



PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA/ AND ITS SUBSIDIARY

**LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN/
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS**

**UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2020/
FOR THE YEARS ENDED 31 DECEMBER 2020**

DAN/AND

**LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN/
INDEPENDENT AUDITORS' REPORT**

#SelaluAdaJalan

**PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2020**

**PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARY
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2020**

DAFTAR ISI

CONTENTS

Pernyataan Direksi		<i>Directors' Statement</i>
	Ekshibit/ <i>Exhibit</i>	
Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian	A	<i>Consolidated Statement of Financial Position</i>
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Konsolidasian	B	<i>Consolidated Statement of Profit or Loss and Other Comprehensive Income</i>
Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasian	C	<i>Consolidated Statement of Changes in Equity</i>
Laporan Arus Kas Konsolidasian	D	<i>Consolidated Statement of Cash Flows</i>
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian	E	<i>Notes to the Consolidated Financial Statement</i>
Laporan Auditor Independen		<i>Independent Auditors' Report</i>

**SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
PADA TANGGAL DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2020
PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA**

**DIRECTORS' STATEMENT REGARDING
THE RESPONSIBILITY FOR
THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AS OF AND FOR THE YEAR ENDED
31 DECEMBER 2020
PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARY**

Kami yang bertanda tangan di bawah ini:

1. Nama : Francis Lay Sioe Ho
Alamat Kantor : BFI Tower - Sunburst CBD Lot 1.2
Jl. Kapt. Soebijanto Djojohadikusumo
BSD City, Tangerang Selatan, 15322
Alamat Rumah : Jl. Duta Indah II No 6, RT 001
RW 014 Pondok Pinang Kebayoran
Lama, Jakarta Selatan
Nomor Telepon : 021 - 2965 0300, 2965 0500
Jabatan : Presiden Direktur
2. Nama : Sudjono
Alamat Kantor : BFI Tower - Sunburst CBD Lot 1.2
Jl. Kapt. Soebijanto Djojohadikusumo
BSD City, Tangerang Selatan, 15322
Alamat Rumah : Taman Provence, Blok 3 A9 No. 36
RT 002 RW 025, Kelurahan Lengkong
Wetan, Kecamatan Serpong
Tangerang Selatan
Nomor Telepon : 021 - 2965 0300, 2965 0500
Jabatan : Direktur Keuangan

menyatakan bahwa:

1. Kami bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian PT BFI Finance Indonesia Tbk dan Entitas Anaknya;
2. Laporan keuangan konsolidasian PT BFI Finance Indonesia Tbk dan Entitas Anaknya telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia;
- 3.a. Semua informasi dalam laporan keuangan konsolidasian PT BFI Finance Indonesia Tbk dan Entitas Anaknya telah dimuat secara lengkap dan benar;
- b. Laporan keuangan konsolidasian PT BFI Finance Indonesia Tbk dan Entitas Anaknya tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material;
4. Kami bertanggung jawab atas sistem pengendalian internal dalam PT BFI Finance Indonesia Tbk dan Entitas Anaknya.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

We, the undersigned :

1. Name : Francis Lay Sioe Ho
Office Address : BFI Tower - Sunburst CBD Lot 1.2
Jl. Kapt. Soebijanto Djojohadikusumo,
BSD City, Tangerang Selatan, 15322
Residential Address : Jl. Duta Indah II No 6, RT 001
RW 014, Pondok Pinang Kebayoran
Lama, Jakarta Selatan
Telephone : 021 - 2965 0300, 2965 0500
Title : President Director
2. Name : Sudjono
Office Address : BFI Tower - Sunburst CBD Lot 1.2
Jl. Kapt. Soebijanto Djojohadikusumo,
BSD City, Tangerang Selatan, 15322
Residential Address : Taman Provence, Blok 3 A9 No. 36 RT
002 RW 025, Kelurahan Lengkong
Wetan, Kecamatan Serpong,
Tangerang Selatan
Telephone : 021 - 2965 0300, 2965 0500
Title : Finance Director

declare that :

1. We are responsible for the preparation and presentation of PT BFI Finance Indonesia Tbk and its Subsidiary's consolidated financial statements;
2. PT BFI Finance Indonesia Tbk and its Subsidiary's consolidated financial statements have been prepared and presented in accordance with the Indonesian Financial Accounting Standards;
- 3.a. All information contained in PT BFI Finance Indonesia Tbk and its Subsidiary's consolidated financial statements have been disclosed in a complete and truthful manner;
- b. PT BFI Finance Indonesia Tbk and its Subsidiary's consolidated financial statements do not contain misleading material information or facts, and do not omit material information and facts;
4. We are responsible for PT BFI Finance Indonesia Tbk and its Subsidiary's internal control system.

We certify the accuracy of this statement.

Atas nama dan mewakili Direksi / *For and on behalf of the Board of Directors*

Tangerang Selatan, 12 Maret 2021 / *South Tangerang, 12 March 2021*



Francis Lay Sioe Ho
Presiden Direktur/*President Director*

Sudjono
Direktur/*Director*

Ekshibit A

Exhibit A

PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
PER 31 DESEMBER 2020
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARY
CONSOLIDATED STATEMENT OF FINANCIAL POSITION
AS OF 31 DECEMBER 2020
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	<u>31 Desember/December</u>		
		2020	2019	
ASET				ASSETS
KAS DAN SETARA KAS	2d,e,4	1.414.691	660.032	CASH AND CASH EQUIVALENTS
PIUTANG PEMBIAYAAN				FINANCING RECEIVABLES
- setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai sebesar Rp 986.405 dan Rp 354.682 pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019	2d,f,g,h 5	12.678.444	17.395.920	- net of allowance for impairment losses of Rp 986,405 and Rp 354,682 as of 31 December 2020 and 2019
PIUTANG IJARAH - bersih	2d,i	586	2.105	IJARAH RECEIVABLES - net
PIUTANG LAIN-LAIN - bersih	2d,j,6	154.904	153.494	OTHER RECEIVABLES - net
BEBAN DIBAYAR DIMUKA DAN UANG MUKA	2l,8	24.412	73.133	PREPAID EXPENSES AND ADVANCES
ASET IJARAH				IJARAH ASSETS
- setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 29.900 dan Rp 13.265 pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019	2m,9	21.349	40.591	- net of accumulated depreciation of Rp 29,900 and Rp 13,265 as of 31 December 2020 and 2019
ASET TETAP				FIXED ASSETS
- setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 460.149 dan Rp 400.062 pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019	2n,10	606.304	541.056	- net of accumulated depreciation of Rp 460,149 and Rp 400,062 as of 31 December 2020 and 2019
ASET HAK-GUNA				RIGHT-OF-USE ASSETS
- setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 23.022 pada tanggal 31 Desember 2020	2o,11	42.514	-	- net of accumulated depreciation of Rp 23,022 as of 31 December 2020
ASET TAK BERWUJUD				INTANGIBLE ASSETS
- setelah dikurangi akumulasi amortisasi sebesar Rp 85.224 dan Rp 73.945 pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019	2p,12	43.009	30.165	- net of accumulated amortization of Rp 85,223 and Rp 73,945 as of 31 December 2020 and 2019
ASET PAJAK TANGGUHAN	2q,15c	205.024	110.362	DEFERRED TAX ASSETS
ASET LAIN-LAIN	2d,13	9.294	82.775	OTHER ASSETS
JUMLAH ASET		<u>15.200.531</u>	<u>19.089.633</u>	TOTAL ASSETS

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian pada Ekshibit E terlampir yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan Konsolidasian secara keseluruhan

See accompanying Notes to Consolidated Financial Statements on Exhibit E which are an integral part of the Consolidated Financial Statements taken as a whole

PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
PER 31 DESEMBER 2020
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARY
CONSOLIDATED STATEMENT OF FINANCIAL POSITION
AS OF 31 DECEMBER 2020
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	31 Desember/December		
		2020	2019	
LIABILITAS DAN EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS				LIABILITIES
Pinjaman yang diterima - Pihak ketiga	2d,r,w,14	4.794.844	7.730.021	Fund borrowings - Third parties
Utang pajak	2q,15a	101.719	73.271	Taxes payable
Surat berharga yang diterbitkan - setelah dikurangi biaya emisi surat berharga yang belum diamortisasi sebesar Rp 4.369 dan Rp 5.717 pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019	2d,s,16	2.978.631	3.758.283	Securities issued - net of unamortized securities issuance cost of Rp 4,369 and Rp 5,717 as of 31 December 2020 and 2019
Beban yang masih harus dibayar	2d,w,17	194.038	796.709	Accrued expenses
Utang dividen	2bb,19	1.318	2.261	Dividend payables
Utang lain-lain - Pihak ketiga	2d,20	237.020	260.542	Other payables - Third parties
Liabilitas imbalan pasca-kerja	2t,18	154.211	258.337	Post-employment benefit liabilities
Liabilitas derivatif	2d,k,v,7	132.596	130.029	Derivative liabilities
JUMLAH LIABILITAS		8.594.377	13.009.453	TOTAL LIABILITIES
EKUITAS				EQUITY
Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk				Equity attributable to owners of the parent
Modal saham - nilai nominal Rp 25 (nilai penuh) per saham				Share capital - par value of Rp 25 (full amount) per share
Modal dasar - 20.000.000.000 saham				Authorized capital - 20,000,000,000 shares
Modal ditempatkan dan disetor penuh - 15.967.115.620 saham	21	399.178	399.178	Issued and fully paid capital - 15,967,115,620 shares
Tambahan modal disetor - bersih	22	553.286	553.286	Additional paid-in capital - net
Saham treasury	2y,21	(252.160)	(252.160)	Treasury stock
Penghasilan komprehensif lain				Other comprehensive income
Kerugian kumulatif atas instrumen derivatif untuk lindung nilai arus kas - bersih	2k,7,34	(87.630)	(87.938)	Cumulative loss on derivative instrument for cash flows hedges - net
Keuntungan (kerugian) pengukuran kembali program aktuarial manfaat pasti	2t,18,34	69.903	(54.353)	Gain (loss) on remeasurement of defined benefit actuarial program
Saldo laba				Retained earnings
Telah ditentukan penggunaannya		105.000	100.000	Appropriated
Belum ditentukan penggunaannya		5.818.573	5.422.160	Unappropriated
		6.606.150	6.080.173	
Kepentingan non-pengendali		4	7	Non-controlling interests
JUMLAH EKUITAS		6.606.154	6.080.180	TOTAL EQUITY
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		15.200.531	19.089.633	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Tangerang Selatan, 12 Maret 2021/ 12 March 2021


Sudiono
Direktur/ Director

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian pada
Ekshibit E terlampir yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan
dari Laporan Keuangan Konsolidasian secara keseluruhan

See accompanying Notes to Consolidated Financial Statements on
Exhibit E which are an integral part of
the Consolidated Financial Statements taken as a whole

Ekshibit B

Exhibit B

PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN
KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2020
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARY
CONSOLIDATED STATEMENT OF PROFIT OR LOSS
AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME
FOR THE YEAR ENDED
31 DECEMBER 2020
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	31 Desember/December		
		2020	2019	
PENDAPATAN				INCOME
Piutang pembiayaan Keuangan	2d,f,g,u,23 2d,u	4.289.094 55.684	4.995.718 52.676	Financing receivables Finance
Syariah	2d,h,i,u,24	12.694	4.200	Sharia
Lain-lain	2d,n,u,25	212.306	188.135	Others
Jumlah Pendapatan		4.569.778	5.240.729	Total Income
BEBAN				EXPENSES
Gaji dan tunjangan	2t,u,26,30	(1.122.266)	(1.216.813)	Salaries and benefits
Bunga dan keuangan Umum dan administrasi	2d,r,s,u,27 2l,n,o,p,u,28	(870.476) (536.151)	(1.008.160) (704.883)	Interest and financing charges General and administrative
Cadangan kerugian penurunan nilai Piutang pembiayaan	2d,u,5	(1.053.286)	(425.747)	Provision for impairment losses Financing receivables
Piutang ijarah	2d,u	(4.866)	(549)	Ijarah receivables
Lain-lain	2d,u,29,38	(112.737)	(792.324)	Others
Jumlah Beban		(3.699.782)	(4.148.476)	Total Expenses
LABA SEBELUM PAJAK		869.996	1.092.253	PROFIT BEFORE TAX
Beban Pajak Penghasilan	2q,15b	(168.404)	(380.571)	Income Tax Expenses
LABA TAHUN BERJALAN		701.592	711.682	PROFIT FOR THE YEAR
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN				OTHER COMPREHENSIVE INCOME
Pos-pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi				Items that will be reclassified to profit or loss
Bagian efektif atas perubahan nilai wajar instrumen derivatif - lindung nilai arus kas	2k,7,34	1.737	(112.028)	Effective portion of the fair value change of the cash flow hedge
Pajak penghasilan terkait	15c,34	(330)	22.406	Related income tax
		<u>1.407</u>	<u>(89.622)</u>	
Pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi				Items that will not be reclassified to profit or loss
Laba (rugi) pengukuran kembali program aktuarial manfaat pasti	2t,18,34	154.068	(15.483)	Gain (loss) on remeasurement of defined benefit actuarial program
Pajak penghasilan terkait	15c,34	(29.135)	3.056	Related income tax
		<u>124.933</u>	<u>(12.427)</u>	
PENGHASILAN (RUGI) KOMPREHENSIF LAIN TAHUN BERJALAN - Setelah Pajak		126.340	(102.049)	OTHER COMPREHENSIVE INCOME (LOSS) FOR THE YEAR - Net of Tax
JUMLAH LABA KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN		827.932	609.633	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian pada
Ekshibit E terlampir yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan
dari Laporan Keuangan Konsolidasian secara keseluruhan

See accompanying Notes to Consolidated Financial Statements on
Exhibit E which are an integral part of
the Consolidated Financial Statements taken as a whole

PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN
KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2020
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARY
CONSOLIDATED STATEMENT OF PROFIT OR LOSS
AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME
FOR THE YEAR ENDED
31 DECEMBER 2020
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	<u>31 Desember/December</u>		
		2020	2019	
LABA TAHUN BERJALAN YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:				PROFIT FOR THE YEAR ATTRIBUTTABLE TO:
Pemilik entitas induk		701.595	711.685	Owners of the parent
Kepentingan non-pengendali		<u>(3)</u>	<u>(3)</u>	Non-controlling interests
		<u>701.592</u>	<u>711.682</u>	
JUMLAH LABA KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:				TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR ATTRIBUTTABLE TO:
Pemilik entitas induk		827.935	609.636	Owners of the parent
Kepentingan non-pengendali		<u>(3)</u>	<u>(3)</u>	Non-controlling interests
		<u>827.932</u>	<u>609.633</u>	
LABA PER SAHAM DASAR (nilai penuh)	2aa,33	<u>47</u>	<u>48</u>	BASIC EARNINGS PER SHARE (full amount)

Tangerang Selatan, 12 Maret 2021/ 12 March 2021


Sudiono
 Direktur/ Director

Ekshibit C

Exhibit C

PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2020
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BFI FINANCE INDONESIA TBK AND ITS SUBSIDIARY
CONSOLIDATED STATEMENT OF CHANGES IN EQUITY
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2020
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk/Equity attributable to owners of the parent											
Catatan/ Notes	Modal saham/ Share capital	Tambahannya - bersih/ Additional paid-in capital - net	Saham treasuri/ Treasury stock	Keuntungan (kerugian) kumulatif atas instrumen derivatif untuk lindung nilai arus kas bersih/ Cumulative gain (loss) on derivative instrument for cash flows hedges - net	Keuntungan (kerugian) pengukuran kembali program aktuarial manfaat pasti/ Gain (loss) on remeasurement of defined benefit actuarial program	Saldo laba/Retained earnings		Jumlah sebelum kepentingan non-pengendali/ Total before non-controlling interests	Kepentingan non-pengendali/ Non-controlling interests	Jumlah ekuitas/ Total equity	
						Telah ditentukan penggunaannya/ Appropriated	Belum ditentukan penggunaannya/ Unappropriated				
Saldo per 31 Desember 2019	399.178	553.286	(252.160)	(87.938)	(54.353)	100.000	5.422.160	6.080.173	7	6.080.180	Balance as of 31 December 2019
Dampak penerapan PSAK 71	2c	-	-	-	-	-	(122.385)	(122.385)	-	(122.385)	Impact on adoption of SFAS 71
Saldo per 1 Januari 2020	399.178	553.286	(252.160)	(87.938)	(54.353)	100.000	5.299.775	5.957.788	7	5.957.795	Balance as of 1 January 2020
Jumlah penghasilan komprehensif tahun berjalan											Total comprehensive income for the year
Laba tahun berjalan							701.595	701.595	(3)	701.592	Profit for the year
Penghasilan komprehensif lain, setelah pajak:											Other comprehensive income, net of tax:
Bagian yang efektif dari lindung nilai arus kas	2k,7	-	-	308	-	-	1.099	1.407	-	1.407	Effective portion of cash flows hedges
Keuntungan pengukuran kembali program aktuarial manfaat pasti	2t,18	-	-	-	124.256	-	677	124.933	-	124.933	Gain on remeasurement of defined benefit actuarial program
				308	124.256	-	703.371	827.935	(3)	827.932	
Penyisihan saldo laba untuk cadangan umum	19	-	-	-	-	5.000	(5.000)	-	-	-	Appropriation for general reserve
Dividen tunai tahun 2019	2bb,19	-	-	-	-	-	(179.573)	(179.573)	-	(179.573)	Cash dividend of 2019
Saldo per 31 Desember 2020		399.178	553.286	(252.160)	(87.630)	69.903	5.818.573	6.606.150	4	6.606.154	Balance as of 31 December 2020

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian pada Ekshibit E terlampir yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan Konsolidasian secara keseluruhan

See accompanying Notes to Consolidated Financial Statements on Exhibit E which are an integral part of the Consolidated Financial Statements taken as a whole

Ekshibit C/2

Exhibit C/2

PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2020
 (Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BFI FINANCE INDONESIA TBK AND ITS SUBSIDIARY
CONSOLIDATED STATEMENT OF CHANGES IN EQUITY
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2020
 (Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

<u>Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk/Equity attributable to owners of the parent</u>											
Catatan/ Notes	Modal saham/ Share capital	Tambahannya modal disetor - bersih/ Additional paid-in capital - net	Saham treasury/ Treasury stock	Keuntungan (kerugian) kumulatif atas instrumen derivatif untuk lindung nilai arus kas bersih/ Cumulative gain (loss) on derivative instrument for cash flows hedges - net	Kerugian pengukuran kembali program aktuarial manfaat pasti/ Loss on remeasurement of defined benefit actuarial program	Saldo laba/Retained earnings		Jumlah sebelum kepentingan non- pengendali/ Total before non-controlling interests	Kepentingan non- pengendali/ Non-controlling interests	Jumlah ekuitas/ Total equity	
						Telah ditentukan penggunaannya/ Appropriated	Belum ditentukan penggunaannya/ Unappropriated				
Saldo per 1 Januari 2019	399.178	553.286	(252.160)	1.684	(41.926)	86.307	5.457.423	6.203.792	4	6.203.796	Balance as of 1 January 2019
Jumlah penghasilan komprehensif tahun berjalan											Total comprehensive income for the year
Laba tahun berjalan	-	-	-	-	-	-	711.685	711.685	(3)	711.682	Profit for the year
Penghasilan Komprehensif lain, setelah pajak:											Other comprehensive Income, net of tax:
Bagian yang efektif dari lindung nilai arus kas	2k,7	-	-	(89.622)	-	-	-	(89.622)	-	(89.622)	Effective portion of cash flows hedges
Kerugian pengukuran kembali program aktuarial manfaat pasti	2t,18	-	-	-	(12.427)	-	-	(12.427)	-	(12.427)	Loss on remeasurement of defined benefit actuarial program
		-	-	(89.622)	(12.427)	-	711.685	609.636	(3)	609.633	
Penerbitan saham entitas anak kepada kepentingan non-pengendali	1c	-	-	-	-	-	-	-	6	6	Issuance of subsidiary's share to non- controlling interests
Penyisihan saldo laba untuk cadangan umum	19	-	-	-	-	13.693	(13.693)	-	-	-	Appropriation for general reserve
Dividen tunai tahun 2018	2bb,19	-	-	-	-	-	(733.255)	(733.255)	-	(733.255)	Cash dividends of 2018
Saldo per 31 Desember 2019	399.178	553.286	(252.160)	(87.938)	(54.353)	100.000	5.422.160	6.080.173	7	6.080.180	Balance as of 31 December 2019

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian pada Ekshibit E terlampir yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari dari Laporan Keuangan Konsolidasian secara keseluruhan

See accompanying Notes to Consolidated Financial Statements on Exhibit E which are an integral part of the Consolidated Financial Statements taken as a whole

Ekshibit D

Exhibit D

PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2020
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARY
CONSOLIDATED STATEMENT OF CASH FLOWS
FOR THE YEAR ENDED
31 DECEMBER 2020
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	31 Desember/December		
		2020	2019	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI				CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan kas dari:				Cash received from:
Transaksi pembiayaan		15.917.286	20.435.526	Financing transactions
Pembiayaan bersama	32a	-	602.299	Joint financing
Penghasilan bunga bank dan deposito berjangka		50.081	52.906	Interest income from banks and time deposits
Lain-lain		245.586	193.443	Others
Pengeluaran kas untuk:				Cash disbursement for:
Transaksi pembiayaan baru		(7.606.145)	(15.896.368)	New financing transactions
Beban umum dan administrasi		(1.640.023)	(1.728.866)	General and administrative
Pembiayaan bersama	32a	(468.964)	(561.507)	Joint financing
Beban bunga dan keuangan		(945.887)	(1.079.123)	Interest and financing charges
Pajak penghasilan dan pajak lainnya		(233.809)	(394.488)	Income taxes and other taxes
Lain-lain		(571.827)	(423.878)	Others
Arus kas bersih dari aktivitas operasi		4.746.298	1.199.944	Net cash flows from operating activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI				CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Hasil penjualan aset tetap	10	20.044	22.507	Proceeds from sale of fixed assets
Perolehan aset tetap	10	(83.622)	(104.877)	Acquisition of fixed assets
Perolehan aset takberwujud	12	(20.719)	(6.313)	Acquisition of intangible assets
Arus kas bersih untuk aktivitas investasi		(84.297)	(88.683)	Net cash flows for investing activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN				CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
Penerimaan kas dari:				Cash received from:
Pinjaman yang diterima	14,35	3.581.355	5.925.675	Fund borrowings
Surat berharga yang diterbitkan	16,35	832.000	1.000.000	Securities issued
Penerimaan setoran modal dari kepentingan non-pengendali		-	6	Receipt of paid-in capital from non-controlling interests
Pengeluaran kas untuk:				Cash disbursement for:
Pinjaman yang diterima	14,35	(6.528.124)	(4.956.902)	Fund borrowings
Pelunasan pokok surat berharga yang diterbitkan	16,35	(1.613.000)	(2.442.000)	Repayment of securities issued principal
Dividen tunai	19	(179.573)	(733.255)	Cash dividend
Arus kas bersih untuk aktivitas pendanaan		(3.907.342)	(1.206.476)	Net cash flows for financing activities
KENAIKAN (PENURUNAN) BERSIH KAS DAN SETARA KAS (Saldo dipindahkan)		754.659	(95.215)	NET INCREASE (DECREASE) IN CASH CASH EQUIVALENTS (Balance broughtforward)

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian pada Ekshibit E terlampir yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan Konsolidasian secara keseluruhan

See accompanying Notes to Consolidated Financial Statements on Exhibit E which are an integral part of the Consolidated Financial Statements taken as a whole

Ekshibit D/2

Exhibit D/2

PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2020
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARY
CONSOLIDATED STATEMENT OF CASH FLOWS
FOR THE YEAR ENDED
31 DECEMBER 2020
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	31 Desember/December		
		2020	2019	
KENAIKAN (PENURUNAN) BERSIH KAS DAN SETARA KAS (Saldo pindahan)		754.659	(95.215)	NET INCREASE (DECREASE) IN CASH AND CASH EQUIVALENTS (Balance carryforward)
KAS DAN SETARA KAS PADA AWAL TAHUN		660.032	755.247	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT BEGINNING OF YEAR
KAS DAN SETARA KAS PADA AKHIR TAHUN		1.414.691	660.032	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT END OF YEAR
KAS DAN SETARA KAS TERDIRI DARI:				CASH AND CASH EQUIVALENTS CONSIST OF:
Kas dan bank	4	127.611	387.220	Cash on hand and in banks
Deposito berjangka	4	1.287.080	272.812	Time deposits
		1.414.691	660.032	

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian pada Ekshibit E terlampir yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan Konsolidasian secara keseluruhan

See accompanying Notes to Consolidated Financial Statements on Exhibit E which are an integral part of the Consolidated Financial Statements taken as a whole

**PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2020
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2020
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)**

1. UMUM

a. Pendirian dan Informasi Umum Perusahaan

PT BFI Finance Indonesia Tbk (“Perusahaan”) didirikan dengan nama PT Manufacturers Hanover Leasing Indonesia pada tanggal 7 April 1982 berdasarkan Akta No. 57 yang dibuat di hadapan Kartini Muljadi, S.H., Notaris di Jakarta. Akta pendirian tersebut telah memperoleh persetujuan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia melalui Surat Keputusan No. C2-2091-HT01.01.TH82 tanggal 28 Oktober 1982 dan telah diumumkan dalam Lembaran Berita Negara No. 102 tanggal 21 Desember 1982, Tambahan No. 1390. Berdasarkan Akta No. 54 yang dibuat di hadapan Inge Hendarmin, S.H., pengganti dari Kartini Muljadi, S.H., Notaris di Jakarta tanggal 17 September 1986, nama Perusahaan diubah dari PT Manufacturers Hanover Leasing Indonesia menjadi PT Bunas Intitama Leasing Indonesia, perubahan tersebut telah memperoleh persetujuan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia melalui Surat Keputusan No. C2-6977.HT.01.04.TH.86 tanggal 7 Oktober 1986 dan telah diumumkan dalam Lembaran Berita Negara No. 94 tanggal 25 November 1986, Tambahan No. 1451. Berdasarkan Akta No. 80 tanggal 22 November 1989 jo Akta No. 27 tanggal 8 Maret 1990 keduanya dibuat di hadapan Kartini Muljadi S.H., nama Perusahaan diubah dari PT Bunas Intitama Leasing Indonesia menjadi PT Bunas Finance Indonesia, perubahan tersebut telah memperoleh persetujuan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia melalui Surat Keputusan No. C2-1441-HT.01.04.TH.90 tanggal 13 Maret 1990 dan telah diumumkan dalam Lembaran Berita Negara No. 34 tanggal 28 April 1990, Tambahan No. 1537. Berdasarkan Akta No. 37 yang dibuat di hadapan Achmad Abid, S.H., pengganti dari Sutjipto, S.H., Notaris di Jakarta tanggal 8 Agustus 1996, nama Perusahaan diubah dari PT Bunas Finance Indonesia menjadi PT Bunas Finance Indonesia Tbk, perubahan tersebut telah memperoleh persetujuan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia melalui Surat Keputusan No. C2-9625-HT.01.04.TH.96 tanggal 21 Oktober 1996 dan telah diumumkan dalam Lembaran Berita Negara No. 11 tanggal 7 Februari 1997, Tambahan No. 552. Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, salah satunya berdasarkan Akta No. 116 tanggal 27 Juni 2001 yang dibuat di hadapan Aulia Taufani, S.H., pengganti dari Sutjipto, S.H., Notaris di Jakarta, sehubungan dengan perubahan nama Perusahaan dari PT Bunas Finance Indonesia Tbk menjadi PT BFI Finance Indonesia Tbk. Perubahan tersebut telah memperoleh persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia melalui Surat Keputusan No. C-03668.HT.01.04.TH.2001 tanggal 24 Juli 2001 dan telah diumumkan dalam Lembaran Berita Negara No. 35 tanggal 30 April 2002, Tambahan No. 4195.

1. GENERAL

a. Establishment and General Information of the Company

PT BFI Finance Indonesia Tbk (“the Company”) was established as PT Manufacturers Hanover Leasing Indonesia on 7 April 1982 based on Notarial Deed No. 57 of Kartini Muljadi, S.H., Notary in Jakarta. The deed of establishment was approved by the Minister of Justice of the Republic of Indonesia in its decision letter No. C2-2091-HT01.01.TH82 dated 28 October 1982 and was published in the State Gazette No. 102, dated 21 December 1982, Supplement No. 1390. Based on Notarial Deed No. 54 of Inge Hendarmin, S.H., a substitute of Kartini Muljadi S.H., Notary in Jakarta dated 17 September 1986, the Company’s name changed from PT Manufacturers Hanover Leasing Indonesia to PT Bunas Intitama Leasing Indonesia, this amendment was approved by the Minister of Justice of the Republic of Indonesia in its decision letter No. C2-6977.HT.01.04.TH.86 dated 7 October 1986 and was published in the State Gazette No. 94 dated 25 November 1986, Supplement No. 1451. Based on Notarial Deed No. 80 dated 22 November 1989, Deed No. 27 dated 8 March 1990, both of which were made before Kartini Muljadi S.H. the Company’s name changed from PT Bunas Intitama Leasing Indonesia to PT Bunas Finance Indonesia, this amendment was approved by the Minister of Justice of the Republic of Indonesia in its decision letter No. C2-1441-HT.01.04.TH.90 dated 13 March 1990 and was published in the State Gazette No. 34 dated 28 April 1990, Supplement No. 1537. Based on Deed No. 37 which were made before Achmad Abid, S.H, a substitute of Sutjipto, S.H., Notary in Jakarta dated 8 August 1996, the name of the Company was changed from PT Bunas Finance Indonesia to PT Bunas Finance Indonesia Tbk, a change which has been approved by the Minister of Justice of the Republic of Indonesia through Decision Letter No. C2-9625-HT.01.04.TH.96 dated 21 October 1996 and was published in the State Gazette No. 11 dated 7 February 1997, Supplement No. 552. The Company’s Articles of Association has been amended several times, which one of the amendments was based on Notarial Deed No. 116 dated 27 June 2001 of Aulia Taufani, S.H., a substitute of Sutjipto, S.H., Notary in Jakarta, in connection with the change of name of the Company from PT Bunas Finance Indonesia Tbk to PT BFI Finance Indonesia Tbk. This amendment was approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in its decision letter No. C-03668.HT.01.04.TH.2001 dated 24 July 2001 and was published in the State Gazette No. 35 dated 30 April 2002, Supplement No. 4195.

Ekshibit E/2

Exhibit E/2

**PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2020**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
THE YEAR 31 DECEMBER 2020**
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

1. **UMUM (Lanjutan)**

a. **Pendirian dan Informasi Umum Perusahaan (Lanjutan)**

Perubahan terakhir berdasarkan Akta No. 9 tanggal 29 Juni 2020 yang dibuat di hadapan Shanti Indah Lestari, S.H., M.Kn., Notaris di Kabupaten Tangerang, mengenai persetujuan perubahan Pasal 9, Pasal 10, Pasal 11 dan Pasal 22 Anggaran Dasar Perusahaan, yang telah diterima dan dicatat dalam database Sistem Administrasi Badan Hukum Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia melalui Surat Keputusan Nomor AHU-AH.01.03-0302995 tanggal 23 Juli 2020. Sampai dengan tanggal laporan keuangan konsolidasian, perubahan ini masih dalam proses diumumkan dalam Lembaran Berita Negara.

Perusahaan memperoleh izin usaha dalam bidang usaha lembaga Pembiayaan dari Menteri Keuangan Republik Indonesia berdasarkan Surat Keputusan No. KEP-038/KM.11/1982 tanggal 12 Agustus 1982, yang telah diperbaharui berdasarkan Surat Keputusan No. 493/KMK.013/1990 tanggal 23 April 1990.

Pada tanggal 20 Februari 2006, Menteri Keuangan Republik Indonesia telah mengamandemen izin usaha Perusahaan melalui Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia No. KEP-038/KM.5/2006.

Melalui amandemen ini, izin usaha yang sebelumnya diberikan kepada PT Bunas Finance Indonesia Tbk berlaku surut sejak adanya persetujuan perubahan nama Perusahaan dari PT Bunas Finance Indonesia Tbk menjadi PT BFI Finance Indonesia Tbk dari instansi yang berwenang melalui Surat Keputusan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia No. C-03668. HT.01.04.TH.2001 tanggal 24 Juli 2001.

Berdasarkan Pasal 3 Anggaran Dasar, Perusahaan dapat melaksanakan kegiatan usaha utama sebagai berikut:

- I. Usaha Pembiayaan:
 - a. Pembiayaan investasi
 - b. Pembiayaan modal kerja
 - c. Pembiayaan multiguna
 - d. Kegiatan usaha pembiayaan lain berdasarkan persetujuan Otoritas Jasa Keuangan.
- II. Usaha Pembiayaan Syariah:
 - a. Pembiayaan jual beli
 - b. Pembiayaan investasi
 - c. Pembiayaan jasa.

1. **GENERAL (Continued)**

a. **Establishment and General Information of the Company (Continued)**

The latest amendment based on Deed No. 9 dated 29 June 2020 made before Shanti Indah Lestari, S.H., M.Kn., Notary in Tangerang District, regarding approval for amendment to Article 9, Article 10, Article 11 and Article 22 of the Company's articles of association, which has been accepted and recorded in Legal Entity Administration System Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia through Decree Number AHU-AH.01.03.0302995 dated 23 July 2020. Until the date of the consolidated financial statements, this changes is still in the process to be announced in the State Gazette.

The Company obtained its license to operate as a financing company from the Minister of Finance by virtue of his decree No. KEP-038/KM.11/1982 dated 12 August 1982 as amended by Decree No. 493/KMK.013/1990 dated 23 April 1990.

On 20 February 2006, the Minister of Finance of the Republic of Indonesia amended the Company's license in its decision letter No. KEP-038/KM.5/2006.

Through this amendment, the previous license granted to PT Bunas Finance Indonesia Tbk was applied for retroactively since the approval of the change in the name of the Company from PT Bunas Finance Indonesia Tbk to PT BFI Finance Indonesia Tbk from the regulatory authority in its decision letter of Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia No. C-03668.HT.01.04.TH.2001 dated 24 July 2001.

Based on Article 3 of the Company's Articles of Association, the Company may carry out the following main business activities:

- I. Financing:
 - a. Investment financing
 - b. Working capital financing
 - c. Multipurpose financing
 - d. Other financing activities under the approval of the Financial Service Authority.
- II. Sharia Financing:
 - a. Financing sale and purchase
 - b. Investment financing
 - c. Financing services.

Ekshibit E/3

Exhibit E/3

**PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2020**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
THE YEAR 31 DECEMBER 2020**
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

1. **UMUM (Lanjutan)**

a. **Pendirian dan Informasi Umum Perusahaan (Lanjutan)**

Untuk menjalankan usaha pembiayaan syariah, Perusahaan telah menerima Salinan Keputusan Dewan Komisiner Otoritas Jasa Keuangan Nomor Kep-27/NB.223/2018 tentang Pemberian Izin Pembukaan Unit Usaha Syariah Perusahaan Pembiayaan kepada Perusahaan dan keputusan tersebut mulai berlaku pada tanggal ditetapkan, yaitu 8 Februari 2018.

Perusahaan memulai kegiatan komersialnya pada tahun 1982. Kantor pusat Perusahaan terletak di BFI Tower, Sunburst CBD Lot 1.2, Jalan Kapten Soebijanto Djojohadikusumo, BSD City, Tangerang Selatan.

Perusahaan dan entitas anaknya (secara bersama-sama selanjutnya disebut sebagai grup) mempunyai masing-masing 228 kantor cabang, 118 gerai dan 45 kantor cabang syariah pada tanggal 31 Desember 2020, dan 232 kantor cabang, 191 gerai dan 45 kantor cabang syariah pada tanggal 31 Desember 2019 yang tersebar di seluruh wilayah Indonesia.

b. **Penawaran Umum Saham Perusahaan**

Pada tahun 1990, Perusahaan melakukan penawaran umum perdana atas 2.125.000 sahamnya dengan nilai nominal Rp 1.000 (nilai penuh) per saham melalui bursa efek di Indonesia dengan harga penawaran sejumlah Rp 5.750 (nilai penuh) per saham. Pada tahun 1993, Perusahaan melakukan penawaran tambahan sebanyak 8.500.000 saham dengan nilai nominal per saham yang sama melalui bursa efek di Indonesia.

Pada tanggal 8 April 1993, para pemegang saham Perusahaan menyetujui untuk membagikan dividen saham dengan dasar 1 (satu) saham baru untuk 10 (sepuluh) saham yang dimiliki, sebanyak 1.062.500 saham dengan nilai nominal Rp 1.000 (nilai penuh) per saham. Pada tanggal yang sama, para pemegang saham Perusahaan juga menyetujui untuk menerbitkan saham bonus dengan dasar 17 (tujuh belas) saham baru untuk setiap 20 (dua puluh) saham yang dimiliki, sebanyak 9.934.668 saham dengan nilai nominal yang sama. Pada tanggal 22 Januari 1994, para pemegang saham Perusahaan menyetujui untuk membagikan dividen saham dengan dasar 1 (satu) saham baru untuk 3 (tiga) saham yang dimiliki, sebanyak 7.207.390 saham dengan nilai nominal Rp 1.000 (nilai penuh) per saham.

1. **GENERAL (Continued)**

a. **Establishment and General Information of the Company (Continued)**

To undertake a sharia financing business, the Company has received a copy of the Decree of the Board of Commissioners of the Financial Service Authority Number Kep-27/NB.223/2018 concerning the License to Open Sharia Business Unit to the Company and the Decree effective on 8 February 2018.

The Company started its commercial operations in 1982. The Company's registered office is located at BFI Tower, Sunburst CBD Lot 1.2, Jalan Kapten Soebijanto Djojohadikusumo, BSD City, South Tangerang.

The Company and its subsidiary (hereinafter collectively referred to as the group) have 228 branches, 118 kiosks and 45 sharia branch as of 31 December 2020, and 232 branches, 191 kiosks and 45 sharia branch as of 31 December 2019, throughout Indonesia.

b. **Public Offering of the Company's Shares**

In 1990, the Company conducted an initial public offering of its 2,125,000 shares with a par value of Rp 1,000 (full amount) per share through the stock exchanges in Indonesia at an offering price of Rp 5,750 (full amount) per share. In 1993, the Company offered an additional of 8,500,000 shares at the same par value per share through a stock exchange in Indonesia.

On 8 April 1993, the shareholders of the Company approved to distribute share dividends on the basis of 1 (one) new share for every 10 (ten) shares held totaling 1,062,500 shares with a par value of Rp 1,000 (full amount) per share. On the same date, the shareholders of the Company also approved to issue bonus shares on the basis of 17 (seventeen) new shares for every 20 (twenty) shares held totaling 9,934,668 shares at the same par value. On 22 January 1994, the shareholders of the Company approved to distribute share dividends on the basis of 1 (one) new share for every 3 (three) shares held totaling 7,207,390 shares at a par value of Rp 1,000 (full amount) per share.

Ekshibit E/4

Exhibit E/4

**PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2020**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
THE YEAR 31 DECEMBER 2020**
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

1. **UMUM (Lanjutan)**

b. **Penawaran Umum Saham Perusahaan (Lanjutan)**

Pada tanggal 18 April 1994, Perusahaan memperoleh surat pernyataan efektif dari Badan Pengawas Pasar Modal (kemudian berubah menjadi Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan/BAPEPAM-LK dan terakhir dikenal sebagai Otoritas Jasa Keuangan/OJK) (BAPEPAM) melalui surat No. S-639/PM/1994 dalam rangka penawaran umum terbatas pertama (I) Perusahaan sebanyak 28.829.558 saham dengan harga penawaran sejumlah Rp 1.500 (nilai penuh) per saham dimana setiap 1 (satu) saham yang dimiliki berhak atas 1 (satu) saham baru. Selanjutnya, pada tanggal 17 Januari 1997, Perusahaan memperoleh surat pernyataan efektif dari BAPEPAM-LK melalui surat No. S-71/PM/1997 dalam rangka penawaran umum terbatas kedua Perusahaan sebanyak 115.318.232 saham dengan harga penawaran Rp 1.000 (nilai penuh) per saham dimana setiap 1 (satu) saham yang dimiliki berhak atas 2 (dua) saham baru.

Pada tanggal 17 Juni 1997, para pemegang saham Perusahaan menyetujui pemecahan nilai nominal saham dari Rp 1.000 (nilai penuh) per saham menjadi Rp 500 (nilai penuh) per saham, sehingga mengakibatkan peningkatan jumlah saham beredar Perusahaan dari sebanyak 172.977.348 saham menjadi sebanyak 345.954.696 saham.

Dalam rangka restrukturisasi utang, para pemegang saham Perusahaan dalam Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa Para Pemegang Saham tanggal 27 Januari 2000 menyetujui penerbitan *Mandatory Convertible Bonds* atau Obligasi Wajib Konversi (MCB) yang wajib dikonversikan menjadi sebanyak 414.384.585 saham Perusahaan.

Pada bulan Mei 2006, seluruh MCB telah dikonversi menjadi sebanyak 414.384.585 saham biasa sehingga jumlah saham beredar Perusahaan menjadi sebanyak 760.339.281 saham pada tanggal 31 Desember 2006.

Berdasarkan keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) Perusahaan yang diaktakan dengan Akta notaris No. 65 tanggal 21 Juni 2012 yang dibuat di hadapan Fathiah Helmi, S.H., Notaris di Jakarta, para pemegang saham menyetujui perubahan Pasal 4 ayat 1 dan 2 Anggaran Dasar Perusahaan mengenai perubahan nilai nominal saham Perusahaan (pemecahan saham) dari sebesar Rp 500 (nilai penuh) per saham menjadi sebesar Rp 250 (nilai penuh) per saham, sehingga mengakibatkan peningkatan jumlah saham beredar Perusahaan dari semula sebanyak 760.339.281 saham menjadi sebanyak 1.520.678.562 saham, dan menyetujui untuk mengubah Pasal 15 ayat 3b mengenai Tugas dan Wewenang Direksi.

Pemecahan saham tersebut telah memperoleh persetujuan dari BEI melalui surat No. S-05439/BEI.PPJ/07-2012 tertanggal 31 Juli 2012.

1. **GENERAL (Continued)**

b. **Public Offering of the Company's Shares (Continued)**

On 18 April 1994, the Company received effective statement from the Capital Market Supervisory Board (was then changed to Capital Market and Financial Institutions Supervisory Agency/BAPEPAM-LK and recently known as the Financial Services Authority/OJK) (BAPEPAM) through letter No. S-639/PM/1994 to conduct the first rights issue of the Company's shares on a 1 (one) for 1 (one) basis totaling 28,829,558 shares at an offering price of Rp 1,500 (full amount) per share. Moreover, on 17 January 1997, the Company received effective statement from the BAPEPAM-LK through letter No. S-71/PM/1997 to conduct the second rights issue of the Company's shares on the basis of 2 (two) new shares for every 1 (one) shares held totaling 115,318,232 shares at an offering price of Rp 1,000 (full amount) per share.

On 17 June 1997, the shareholders of the Company approved a stock split, resulting in a change in par value per share from Rp 1,000 (full amount) to Rp 500 (full amount), thus resulting in the increase in number of the Company's subscribed shares from 172,977,348 shares to 345,954,696 shares.

In respect with the debt restructuring, the Company's shareholders through Extraordinary General Meeting of Shareholders convened on 27 January 2000 approved to issue the *Mandatory Convertible Bonds (MCB)* which should be converted into 414,384,585 shares of the Company.

In May 2006, all of the MCB had been converted into common shares totaling 414,384,585 shares, thus resulting in a total outstanding number of the Company's shares of 760,339,281 shares as of 31 December 2006.

Based on the resolution of the Extraordinary General Meeting of Shareholders (EGM) of the Company as covered by Notarial Deed No. 65 dated 21 June 2012 of Fathiah Helmi, S.H., Notary in Jakarta, the shareholders approved the amendment to Paragraphs 1 and 2 of Article 4 of the Articles of Association concerning the changes in par value of the Company's share (stock split) from Rp 500 (full amount) to Rp 250 (full amount) per share, thus, resulting in the increase in number of the Company's shares outstanding from 760,339,281 shares to 1,520,678,562 shares, and Paragraph 3b of Article 15, concerning the Duties and Authorities of the Directors.

The stock split was approved by the BEI through letter No. S-05439/BEI.PPJ/07-2012 dated 31 July 2012.

**PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2020**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
THE YEAR 31 DECEMBER 2020**
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

1. **UMUM (Lanjutan)**

b. **Penawaran Umum Saham Perusahaan (Lanjutan)**

RUPSLB tersebut juga telah menyetujui penerbitan saham untuk pelaksanaan program *Management & Employee Stock Option Program (MESOP)* untuk Tahap I di BEI sebanyak 60.826.400 saham dengan nilai nominal sebesar Rp 250 (nilai penuh) per saham untuk periode sampai dengan tanggal 20 Juni 2014. BEI melalui suratnya No. S-04847/BEI.PPJ/07-2012 tertanggal 6 Juli 2012 telah menyetujui pencatatan saham Perusahaan hasil pelaksanaan Program MESOP untuk tahap I tersebut secara pra-pencatatan di BEI.

Pada tanggal 31 Mei 2013, 30 Mei 2014, 29 Mei 2015, dan 31 Mei 2016, Perusahaan telah menerbitkan saham baru masing-masing sebanyak 5.936.000, 23.320.000, 16.025.000 dan 30.752.000 saham sebagai pelaksanaan *Management & Employee Stock Option Program (MESOP)* untuk Tahap I - *Grant Date* 1 dan 2, dan Tahap II - *Grant Date* 1 dan 2, yang telah dieksekusi sehingga jumlah saham beredar Perusahaan menjadi 1.596.711.562 saham pada tanggal 31 Desember 2016.

Berdasarkan keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) Perusahaan, yang telah diaktakan dengan Akta Notaris No. 18 pada tanggal 6 Mei 2014 yang dibuat di hadapan Aryanti Artisari, S.H., Notaris di Jakarta, telah disetujui penerbitan saham hasil pelaksanaan MESOP untuk tahap II untuk periode sampai dengan tanggal 30 Juni 2016 dengan harga pelaksanaan yang mengacu kepada sebagaimana diatur dalam butir V.1 Peraturan Pencatatan No. I-A Lampiran II Keputusan Direksi PT Bursa Efek Indonesia No. Kep-00001/BEI/01-2014 tanggal 20 Januari 2014.

BEI melalui suratnya No. S-02280/BEI.PGI/06-2014 tertanggal 6 Juni 2014 telah menyetujui pencatatan saham Perusahaan hasil pelaksanaan Program MESOP untuk tahap II secara pra-pencatatan di BEI sebanyak-banyaknya 46.777.000 saham dengan harga pelaksanaan sebesar Rp 2.205 (nilai penuh) per saham.

Berdasarkan keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) Perusahaan yang diaktakan dengan Akta No. 25 tanggal 18 April 2017 yang dibuat di hadapan Aryanti Artisari, S.H., M.Kn., Notaris di Jakarta, para pemegang saham menyetujui pemecahan nilai nominal saham Perusahaan (*stock split*) dari sebesar Rp 250 (nilai penuh) per saham menjadi Rp 25 (nilai penuh) per saham. Pemecahan nilai saham ini telah mendapat persetujuan dari BEI melalui surat No.S-02820/BEI.PP1/05-2017 tertanggal 23 Mei 2017. Dengan demikian, sejak 31 Desember 2017 jumlah saham ditempatkan dan disetor penuh menjadi 15.967.115.620 saham.

1. **GENERAL (Continued)**

b. **Public Offering of the Company's Shares (Continued)**

The EGM had also approved the issuance of shares for the implementation of the Phase 1 of the Management & Employee Stock Option Program (MESOP) on the Indonesia Stock Exchange, totaling 60,826,400 shares with par value of Rp 250 (full amount) per shares, up to 20 June 2014. BEI through its letter No. S-04847/ BEI.PPJ/07-2012 dated 6 July 2012 had approved the Company's pre-listing of its MESOP on the Indonesia Stock Exchange for the implementation of phase I.

On 31 May 2013, 30 May 2014, 29 May 2015, and 31 May 2016, the Company has issued the additional 5,936,000, 23,320,000, 16,025,000 and 30,752,000 shares, respectively, for the implementation of the MESOP for Phase I - Grant Date 1 and 2, and Phase II - Grant Date 1 and 2, for options that has been exercised, thus resulting in a total outstanding number of the Company's shares of 1,596,711,562 shares as of 31 December 2016.

Based on the resolution of the Extraordinary General Meeting of Shareholders (EGM) of the Company as covered by Notarial Deed No. 18 dated 6 May 2014 of Aryanti Artisari, S.H., Notary in Jakarta, had approved the issuance of new shares the results of the implementations of the MESOP program phase II up to 30 June 2016 with exercised price which referred to point V.I Listing Regulation No. I-A as included in the Appendix of the Decision Decree of virtue of the Directors of PT Bursa Efek Indonesia No. Kep-00001/BEI/01-2014 dated on 20 January 2014.

BEI through its letter No. S-02280/BEI.PGI/06-2014 dated 6 June 2014 approved the registration of the Company's pre-listing of its MESOP on the Stock Exchange for the implementation of phase II maximum 46,777,000 shares with exercised price Rp 2,205 (full amount) per share.

Based on the resolution of the Extraordinary General Meeting of Shareholders (EGM) of the Company as covered by Notarial Deed No. 25 dated 18 April 2017 of Aryanti Artisari, S.H., M.Kn., Notary in Jakarta, the Company's shareholders approved the par value split of the Company's share from Rp 250 (full amount) per share to Rp 25 (full amount) per share (stock split). The stock split was approved by the BEI through its letter No.S-02820/BEI.PP1/05-2017 dated 23 May 2017. Therefore, since 31 December 2017 total issued and fully paid capital was 15,967,115,620 shares.

**PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2020**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
THE YEAR 31 DECEMBER 2020**
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

1. **UMUM (Lanjutan)**

1. **GENERAL (Continued)**

c. **Entitas Anak**

c. **Subsidiary**

Entitas anak/ <i>Subsidiary</i>	Domisili/ <i>Domicile</i>	Tahun beroperasi <i>Komersial/ Year of commercial operations</i>	Persentase kepemilikan / <i>Percentage of ownership</i>		Jumlah aset sebelum eliminasi/ <i>Total assets before elimination</i>	
			2020/ 2020	2019/ 2019	31 Desember/December 2020	2019
Kepemilikan langsung/ <i>Direct ownership</i> PT Finansial Integrasi Teknologi	Tangerang Selatan	2018	99,96%	99,96%	13.017	18.620

Perusahaan mendirikan entitas anak dengan nama PT Finansial Integrasi Teknologi (FIT), berdasarkan akta notaris Herna Gunawan, S.H., M.Kn. No. 4 tanggal 15 September 2017, yang telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia berdasarkan surat No. AHU-0043022.AH.01.01.Tahun 2017 tanggal 29 September 2017. FIT bergerak dalam bidang layanan pinjam meminjam uang berbasis teknologi informasi. Perusahaan merupakan salah satu pemegang saham pendiri FIT dengan persentase kepemilikan 99,96% dari modal yang ditempatkan dan modal disetor FIT.

The Company established a subsidiary under the name of PT Finansial Integrasi Teknologi (FIT), based on Notarial Deed No. 4 of Herna Gunawan, S.H., M.Kn on 15 September 2017. The deed of establishment was approved the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in its decision letter No. AHU-0043022.AH.01.01 Tahun 2017 dated 29 September 2017. FIT is engaged in lending and borrowing services based on information technology. The Company is one of the founding shareholders of FIT with a percentage of ownership of 99.96% of the issued and fully paid capital of FIT.

OJK telah menyetujui permohonan FIT atas platform <http://www.pinjammodal.id> sebagai penyelenggara Layanan Pinjam Meminjam Uang Berbasis Teknologi Informasi untuk terdaftar dan diawasi oleh OJK, melalui surat No.S-588/NB.213/2018 tertanggal 31 Juli 2018. Selanjutnya, sesuai dengan ketentuan yang berlaku, FIT telah mengajukan permohonan izin usaha sebagai penyelenggara Layanan Pinjam Meminjam Uang Berbasis Teknologi Informasi, dan melalui surat No. Kep-20/D.05/2020 tanggal 19 Mei 2020, OJK telah memberikan izin usaha Perusahaan Penyelenggara Layanan Pinjam Meminjam Uang Berbasis Teknologi Informasi kepada FIT dengan Sistem Elektronik Pinjam Modal, laman web [pinjammodal.id](http://www.pinjammodal.id), nama dan merek Aplikasi Pinjam Modal pada sistem operasi Android, iOS dan Website, dan model bisnis konvensional.

OJK has granted approval for FIT on the platform <http://www.pinjammodal.id> as the operator of Information Technology-Based Lending and Borrowing Services to be registered and supervised by the authority based on Decision Letter No.S-588/NB.213/2018 dated 31 July 2018. Furthermore, in accordance with applicable regulations, FIT has applied for a business license as an Information Technology-Based Money-Borrowing Service provider, and through letter No. Kep-20/D.05/2020 dated 19 May 2020, OJK has granted a business license for Information Technology-Based Money-Borrowing Service Provider to FIT with the Capital Loan Electronic System, the [pinjammodal.id](http://www.pinjammodal.id) webpage, the name and brand of the Capital Loan Application on the Android, iOS and Website operating systems, and conventional business models.

d. **Pembelian Kembali (Buy-Back) Saham Perusahaan**

d. **Treasury Shares**

Pada tanggal 15 April 2015, Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) menyetujui pembelian kembali saham yang beredar Perusahaan sampai jumlah maksimum sebanyak 10% dari seluruh jumlah saham yang ditempatkan dan disetor penuh Perusahaan atau sebanyak-banyaknya sebesar 154.993.456 saham. Dana yang dicadangkan untuk pembelian kembali saham untuk periode paling lama 18 (delapan belas) bulan sejak RUPSLB adalah tidak lebih dari Rp 341.000.

On 15 April 2015, the Extraordinary General Meeting of Shareholders (EGM) approved the buy-back of outstanding shares of the Company up to a maximum of 10% of the total shares issued and fully paid-up capital of the Company or amounted of 154,993,456 shares. The funds reserved to repurchase shares for a maximum period of 18 (eighteen) months from the EGM should not more than Rp 341,000.

Per tanggal 15 Oktober 2016, program *buyback shares* ini dinyatakan berakhir.

As of 15 October 2016, the shares buyback program was officially ended.

Pada tanggal 31 Desember 2020, jumlah saham yang telah dibeli kembali oleh Perusahaan adalah sebanyak 1.002.732.000 saham (setelah pemecahan saham) dengan nilai pembelian sebesar Rp 252.160.

As of 31 December 2020, total shares bought back by the Company was totaling 1,002,732,000 shares (after stock split) for a total purchase price of Rp 252,160.

Pelaksanaan pembelian kembali saham merupakan salah satu bentuk usaha Perusahaan untuk meningkatkan manajemen permodalan Perusahaan dimana pelaksanaannya diharapkan akan meningkatkan nilai laba bersih per saham (*Earnings per Share/EPS*).

This repurchase transaction was intended to increase the Company's capital management where the implementation expected to increase the value of *Earnings per Share (EPS)*.

Ekshibit E/7

Exhibit E/7

PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2020
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
THE YEAR 31 DECEMBER 2020
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

1. UMUM (Lanjutan)

1. GENERAL (Continued)

e. Surat Berharga yang Diterbitkan

e. Securities Issued

Surat berharga yang diterbitkan selama 5 (lima) tahun terakhir adalah sebagai berikut:

Securities issued for the last 5 (five) years are as follows:

Surat berharga/ <i>Securities</i>	Tanggal pencatatan di Bursa Efek Indonesia/ <i>Listing date</i>	Tanggal efektif/ <i>Effective date</i>	Total emisi/ <i>Amount issued</i>	Jumlah per seri obligasi/ <i>Amount per series</i>	Tanggal jatuh tempo/ <i>Due date</i>	Status pembayaran/ <i>Payment status</i>
Obligasi Berkelanjutan II BFI Finance Indonesia Total limit : (Rp 2.500.000)		28 Februari/ <i>February 2014</i> (No. S-121/D.04/2014)				
Tahap I Tahun 2014 Seri/Series A:	10 Maret/ <i>March 2014</i>		500.000	225.000	17 Maret/ <i>March 2015</i>	Lunas/Paid
Seri/Series B:				55.000	7 Maret/ <i>March 2016</i>	Lunas/Paid
Seri/Series C:				220.000	7 Maret/ <i>March 2017</i>	Lunas/Paid
Tahap II Tahun 2015	20 Maret/ <i>March 2015</i>		1.000.000			
Seri/Series A:				345.000	29 Maret/ <i>March 2016</i>	Lunas/Paid
Seri/Series B:				105.000	19 Maret/ <i>March 2017</i>	Lunas/Paid
Seri/Series C:				550.000	19 Maret/ <i>March 2018</i>	Lunas/Paid
Tahap III Tahun 2016	26 Februari/ <i>February 2016</i>		1.000.000			
Seri/Series A:				200.000	5 Maret/ <i>March 2017</i>	Lunas/Paid
Seri/Series B:				142.000	25 Februari/ <i>February 2018</i>	Lunas/Paid
Seri/Series C:				658.000	25 Februari/ <i>February 2019</i>	Lunas/Paid
Obligasi Berkelanjutan III BFI Finance Indonesia Total limit : (Rp 5.000.000)		17 Oktober/ <i>October 2016</i> (No.S588/D.04/2016)				
Tahap I Tahun 2016 Seri/Series A:	26 Oktober/ <i>October 2016</i>		1.000.000	317.000	5 November <i>2017</i>	Lunas/Paid
Seri/Series B:				550.000	25 Oktober/ <i>October 2019</i>	Lunas/Paid
Seri/Series C:				133.000	25 Oktober/ <i>October 2021</i>	Belum jatuh tempo/ <i>Not yet due</i>
Tahap II Tahun 2017 Seri/Series A:	3 Maret/ <i>March 2017</i>		1.000.000	540.000	12 Maret/ <i>March 2018</i>	Lunas/Paid
Seri/Series B:				460.000	2 Maret/ <i>March 2020</i>	Lunas/Paid
Tahap III Tahun 2017 Seri/Series A:	10 November <i>2017</i>		835.000	335.000	19 November <i>2018</i>	Lunas/Paid
Seri/Series B:				100.000	9 November <i>2019</i>	Lunas/Paid
Seri/Series C:				400.000	9 November <i>2020</i>	Lunas/Paid

Ekshibit E/8

Exhibit E/8

PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2020
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
THE YEAR 31 DECEMBER 2020
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

1. UMUM (Lanjutan)

e. Surat Berharga yang Diterbitkan (Lanjutan)

Surat berharga yang diterbitkan selama 5 (lima) tahun terakhir adalah sebagai berikut: (Lanjutan)

Surat berharga/ Securities	Tanggal pencatatan di Bursa Efek Indonesia/ Listing date	Tanggal efektif/ Effective date	Total emisi/ Amount issued	Jumlah per seri Obligasi/ Amount per series	Tanggal jatuh tempo/ Due date	Status pembayaran/ Payment status
Tahap IV Tahun 2018 Seri/Series A:	7 Maret / March 2018		2.165.000	946.000	16 Maret / March 2019	Lunas/Paid
Seri/Series B:				253.000	6 Maret / March 2020	Lunas/Paid
Seri/Series C:				966.000	6 Maret / March 2021	Belum jatuh tempo/ Not yet due
Obligasi Berkelanjutan IV BFI Finance Indonesia Total limit : (Rp 8.000.000)		7 Juni/ June 2018 (No.S-67/D.04/2018)				
Tahap I Tahun 2018 Seri/Series A:	27 Juni / June 2018		740.000	188.000	6 Juli/ July 2019	Lunas/Paid
Seri/Series B:				552.000	26 Juni/ June 2021	Belum jatuh tempo/ Not yet due
Tahap II Tahun 2019 Seri/Series A:	25 Februari / February 2019		1.000.000	500.000	2 Maret/ March 2020	Lunas/Paid
Seri/Series B:				500.000	22 Februari/ February 2022	Belum jatuh tempo/ Not yet due
Tahap III Tahun 2020 Seri/Series A:	8 September 2020		832.000	437.000	18 September 2021	Belum jatuh tempo/ Not yet due
Seri/Series B:				395.000	8 September 2023	Belum jatuh tempo/ Not yet due
Medium Term Notes BFI Finance Indonesia III Tahun 2015	Tidak dicatatkan di Bursa Efek/ Not listed on Stock Exchange		100.000			
Seri/Series A:		13 April 2015		50.000	13 April 2017	Lunas/Paid
Seri/Series B:		13 Mei/ May 2015		50.000	13 Mei/ May 2018	Lunas/Paid
Medium Term Notes BFI Finance Indonesia IV Tahun 2015	Tidak dicatatkan di Bursa Efek/ Not listed on Stock Exchange		155.000	155.000	15 Agustus/ August 2016	Lunas/Paid

1. GENERAL (Continued)

e. Securities Issued (Continued)

Securities issued for the last 5 (five) years are as follows: (Continued)

Ekshibit E/9

Exhibit E/9

PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2020
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
THE YEAR 31 DECEMBER 2020
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

1. UMUM (Lanjutan)

f. Dewan Komisaris, Dewan Direksi, Dewan Pengawas Syariah, Komite Audit, Internal Audit, Sekretaris Perusahaan dan Karyawan

Berdasarkan akta Pernyataan Keputusan Rapat No. 8 tanggal 29 Juni 2020 yang dibuat di hadapan Shanti Indah Lestari, S.H., M.Kn, Notaris di Kabupaten Tangerang, yang telah diterima dan dicatat pada Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat No. AHU-AH.01.03-0302949 tanggal 23 Juli 2020, susunan Dewan Komisaris, Direksi dan Dewan Pengawas Syariah Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 adalah sebagai berikut:

Dewan Komisaris

Presiden Komisaris	Kusmayanto Kadiman
Komisaris (Independen)	Johanes Sutrisno
Komisaris (Independen)	Alfonso Napitupulu
Komisaris (Independen)	Emmy Yuhassarie*
Komisaris	Dominic John Picone
Komisaris	Sunata Tjiterosampurno
Komisaris	Cornellius Henry Kho

Dewan Direksi

Presiden Direktur	Francis Lay Sioe Ho
Direktur Keuangan	Sudjono
Direktur Bisnis	Sutadi
Direktur Operasional dan Sumber Daya Manusia	Andrew Adiwijanto
Direktur Risiko Perusahaan (Independen)	Sigit Hendra Gunawan

Dewan Pengawas Syariah

Ketua	Asrori S. Karni
Anggota	Helda Rahmi Sina

Susunan Komite Audit Perusahaan dan entitas anaknya pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 adalah sebagai berikut:

Komite Audit

Ketua	:	Emmy Yuhassarie*	:
Anggota	:	Edy Sugito	:
Anggota	:	Friso Palilingan	:

*) Telah meninggal dunia pada tanggal 11 Desember 2020

Internal Audit

Berdasarkan Surat Keputusan Direksi Perusahaan No. SK/BOD/VII/14-009 tanggal 16 Juli 2014, Kepala Unit Internal Audit Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 adalah Fledy Rizmara.

Sekretaris Perusahaan

Berdasarkan Surat Keputusan Direksi Perusahaan No. BOD-BOC/VI/2014-0011 tanggal 24 Juni 2014, Sekretaris Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 adalah Sudjono.

1. GENERAL (Continued)

f. Boards of Commissioners, Board of Directors, Sharia Supervisory Board, Audit Committee, Internal Audit, Corporate Secretary and Employees

Based on Deed of Meeting Decision Letter No. 8 dated 29 June 2020 made before Shanti Indah Lestari, S.H., M.Kn, Notary in Tangerang District, which has been accepted and recorded by the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in its Decision Letter No. AHU-AH.01.03-0302949 dated 23 July 2020, the composition of the Company's Board of Commissioners, Directors and Sharia Supervisory Board of as of 31 December 2020 and 2019 are as follows:

Board of Commissioners

President Commissioner
Commissioner (Independent)
Commissioner (Independent)
Commissioner (Independent)
Commissioner
Commissioner
Commissioner

Board of Directors

President Director
Finance Director
Business Director
Operations and Human Capital Director
Enterprise Risk Director (Independent)

Sharia Supervisory Board

Chairman
Member

The composition of the Audit Committee of the Company and its subsidiary as of 31 December 2020 and 2019, are as follows:

Audit Committee

Chairman
Member
Member

*) Passed away on 11 December 2020

Internal Audit

Based on the Virtue of the Board of Directors of the Company No. SK/BOD/VII/14-009 dated 16 July 2014, Head of Internal Audit Unit of the Company as of 31 December 2020 and 2019 is Fledy Rizmara.

Corporate Secretary

Based on the Virtue of the Board of Directors of the Company No. BOD-BOC/VI/2014-0011 dated 24 June 2014, Corporate Secretary as of 31 December 2020 and 2019 is Sudjono.

PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2020
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
THE YEAR 31 DECEMBER 2020
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

1. UMUM (Lanjutan)

- f. Dewan Komisaris, Direksi, Dewan Pengawas Syariah, Komite Audit, Internal Audit, Sekretaris Perusahaan dan Karyawan (Lanjutan)

Karyawan

Jumlah karyawan Perusahaan dan entitas anaknya pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 (tidak diaudit) adalah sebagai berikut:

	31 December/ December	
	2020	2019
Karyawan tetap	6.213	6.851
Karyawan tidak tetap	2.782	5.276
Jumlah	<u>8.995</u>	<u>12.127</u>

Personil manajemen kunci Perusahaan mencakup anggota Dewan Komisaris dan Direksi.

1. GENERAL (Continued)

- f. Boards of Commissioners, Directors, Sharia Supervisory Board, Audit Committee, Internal Audit, Corporate Secretary and Employees (Continued)

Employees

The total number of the Company and its subsidiary's employees as of 31 December 2020 and 2019 (unaudited) was as follows:

	31 December/ December		
	2020	2019	
Karyawan tetap	6.213	6.851	Permanent employees
Karyawan tidak tetap	2.782	5.276	Non-permanent employees
Jumlah	<u>8.995</u>	<u>12.127</u>	Total

Key management personnel of the Company consist of members of Boards of Commissioners and Directors.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING

Kebijakan-kebijakan akuntansi di bawah ini telah diterapkan secara konsisten pada seluruh periode yang disajikan dalam laporan keuangan konsolidasian ini.

Laporan keuangan konsolidasian Perusahaan dan entitas anaknya disetujui untuk diterbitkan oleh Direksi pada tanggal 12 Maret 2021.

a. Pernyataan Kepatuhan

Laporan keuangan konsolidasian telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia ("PSAK"), termasuk Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan, yang diterbitkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) dan Peraturan Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan ("Bapepam-LK"), yang fungsinya dialihkan kepada Otoritas Jasa Keuangan ("OJK") sejak tanggal 1 Januari 2013) No. VIII.G.7 tentang "Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau Perusahaan Publik" yang terdapat dalam Lampiran Keputusan Ketua Bapepam-LK No. KEP-347/BL/2012 tanggal 25 Juni 2012.

b. Dasar Penyusunan Laporan Keuangan Konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian, kecuali laporan arus kas konsolidasian, disusun atas dasar akrual dan berdasarkan konsep nilai historis, kecuali untuk instrumen keuangan derivatif yang diukur pada nilai wajar dan utang atas kewajiban imbalan pasca-kerja yang diakui sebesar nilai kini kewajiban imbalan pasti dikurangi dengan nilai wajar aset program.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

The significant accounting policies set out below have been applied consistently to all periods presented in these consolidated financial statements.

The consolidated financial statements of the Company and its subsidiary were authorized for issuance by Directors on 12 March 2021.

a. Statement of Compliance

The consolidated financial statements have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards ("IFAS"), which includes the Interpretations of Financial Accounting Standards, issued by the Indonesian Institute of Accountants and the Capital Market and Financial Institution Supervisory Agency ("Bapepam-LK", which the function has been transferred to Financial Service Authority ("OJK") since 1 January 2013) Regulation No. VIII.G.7 regarding "Emiten or Public Company's Financial Statements Presentation and Disclosure Guidelines" as included in the Appendix of the Decision Decree of the Chairman of Bapepam-LK No. KEP-347/BL/2012 dated 25 June 2012.

b. Basis of Preparation of the Consolidated Financial Statements

The consolidated financial statements, except the consolidated statement of cash flows, were prepared on the accrual basis and under the historical cost concepts, excepts for derivative financial instruments which are measured at fair value and the liability for post-employment benefit obligations which is recognized at the present value of defined benefit obligations less the fair value of plan asset.

**PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2020
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
THE YEAR 31 DECEMBER 2020
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (Lanjutan)

**b. Dasar Penyusunan Laporan Keuangan Konsolidasian
(Lanjutan)**

Laporan arus kas konsolidasian disusun dengan menggunakan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas ke dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

Seluruh angka dalam laporan keuangan konsolidasian ini dibulatkan menjadi dan disajikan dalam jutaan Rupiah yang terdekat, kecuali dinyatakan lain.

Transaksi-transaksi yang termasuk dalam laporan keuangan konsolidasian pada tiap entitas diukur dengan mata uang lingkungan ekonomi utama di mana entitas beroperasi (mata uang fungsional). Laporan keuangan konsolidasian disajikan dalam Rupiah, yang merupakan mata uang fungsional dan penyajian Perusahaan dan entitas anaknya.

Kebijakan-kebijakan akuntansi di bawah ini telah ditetapkan secara konsisten pada seluruh periode yang disajikan dalam laporan keuangan ini.

c. Perubahan Kebijakan Akuntansi

Perubahan atas Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan ("PSAK") dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan ("ISAK")

Amandemen standar dan interpretasi berikut efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2020 yang relevan bagi Perusahaan dan entitas anaknya namun tidak menyebabkan perubahan signifikan atas kebijakan akuntansi Perusahaan dan entitas anaknya, sebagai berikut:

- Amandemen PSAK 15 "Investasi pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama"
- Amandemen PSAK 1 "Penyajian Laporan Keuangan" dan PSAK 25 "Kebijakan akuntansi, perubahan estimasi akuntansi, dan kesalahan"
- Penyesuaian Tahunan PSAK 1 "Penyajian Laporan Keuangan"
- ISAK 35 "Penyajian laporan keuangan entitas berorientasi nirlaba"

Perusahaan dan entitas anaknya telah mengadopsi dan melakukan penerapan atas PSAK 71, 72 dan 73 pada laporan keuangan sejak tanggal 1 Januari 2020.

PSAK 71 "Instrumen Keuangan"

Perusahaan dan entitas anaknya menerapkan model kerugian kredit ekspektasian saat menghitung kerugian penurunan nilai piutang dan aset keuangan. Hal ini mengakibatkan peningkatan penyisihan penurunan nilai dan pertimbangan yang lebih luas karena kebutuhan untuk memperhitungkan informasi yang bersifat perkiraan masa depan ketika memperkirakan jumlah penyisihan yang sesuai dalam penerapan PSAK 71. Perusahaan dan entitas anaknya mempertimbangkan probabilitas terjadinya gagal bayar selama umur kontrak pada saldo piutang usaha dan aset kontrak pada pengakuan awal aset tersebut.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(Continued)**

**b. Basis of Preparation of the Consolidated Financial
Statements (Continued)**

The consolidated statement of cash flows are prepared based on the direct method by classifying cash flows on the basis of operating, investing and financing activities.

Figures in the consolidated financial statements are rounded to and expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated.

Items included in the consolidated financial statements of each entities are measured using the currency of primary economic environment in which the entity operates (the functional currency). The consolidated financial statements are presented in Rupiah, which is the Company and its subsidiaries' functional and presentation currency.

The significant accounting policies set out below have been applied consistently to all periods presented in these financial statements.

c. Change in Accounting Policies

Changes to Statement of Financial Accounting Standards (" SFAS ") and Interpretations of Financial Accounting Standards (" IFAS ")

Amendments of the following standards and interpretations which effective for periods beginning on or after 1 January 2020 and relevant for Company and its subsidiary but did not result in substantial changes to the Company and its subsidiary's accounting policies are as follows:

- Amendment to SFAS 15 " Investment in Associates and Joint Venture"
- Amendment to SFAS 1 "Presentation of Financial Statements" and SFAS 25 "Accounting policies, changes in accounting estimates and errors"
- Annual Improvement to SFAS 1 "Presentation of Financial Statements"
- ISAK 35 "Presentastion of non-profit oriented entities financial statements"

The Company and its subsidiary had adopted and applied on SFAS 71, 72 and 73 in the financial year started 1 January 2020.

SFAS 71 "Financial Instruments"

The Company and its subsidiary apply an expected credit loss model when calculating impairment losses on its receivables and other financial assets. This will result in increased impairment provisions and greater judgement due to the need to factor in forward looking information when estimating the appropriate amount of provisions. In applying SFAS 71, the Company and its subsidiary must consider the probability of a default occurring over the contractual life of its financing receivables and contracts asset balances on initial recognition of those assets.

PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2020
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
THE YEAR 31 DECEMBER 2020
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (Lanjutan)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(Continued)

c. Perubahan Kebijakan Akuntansi (Lanjutan)

c. Change in Accounting Policies (Continued)

PSAK 71 "Instrumen Keuangan" (Lanjutan)

SFAS 71 "Financial Instruments" (Continued)

Dampak terhadap laporan keuangan

Impact on financial statements

Pengaruh penerapan PSAK 71 terhadap laporan keuangan konsolidasian disajikan sebagai berikut:

The impact on adoption of SFAS 71 on the consolidated financial statements are summarized below:

	<u>Jumlah/ Amount</u>	
Cadangan kerugian penurunan nilai piutang pada 31 Desember 2019		Allowance for impairment losses on receivables as of 31 December 2019
Piutang pembiayaan ijarah	354.682	Financing receivables ijarah
	550	
	<u>355.232</u>	
Dampak penerapan PSAK 71		Impact on adoption of SFAS 71
Piutang pembiayaan ijarah	152.436	Financing receivables ijarah
	545	
	<u>152.981</u>	
Jumlah cadangan kerugian penurunan nilai piutang pada 1 Januari 2020	<u>508.213</u>	Total allowance for impairment losses on receivables as of 1 January 2020

Klasifikasi atas instrumen keuangan

Classification of Financial Instruments

PSAK 71 yang diterapkan oleh Perusahaan dan entitas anaknya pada tanggal 1 Januari 2020, jika diterapkan pada tanggal 31 Desember 2019, klasifikasi aset keuangan adalah sebagai berikut:

SFAS 71 was adopted by the Company and its subsidiary as of 1 January 2020, if it has been adopted as of 31 December 2019, the classifications would have been as follows:

	<u>Aset/ Assets</u>			<u>Liabilitas/ Liabilities</u>			
	<u>Diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi/ Fair value through profit and loss</u>	<u>Diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain/ Fair value through other comprehensive income</u>	<u>Biaya perolehan diamortisasi/ Amortized cost</u>	<u>Diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi/ Fair value through profit and loss</u>	<u>Biaya perolehan diamortisasi/ Amortized cost</u>		
31 Desember 2019							31 December 2019
Aset keuangan							Financial assets
Kas dan setara kas	-	-	660.032	-	-	-	Cash and cash equivalents
Piutang pembiayaan - bersih	-	-	17.243.484	-	-	-	Financing receivables - net
Piutang ijarah - bersih	-	-	1.959	-	-	-	Ijarah receivables - net
Piutang karyawan	-	-	20.279	-	-	-	Employee receivables
Jumlah	-	-	<u>17.925.754</u>	-	-	-	Total
Liabilitas keuangan							Financial liabilities
Pinjaman yang diterima	-	-	-	-	7.730.021	-	Fund borrowings
Liabilitas derivatif	-	-	-	130.029	-	-	Derivative liabilities
Beban yang masih harus dibayar	-	-	-	-	796.709	-	Accrued expenses
Surat berharga yang diterbitkan	-	-	-	-	3.758.283	-	Securities issued
Utang lain-lain	-	-	-	-	260.542	-	Other payables
Jumlah	-	-	-	<u>130.029</u>	<u>12.545.555</u>	-	Total

**PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2020**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
THE YEAR 31 DECEMBER 2020**
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (Lanjutan)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(Continued)

c. Perubahan Kebijakan Akuntansi (Lanjutan)

c. Change in Accounting Policies (Continued)

PSAK 72 “Pendapatan dari kontrak dengan pelanggan”

SFAS 72 “Revenues from contracts with Customers”

Perusahaan dan entitas anaknya telah mengadopsi PSAK 72 yang memperkenalkan kerangka baru berupa lima-tahapan model untuk menentukan bagaimana, berapa dan kapan pendapatan diakui. PSAK 72 telah diterapkan secara restrospektif dan tidak memiliki dampak pada laporan keuangan konsolidasian.

The Company and its subsidiary have adopted SFAS 72, which introduces a new five-step model framework for determining whether, how much and when the revenue is recognized. SFAS 72 has been applied retrospectively and has had no material impact on the consolidated financial statements.

Perusahaan dan entitas anaknya memperoleh sebagian besar pendapatannya dari kontrak pembiayaan. Pendapatan pembiayaan Perusahaan disajikan bersih setelah dikurangi dengan bagian pendapatan milik bank atau pihak lain sehubungan dengan transaksi-transaksi penerusan pinjaman dan pembiayaan bersama.

The Company and its subsidiary earn the majority of its revenues from financing income. The Company's financing income is presented net of with financing income belongs to the bank in relation with channeling transactions and joint financing cooperations.

PSAK 73 “Sewa”

SFAS 73 “Leases”

Penerapan PSAK 73 mengakibatkan Perusahaan dan entitas anaknya mengakui aset-hak-guna dan liabilitas sewa untuk semua kontrak yang merupakan, atau mengandung sewa. Untuk sewa yang saat ini diklasifikasikan sebagai sewa operasi, berdasarkan persyaratan akuntansi saat ini, Perusahaan dan entitas anaknya tidak mengakui aset atau liabilitas terkait, dan sebaliknya menyebar pembayaran sewa berdasarkan garis lurus selama masa sewa, mengungkapkan dalam laporan keuangan tahunan komitmen total.

Adoption of SFAS 73 resulted in the Company and its subsidiary recognising right of use assets and lease liabilities for all contracts that are, or contain, a lease. For leases currently classified as operating leases, under current accounting requirements, the Company and its subsidiary do not recognise related assets or liabilities, and instead spreads the lease payments on a straight-line basis over the lease term, disclosing in its annual financial statements the total commitment.

Dampak terhadap laporan keuangan

Impact on financial statements

Pada saat penerapan PSAK 73, liabilitas sewa diukur pada nilai kini dari sisa pembayaran sewa, yang didiskontokan menggunakan suku bunga pinjaman incremental Perusahaan dan entitas anaknya pada tanggal 1 Januari 2020. Aset hak-guna diukur pada jumlah yang sama dengan liabilitas sewa, disesuaikan dengan jumlah pembayaran dimuka atau pembayaran sewa yang masih harus dibayar sehubungan dengan sewa yang diakui di laporan posisi keuangan pada tanggal 31 Desember 2019. Dengan menerapkan standar ini, pada tanggal 1 Januari 2020, aset hak-guna Perusahaan dan entitas anaknya tercatat sebesar Rp 48.066 yang merupakan reklasifikasi dari biaya dibayar dimuka.

On the adoption of SFAS 73, these lease liabilities were measured at the present value of the remaining lease payments, discounted using the Company and its subsidiary's incremental borrowing rate as at 1 January 2020. Right-of-use assets were measured at the amount equal to the lease liability, adjusted by the amount of any prepaid or accrued lease payments relating to that lease recognized in the statement of financial position as at 31 December 2019. By applying this standard, as at 1 January 2020, the Company and its subsidiary's rights-of-use assets amounting to Rp 48,066 which comprised of reclassification of prepaid expense.

Pengaruh penerapan PSAK 73 terhadap laporan posisi keuangan pada tanggal 1 Januari 2020 adalah sebagai berikut:

The impact on adoption of SFAS 73 on the statement of financial position as at 1 January 2020 is as follows:

	Dampak penerapan PSAK 73/ Impact on adoption of SFAS 73	
Aset hak-guna	48.066	Right-of-use assets
Sewa dibayar dimuka	(48.066)	Prepaid rent
Liabilitas sewa	-	Lease liability

**PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2020**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
THE YEAR 31 DECEMBER 2020**
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (Lanjutan)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(Continued)

c. Perubahan Kebijakan Akuntansi (Lanjutan)

c. Change in Accounting Policies (Continued)

PSAK 73 “Sewa” (Lanjutan)

SFAS 73 “Leases” (Continued)

Dampak terhadap laporan keuangan (Lanjutan)

Impact on financial statements (Continued)

Dalam menerapkan PSAK 73 untuk pertama kalinya, Perusahaan dan entitas anaknya menerapkan cara praktis yang diizinkan oleh standar, antara lain sewa operasi yang masa sewanya berakhir dalam 12 bulan diperlakukan sebagai sewa jangka pendek, sewa untuk aset bernilai rendah dicatat sebagai biaya pada saat terjadi, dan menerapkan tingkat diskonto tunggal untuk portofolio sewa dengan karakteristik yang cukup serupa. Tidak terdapat liabilitas sewa yang diakui pada penerapan PSAK 73 karena semua sewa telah dibayar di muka seluruhnya.

In applying SFAS 73 for the first time, the Company and its subsidiary used practical expedients permitted by the standard, such as operating leases with a remaining lease term of less than 12 months are treated as short-term lease, leases of low-value assets continue to expense as incurred, and the use of a single discount rate to a portfolio of leases with reasonably similar characteristics. There is no recognition on lease liability on the adoption of SFAS 73 due to all liabilities has been fully paid in advance.

d. Aset dan Liabilitas Keuangan

d. Financial Assets and Liabilities

Perusahaan dan entitas anaknya telah melakukan penerapan atas PSAK 71 - “Instrumen Keuangan”.

The Company and its subsidiary had applied on SFAS 71 - “Financial Instrument”.

Aset keuangan diklasifikasikan ke dalam kategori (i) diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, (ii) biaya perolehan diamortisasi, dan (iii) aset keuangan yang diukur pada nilai wajar pendapatan komprehensif lain. Pada pengakuan awal, aset keuangan diukur pada nilai wajar, ditambah biaya transaksi yang dapat diatribusikan langsung untuk aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi dan pendapatan komprehensif lain. Manajemen menentukan klasifikasi aset keuangan tersebut setelah pengakuan awal aset keuangan berdasarkan model bisnis entitas dalam mengelola aset keuangan atau karakteristik arus kas kontraktual hanya dari pembayaran pokok dan bunga saja.

Financial assets are classified in categories of (i) fair value through profit or loss, (ii) amortised cost, and (iii) fair value through other comprehensive income. At initial measurement, financial assets determined based on fair value, added with transactions cost attributable direct to financial assets. Management determines the classification of its financial assets prior initial recognition based on assessment of business model for managing the financial assets or contractual cashflows give rise to solely payments of principal and interest.

d.1. Klasifikasi

d.1. Classification

Perusahaan dan entitas anaknya mengklasifikasi aset keuangannya dalam kategori:

The Company and its subsidiary classifies its financial assets into the following category:

(i) Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi

(i) Financial assets at fair value through profit or loss

Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi adalah aset keuangan yang diperdagangkan. Entitas dapat menetapkan pilihan yang tidak dapat dibatalkan pada saat pengakuan awal atas investasi pada instrumen ekuitas tertentu yang pada umumnya diukur pada nilai wajar melalui laba rugi sehingga perubahan nilai wajarnya disajikan dalam penghasilan komprehensif lain.

Financial assets at fair value through profit or loss are financial assets classified as held for trading. Entity may determine at initial classification of an uncancellable chosen category of a financial asset on a certain equity instrument which commonly measured the fair value through profit and loss rise change in the fair value presented under fair value through other comprehensive income.

PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2020
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
THE YEAR 31 DECEMBER 2020
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (Lanjutan)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(Continued)

d. Aset dan Liabilitas Keuangan (Lanjutan)

d. Financial Assets and Liabilities (Continued)

d.1. Klasifikasi (Lanjutan)

d.1. Classification (Continued)

Perusahaan dan entitas anaknya mengklasifikasi aset keuangannya dalam kategori: (Lanjutan)

The Company and its subsidiary classifies its financial assets into the following category: (Continued)

(ii) Biaya perolehan diamortisasi

(ii) Amortised cost

Aset keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi jika memenuhi kriteria sebagai berikut:

Financial assets determined under amortised cost if met criteria as outlined below:

- a. aset keuangan dikelola dalam bisnis yang bertujuan untuk memiliki arus kas keuangan dalam rangka mendapatkan arus kas kontraktual; dan
- b. persyaratan kontraktual aset keuangan yang menimbulkan arus kas yang hanya dari pembayaran pokok dan bunga.

- a. financial assets held within a business whose objective is to hold financial assets in order to collect contractual cashflows; and
- b. determining contractual financial assets give rise to solely payments of principal and assets.

Pada saat pengakuan awal, aset keuangan diakui pada nilai wajarnya ditambah nilai transaksi dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif, dikurangi penyisihan penurunan nilai.

Financial assets are initially recognised at fair value plus transaction costs and subsequently measured at amortised cost using the effective interest rate method, less provision for impairment.

(iii) Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar penghasilan komprehensif lain

(iii) A Fair value through other comprehensive income

Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar pendapatan komprehensif lain adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan jatuh temponya telah ditetapkan, serta manajemen mempunyai intensi positif dan kemampuan untuk memiliki aset keuangan tersebut hingga jatuh tempo, kecuali:

Fair value through other comprehensive income are non-derivative financial assets with fixed or determined payments and fixed maturities that the management has positive intention and ability to hold to maturity, other than:

- a. Aset keuangan dikelola dalam model bisnis yang tujuannya akan terpenuhi dengan mendapatkan arus kas kontraktual dan menjual aset keuangan; dan
- b. Persyaratan kontraktual dari aset keuangan tersebut memberikan hak pada tanggal tertentu atas arus kas yang hanya dari pembayaran pokok dan bunga dari jumlah pokok terutang.

- a. financial assets managed under business model which its objective is to both collect the contractual cash flows and sell the financial assets; and
- b. Contractual cash flows characteristics test resulting rights on certain basic term of cashflows meets the solely payments of principal and interest.

Perusahaan dan entitas anaknya mengklasifikasi liabilitas keuangannya dalam kategori:

The Company and its subsidiary classifies its financial liabilities into the following category:

(i) Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi

(i) Financial liabilities at fair value through profit or loss

Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi adalah liabilitas keuangan yang diperdagangkan.

Financial liabilities at fair value through profit or loss are financial liabilities classified as held for trading.

Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diperdagangkan jika perolehannya ditujukan untuk dijual atau dibeli kembali dalam waktu dekat dan terdapat adanya kecenderungan ambil untung.

A financial liability is classified as held for trading if it is acquired principally for the purpose of selling or repurchasing it in the short-term and there is evidence of a recent actual pattern of profit taking

**PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2020**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
THE YEAR 31 DECEMBER 2020**
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (Lanjutan)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(Continued)

d. Aset dan Liabilitas Keuangan (Lanjutan)

d. Financial Assets and Liabilities (Continued)

d.1. Klasifikasi (Lanjutan)

d.1. Classification (Continued)

Perusahaan dan entitas anaknya mengklasifikasi liabilitas keuangannya dalam kategori: (Lanjutan)

The Company and its subsidiary classifies its financial liabilities into the following category: (Continued)

(ii) Liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi

(ii) Financial liabilities measured at amortized cost

Liabilitas keuangan yang tidak diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi diklasifikasikan dalam kategori ini dan diukur pada biaya perolehan diamortisasi.

Financial liabilities that are not classified as a fair value through profit and loss fall into this category and are measured at amortized cost.

Perusahaan dan entitas anaknya mengelompokkan seluruh liabilitas keuangannya sebagai liabilitas keuangan lainnya yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, kecuali untuk liabilitas derivatif yang diklasifikasikan sebagai instrumen keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

The Company and its subsidiary classify all of its financial liabilities as other financial liabilities measured at amortized cost, except for derivative liabilities which are classified as financial instruments measured at fair value through profit or loss ("FVTPL").

d.2. Pengakuan

d.2. Recognition

Perusahaan dan entitas anaknya pada awalnya mengakui aset dan liabilitas keuangan pada tanggal perolehan aset dan liabilitas keuangan tersebut.

The Company and its subsidiary initially recognize financial assets and liabilities on the date of their origination.

Pada saat pengakuan awal, aset atau liabilitas keuangan Perusahaan dan entitas anaknya diukur pada nilai wajar ditambah/dikurangi (untuk instrumen keuangan yang tidak diukur pada nilai wajar melalui laba rugi setelah pengakuan awal) biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung atas perolehan aset keuangan atau penerbitan liabilitas keuangan. Pengukuran aset dan liabilitas keuangan setelah pengakuan awal tergantung pada klarifikasi aset dan liabilitas keuangan tersebut.

At initial recognition, the Company and its subsidiary's financial assets or liabilities are measured at fair value plus/minus (for financial instruments not subsequently measured at fair value through profit or loss) transaction costs that are directly attributable to the acquisition of financial assets or issue of financial liabilities. The subsequent measurement of financial assets and liabilities depends on their classifications.

Biaya transaksi hanya meliputi biaya-biaya yang dapat diatribusikan secara langsung untuk perolehan suatu aset keuangan atau penerbitan suatu liabilitas keuangan dan merupakan biaya tambahan yang tidak akan terjadi apabila instrumen keuangan tersebut tidak diperoleh atau diterbitkan. Untuk aset keuangan, biaya transaksi ditambahkan pada jumlah yang diakui pada awal pengakuan aset, sedangkan untuk liabilitas keuangan, biaya transaksi dikurangkan dari jumlah utang yang diakui pada awal pengakuan liabilitas. Biaya transaksi tersebut diamortisasikan selama umur instrumen berdasarkan metode suku bunga efektif dan dicatat sebagai bagian dari pendapatan pembiayaan untuk biaya transaksi sehubungan dengan aset keuangan dan sebagai bagian dari beban bunga dan keuangan untuk biaya transaksi sehubungan dengan liabilitas keuangan.

Transaction costs include only those costs that are directly attributable to the acquisition of a financial asset or issuance of a financial liability and they are incremental costs that would not have been incurred if the instrument had not been acquired or issued. In the case of financial assets, transaction costs are added to the amount recognized initially, while for financial liabilities, transaction costs are deducted from the amount of debt recognized initially. Such transaction costs are amortized over the terms of the instruments based on the effective interest method and are recorded as part of financing income for transaction costs related to financial assets and as part of interest and financing charges for transaction costs related to financial liabilities.

Setelah pengakuan awal, pinjaman yang diberikan dan piutang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Subsequent to initial recognition, loans and receivables are measured at amortized cost using the effective interest method.

**PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2020**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
THE YEAR 31 DECEMBER 2020**
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (Lanjutan)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(Continued)

d. Aset dan Liabilitas Keuangan (Lanjutan)

d. Financial Assets and Liabilities (Continued)

d.2. Pengakuan (Lanjutan)

d.2. Recognition (Continued)

Setelah pengakuan awal, Perusahaan mengukur seluruh liabilitas keuangan dicatat pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Subsequent to initial recognition, the Company measures all financial liabilities at amortized cost using the effective interest method.

d.3. Penghentian pengakuan

d.3. Derecognition

Perusahaan dan entitas anaknya menghentikan pengakuan aset keuangan pada saat hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut kadaluarsa, atau pada saat Perusahaan dan entitas anaknya mentransfer seluruh hak untuk menerima arus kas kontraktual dari aset keuangan dalam transaksi di mana Perusahaan secara substansial telah mentransfer seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan yang ditransfer. Setiap hak atau kewajiban atas aset keuangan yang ditransfer yang timbul atau yang masih dimiliki oleh Perusahaan diakui sebagai aset atau liabilitas secara terpisah.

The Company and its subsidiary derecognize a financial asset when the contractual rights to the cash flows from the asset expire, or when the Company and its subsidiary transfer the rights to receive the contractual cash flows on the financial asset in a transaction in which substantially all the risks and rewards of ownership of the financial asset are transferred. Any interest in transferred financial assets that is created or retained by the Company is recognized as a separate asset or liability.

Perusahaan dan entitas anaknya menghentikan pengakuan piutang pembiayaan pada saat dilakukannya penarikan jaminan kendaraan. Selain itu, Perusahaan menghentikan pengakuan liabilitas keuangan pada saat liabilitas yang ditetapkan dalam kontrak dilepaskan atau dibatalkan atau kadaluarsa.

The Company and its subsidiary derecognize financing receivables at the time when the vehicle collateral has been taken out. In addition, the Company derecognizes a financial liability when its contractual obligations are discharged or cancelled or expired.

Dalam transaksi di mana Perusahaan dan entitas anaknya secara substansial tidak memiliki atau tidak mentransfer seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan, Perusahaan dan entitas anaknya menghentikan pengakuan aset tersebut jika Perusahaan tidak lagi memiliki pengendalian atas aset tersebut. Hak dan kewajiban yang timbul atau yang masih dimiliki dalam transfer tersebut diakui secara terpisah sebagai aset atau liabilitas. Dalam transfer di mana pengendalian atas aset masih dimiliki, Perusahaan dan entitas anaknya tetap mengakui aset yang ditransfer tersebut sebesar keterlibatan berkelanjutan yang ditentukan oleh besarnya perubahan nilai aset yang ditransfer.

In transaction where the Company and its subsidiary neither retain nor transfer substantially all the risks and rewards of a financial asset, the Company and its subsidiary derecognize the asset if it does not retain control over the asset. The right and obligation retained in the transfer are recognized separately as assets and liabilities as appropriate. In transfers where control over the asset is retained, the Company and its subsidiary continue to recognize the asset to the extent of its continuing involvement determined by the extent to which it is exposed to changes in the value of the transferred asset.

Perusahaan dan entitas anaknya menghapus bukukan saldo piutang pembiayaan, pada saat Perusahaan dan entitas anaknya menentukan bahwa aset tersebut tidak dapat ditagih lagi. Keputusan ini diambil setelah mempertimbangkan informasi seperti telah terjadinya perubahan signifikan pada kemampuan keuangan konsumen sehingga konsumen tidak lagi dapat melunasi liabilitasnya, atau konsumen atau unit yang dibiayai tidak dapat ditemukan atau dikuasai oleh pihak ketiga atau nilai realisasi bersih atas jaminan yang dikuasai kembali diperkirakan tidak akan cukup untuk melunasi seluruh ekposur piutang pembiayaan.

The Company and its subsidiary write off a financing receivables, when the Company and its subsidiary determine that the asset is uncollectible. This decision was taken after consideration of information such as the occurrence of significant changes to the financial ability of consumers so that consumers can no longer pay the loan, or consumer or units being financed cannot be found or is controlled by third party or the net realizable value of collateral is not expected to be sufficient to pay the entire exposure for the financing receivables.

Penerimaan atau pemulihan kembali aset keuangan yang telah dihapusbukukan dicatat sebagai pendapatan lain-lain.

Collection or recovery of financial assets which had been written-off is recorded as other income.

**PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2020**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
THE YEAR 31 DECEMBER 2020**
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (Lanjutan)

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(Continued)**

d. Aset dan Liabilitas Keuangan (Lanjutan)

d. Financial Assets and Liabilities (Continued)

d.4. Saling hapus

d.4. Offsetting

Aset dan liabilitas keuangan dapat saling hapus dan nilai bersihnya disajikan dalam laporan posisi keuangan jika, dan hanya jika, Perusahaan dan entitas anaknya memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut dan berniat untuk menyelesaikan secara bersih atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara bersamaan.

Financial assets and liabilities are offset and the net amount is presented in the statement of financial position when and only when, the Company and its subsidiary have legally enforceable rights to offset the recognized amounts and intends either to settle on a net basis or to realize the asset and settle the liability simultaneously.

Pendapatan dan beban disajikan dalam jumlah bersih hanya jika diperkenankan oleh standar akuntansi.

Income and expenses are presented on a net basis only when permitted by accounting standards.

d.5. Pengukuran biaya perolehan diamortisasi

d.5. Amortized cost measurement

Biaya perolehan diamortisasi dari aset atau liabilitas keuangan adalah jumlah aset atau liabilitas keuangan yang diukur pada saat pengakuan awal, dikurangi pembayaran pokok, ditambah atau dikurangi dengan amortisasi kumulatif dengan menggunakan metode suku bunga efektif yang dihitung dari selisih antara nilai awal dan nilai jatuh temponya, dikurangi penyisihan kerugian penurunan nilai.

The amortized cost of a financial asset or liability is the amount at which the financial asset or liability is measured at initial recognition, minus principal repayments, plus or minus the cumulative amortization using the effective interest method of any difference between the initial amount recognized and the maturity amount, minus any reduction for impairment.

d.6. Identifikasi dan pengukuran penurunan nilai aset keuangan

d.6. Identification and measurement of impairment for financial assets

Berbeda dengan PSAK 55 yang mengakui kerugian kredit pada saat terjadi (terdapat bukti obyektif bahwa telah terjadi penurunan nilai), PSAK 71 mensyaratkan pengakuan segera atas dampak perubahan kerugian kredit ekspektasian setelah pengakuan awal aset keuangan yang tidak diukur pada nilai wajar. Pada saat pengakuan awal, Perusahaan dan entitas anaknya mengukur penyisihan kerugian untuk aset keuangan tersebut sejumlah kerugian kredit ekspektasian 12 bulan (Tahap 1).

As opposed to SFAS 55 which recognized impairment as occurred (there is objective evidence of impairment), SFAS 71 required immediate recognition of expected credit losses at the initial recognition of financial assets that are not carried at fair value. At the initial recognition, the Company and its subsidiary measured allowance of impairment of financial assets using 12-months expected credit losses (Stage 1).

Pada setiap tanggal pelaporan, Perusahaan dan entitas anaknya mengukur penyisihan kerugian aset keuangan sejumlah kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya, jika risiko kredit atas aset keuangan tersebut telah meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal (Tahap 2) atau menjadi memburuk (Tahap 3). Jika tidak, Perusahaan dan entitas anaknya tetap mengukur penyisihan kerugian untuk aset keuangan tersebut sejumlah kerugian kredit ekspektasian 12 bulan (Tahap 1).

The Company and its subsidiary at each reporting date, measured allowance of impairment losses of financial assets using lifetime expected credit losses if there's significant increase in credit risk (Stage 2) or become credit impaired (Stage 3). Otherwise, the Company and its subsidiary continue to measure allowance of impairment losses of financial assets using 12-months expected credit losses (Stage 1).

**PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2020**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
THE YEAR 31 DECEMBER 2020**
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (Lanjutan)

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(Continued)**

d. Aset dan Liabilitas Keuangan (Lanjutan)

d. Financial Assets and Liabilities (Continued)

**d.6. Identifikasi dan pengukuran penurunan nilai aset
keuangan (Lanjutan)**

**d.6. Identification and measurement of impairment
for financial assets (Continued)**

Peningkatan risiko kredit yang signifikan dievaluasi dengan membandingkan risiko wanprestasi suatu aset keuangan pada saat tanggal pelaporan terhadap tanggal pengakuan awal. Penentuan adanya peningkatan risiko kredit yang signifikan atau tidak dievaluasi menggunakan beberapa kriteria, utamanya jika telah mengalami keterlambatan pembayaran 30 hari. Aset keuangan dianggap menjadi memburuk, utamanya jika telah mengalami keterlambatan pembayaran 90 hari.

Significant increase in credit risk is assessed by comparing the risk of default of financial assets at the reporting date to the origination date. Whether a change in the risk of default is significant or not is assessed using several criteria, primarily based on 30 days past due. Financial assets determined as credit impaired primarily after 90 days past due criteria.

Kerugian kredit ekspektasian diukur dalam suatu cara yang mencerminkan:

Expected credit losses measured in a way that reflects:

- Jumlah yang tidak bias dan rata-rata probabilitas tertimbang yang ditentukan dengan mengevaluasi serangkaian kemungkinan yang dapat terjadi;
- Nilai waktu uang; dan
- Informasi yang wajar dan terdukung yang tersedia tanpa biaya atau upaya berlebihan pada tanggal pelaporan mengenai peristiwa masa lalu, kondisi kini dan perkiraan kondisi ekonomi masa depan.

- An unbiased and probability-weighted amount that is determined by evaluating a range of possible outcomes;
- The time value of money; and
- Reasonable and supportable information that is available without undue cost or effort at the reporting date about past events, current conditions and forecasts of future economic conditions.

Penilaian secara individual dilakukan atas aset keuangan yang nilainya signifikan. Aset keuangan yang tidak signifikan dan memiliki karakteristik risiko kredit yang sejenis dinilai secara kolektif.

Individual assessment is performed on the significant financial assets. The financial assets that are not individually significant and have similar credit characteristic are assessed collectively.

Dalam mengevaluasi penurunan nilai secara kolektif, Perusahaan dan entitas anaknya menggunakan model statistik dari tren historis atas probabilitas wanprestasi, waktu pemulihan kembali dan jumlah kerugian yang terjadi serta perkiraan kondisi ekonomi masa depan yang disesuaikan dengan pertimbangan manajemen mengenai apakah kondisi ekonomi dan kredit terkini sedemikian rupa sehingga dapat mengakibatkan kerugian aktual yang jumlahnya akan lebih besar atau lebih kecil daripada jumlah yang ditentukan oleh model historis. Tingkat wanprestasi, tingkat kerugian dan waktu yang diharapkan untuk pemulihan di masa datang akan diperbandingkan secara berkala terhadap hasil aktual untuk memastikan estimasi tersebut masih tepat.

In assessing collective impairment, the Company and its subsidiary use statistical modeling of historical trends of the probability of default, timing of recoveries and the amount of loss incurred as well as forecasts of future economic conditions adjusted for management's judgement as to whether current economic and credit conditions are such that the actual losses are likely to be greater or less than suggested by historical modeling. Default rates, loss rates and the expected timing of future recoveries are regularly benchmarked against actual outcomes to ensure that they remain appropriate.

Ketika peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai menyebabkan jumlah kerugian penurunan nilai berkurang, kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui harus dipulihkan, dengan menyesuaikan akun cadangan. Jumlah pemulihan aset keuangan diakui pada laba rugi tahun berjalan.

When a subsequent event causes the amount of impairment loss to decrease, the previously recognized impairment loss is reversed by adjusting the allowance for impairment losses. The amount of the reversal is recognized in the current year profit or loss.

**PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2020**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
THE YEAR 31 DECEMBER 2020**
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (Lanjutan)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(Continued)

d. Aset dan Liabilitas Keuangan (Lanjutan)

d. Financial Assets and Liabilities (Continued)

d.7. Pengukuran nilai wajar

d.7. Fair value measurement

Nilai wajar adalah harga yang akan diterima untuk menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam transaksi teratur (*orderly transaction*) antara pelaku pasar (*market participants*) pada tanggal pengukuran di pasar utama atau, jika tidak terdapat pasar utama, di pasar yang paling menguntungkan dimana Perusahaan dan entitas anaknya memiliki akses pada tanggal tersebut. Nilai wajar liabilitas mencerminkan risiko wanprestasinya.

Fair value is the price that would be received to sell an asset or paid to transfer a liability in an orderly transaction between market participants at the measurement date in the principal market or, in its absence, the most advantageous market to which the Company and its subsidiary have access at that date. The fair value of a liability reflects its non-performance risk.

Jika tersedia, Perusahaan dan entitas anaknya mengukur nilai wajar instrumen keuangan dengan menggunakan harga kuotasi di pasar aktif untuk instrumen tersebut. Suatu pasar dianggap aktif jika harga kuotasi sewaktu-waktu dan secara berkala tersedia dan mencerminkan transaksi pasar yang aktual dan rutin dalam suatu transaksi yang wajar.

When available, the Company and its subsidiary measure the fair value of an instrument using quoted prices in an active market for that instrument. A market is regarded as active if quoted prices are readily and regularly occurring market transactions on an arm's length basis.

Jika pasar untuk suatu instrumen keuangan tidak aktif, Perusahaan dan entitas anaknya menentukan nilai wajar dengan menggunakan teknik penilaian. Teknik penilaian mencakup penggunaan transaksi pasar terkini yang dilakukan secara wajar oleh pihak-pihak yang memahami, berkeinginan, dan jika tersedia, referensi atas nilai wajar terkini dari instrumen lain yang secara substansial sama, penggunaan analisa arus kas yang didiskonto dan penggunaan model penetapan harga opsi (*option pricing model*).

If a market for a financial instrument is not active, the Company and its subsidiary establish fair value using a valuation technique. Valuation techniques include using recent arm's length transactions between knowledgeable and willing parties, and if available, reference to the current fair value of other instruments that are substantially the same, discounted cash flows analysis and option pricing models.

Teknik penilaian yang dipilih memaksimalkan penggunaan input pasar, dan meminimalkan penggunaan taksiran yang bersifat spesifik dari Perusahaan dan entitas anaknya, memasukkan semua faktor yang akan dipertimbangkan oleh para pelaku pasar dalam menetapkan suatu harga dan konsisten dengan metodologi ekonomi yang diterima dalam penetapan harga instrumen keuangan. Input yang digunakan dalam teknik penilaian secara memadai mencerminkan ekspektasi pasar dan ukuran atas faktor risiko dan pengembalian (*risk-return*) yang melekat pada instrumen keuangan. Perusahaan dan entitas anaknya mengkalibrasi teknik penilaian dan menguji validitasnya dengan menggunakan harga-harga dari transaksi pasar terkini yang dapat diobservasi untuk instrumen yang sama atau atas dasar data pasar lainnya yang tersedia yang dapat diobservasi.

The chosen valuation technique makes maximum use of market inputs, relies as little as possible on estimates specific to the Company and its subsidiary, incorporate all factors that market participants would consider in setting a price, and is consistent with accepted economic methodologies for pricing financial instruments. Inputs to valuation techniques reasonably represent market expectations and measures of the risk-return factors inherent in the financial instrument. The Company and its subsidiary calibrate valuation techniques and tests them for validity using prices from observable current market transactions in the same instrument or based on other available observable market data.

**PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2020
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
THE YEAR 31 DECEMBER 2020
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (Lanjutan)

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(Continued)**

d. Aset dan Liabilitas Keuangan (Lanjutan)

d. Financial Assets and Liabilities (Continued)

d.7. Pengukuran nilai wajar (Lanjutan)

d.7. Fair value measurement (Continued)

Bukti terbaik atas nilai wajar instrumen keuangan pada saat pengakuan awal adalah harga transaksi, yaitu nilai wajar dari pembayaran yang diberikan atau diterima, kecuali jika nilai wajar dari instrumen keuangan tersebut ditentukan dengan perbandingan dengan transaksi pasar terkini yang dapat diobservasi dari suatu instrumen yang sama (yaitu tanpa modifikasi atau pengemasan ulang), atau berdasarkan suatu teknik penilaian yang variabelnya hanya menggunakan data dari pasar yang dapat diobservasi. Jika harga transaksi memberikan bukti terbaik atas nilai wajar pada saat pengakuan awal, maka instrumen keuangan pada awalnya diukur pada harga transaksi dan selisih antara harga transaksi dan nilai yang sebelumnya diperoleh dari model penilaian diakui dalam laporan laba rugi setelah pengakuan awal tergantung pada masing-masing fakta dan keadaan dari transaksi tersebut namun tidak lebih lambat dari saat penilaian tersebut didukung sepenuhnya oleh data pasar yang dapat diobservasi atau saat transaksi ditutup.

The best evidence of the fair value of a financial instrument at initial recognition is the transaction price, i.e., the fair value of the consideration given or received, unless the fair value of that instrument is evidenced by comparison with the other observable current market transactions in the same instrument (i.e., without modification or repackaging), or based on a valuation technique whose variables include only data from observable markets. When transaction price provides the best evidence of fair value at initial recognition, the financial instrument is initially measured at the transaction price and any difference between this price and the value initially obtained from a valuation model is subsequently recognized in the statement of profit or loss depending on the individual facts and circumstances of the transaction but not later than when the valuation is supported wholly by observable market data or the transaction is closed out.

Nilai wajar mencerminkan risiko kredit atas instrumen keuangan dan termasuk penyesuaian yang dilakukan untuk memasukkan risiko kredit Perusahaan dan pihak lawan, mana yang lebih sesuai. Taksiran nilai wajar yang diperoleh dari model penilaian akan disesuaikan untuk mempertimbangkan faktor-faktor lainnya, seperti risiko likuiditas atau ketidakpastian model penilaian, sepanjang Perusahaan yakin bahwa keterlibatan suatu pasar pihak ketiga akan mempertimbangkan faktor-faktor tersebut dalam penetapan harga suatu transaksi.

Fair values reflect the credit risk of the financial instruments and include adjustments to take into account the credit risk of the Company and counterparty where appropriate. Fair value estimates obtained from models are adjusted for any other factors, such as liquidity risk or valuation model uncertainties, to the extent that the Company believes a third-party market participation would take them into account in pricing a transaction.

e. Kas dan Setara Kas

e. Cash and Cash Equivalents

Kas dan setara kas terdiri dari kas, kas di bank dan deposito berjangka yang akan jatuh tempo dalam waktu tiga bulan atau kurang sejak tanggal penempatan, sepanjang deposito berjangka tersebut tidak digunakan sebagai jaminan atas pinjaman yang diterima, serta tidak dibatasi penggunaannya. Kas dan setara kas diklasifikasikan sebagai biaya perolehan diamortisasi (Catatan 2d).

Cash and cash equivalents consist of cash on hand, cash in banks and time deposits with a maturity period of three months or less since the date of placement, as long as these time deposits are not pledged as collaterals for borrowings nor restricted. Cash and cash equivalents are classified as amortized costs (Note 2d).

f. Piutang Pembiayaan

f. Financing Receivables

Perusahaan dan entitas anaknya mengakui aset berupa piutang pembiayaan sebesar jumlah yang sama dengan piutang bersih. Penerimaan piutang diperlakukan sebagai pembayaran pokok dan pendapatan pembiayaan. Pengakuan pendapatan pembiayaan didasarkan pada suatu pola yang mencerminkan suatu tingkat pengembalian periodik yang konstan atas investasi Perusahaan.

The Company and its subsidiary recognizes assets as financing receivables and present them at an amount equal to the net financing receivables. Receivables payment is treated as repayment of principal and financing income. The recognition of financing income is based on a pattern reflecting a constant periodic rate of return on the Company's financing receivables.

**PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2020**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
THE YEAR 31 DECEMBER 2020**
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (Lanjutan)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(Continued)

f. Piutang Pembiayaan (Lanjutan)

f. Financing Receivables (Continued)

Penyelesaian kontrak sebelum masa pembiayaan berakhir diperlakukan sebagai pembatalan kontrak pembiayaan dan pendapatan yang timbul terkait penyelesaian kontrak ini diakui dalam laba rugi tahun berjalan.

Early termination of a contract is treated as a cancellation of an existing contract and the resulting income related to this early termination of a contract is recognized in the current year profit or loss.

Piutang pembiayaan akan dihapusbukukan setelah menunggak lebih dari 210 hari (untuk produk mobil dan motor) dan lebih dari 270 hari (untuk properti). Penerimaan dari piutang yang telah dihapusbukukan diakui sebagai pendapatan lain-lain pada saat diterima.

Financing receivables will be written-off when they are overdue for more than 210 days (for cars and motorcycles) and more than 270 days (for property). Recoveries from written-off receivables are recognized as other income upon receipt.

f.1. Sewa Pembiayaan

f.1. Finance Lease

Sebelum 1 Januari 2020

Before 1 January 2020

Berdasarkan PSAK 30 (Revisi 2011), suatu sewa diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan jika sewa tersebut mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset. Suatu sewa diklasifikasikan sebagai sewa operasi jika sewa tidak mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset.

Based on PSAK 30 (2011 Revision), leases are classified as finance leases if such leases transfer substantially all the risks and rewards related to the ownership of the lease assets. Leases are classified as operating leases if the leases do not transfer substantially all the risks and rewards related to the ownership of the leased assets.

Pada saat pengakuan awal, nilai wajar piutang sewa pembiayaan merupakan jumlah piutang sewa pembiayaan ditambah nilai sisa yang akan diterima oleh perusahaan sewa pada akhir masa sewa pembiayaan dikurangi dengan pendapatan sewa pembiayaan yang ditangguhkan dan simpanan jaminan. Selisih antara nilai piutang bruto dan nilai kini piutang diakui sebagai pendapatan sewa pembiayaan yang belum diakui. Pendapatan sewa pembiayaan yang belum diakui dialokasikan sebagai pendapatan tahun berjalan menggunakan metode tingkat suku bunga efektif. Piutang sewa pembiayaan diklasifikasikan sebagai pinjaman yang diberikan dan piutang (Catatan 2d).

At initial recognition, the fair value of finance lease receivables represents finance lease receivables plus the residual value at the end of the lease period deducted by unearned lease income and security deposits. The difference between the gross lease receivables and the present value of the lease receivables is recognised as unearned lease income. Unearned lease income is allocated to the current year statement of income using the effective interest rate. Finance lease receivables are classified as loans and receivables (Note 2d).

Setelah 1 Januari 2020

Subsequent on 1 January 2020

Mulai tanggal 1 Januari 2020, Perusahaan menerapkan PSAK 73: Sewa yang mensyaratkan pengakuan liabilitas sewa sehubungan dengan sewa yang sebelumnya diklasifikasikan sebagai 'sewa operasi'. Kebijakan ini berlaku untuk kontrak yang disepakati atau diamandemen, pada atau setelah 1 Januari 2020.

From 1 January 2020, the Company has adopted SFAS 73: Leases which sets the requirement for recognition of lease liabilities in relation to leases which had previously been classified as 'operating leases'. This policy is applied to contracts entered into or amended, on or, after 1 January 2020.

Pada tanggal permulaan kontrak, Perusahaan menilai apakah kontrak merupakan, atau mengandung, sewa. Suatu kontrak merupakan atau mengandung sewa jika kontrak tersebut memberikan hak untuk mengendalikan penggunaan aset identifikasian selama suatu jangka waktu untuk dipertukarkan dengan imbalan.

At the inception of a contract, the Company assesses whether the contract is, or contains, a lease. A contract is or contains a lease if the contract conveys the right to control the use of an identified asset for a period of time in exchange for consideration.

PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2020
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
THE YEAR 31 DECEMBER 2020
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (Lanjutan)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(Continued)

f. Piutang Pembiayaan (Lanjutan)

f. Financing Receivables (Continued)

f.2. Pembiayaan Konsumen

f.2. Consumer Financing

Piutang pembiayaan konsumen merupakan jumlah piutang setelah ditambah (dikurangi) biaya (pendapatan) transaksi yang belum di amortisasi dan dikurangi dengan pendapatan pembiayaan konsumen yang belum diakui dan cadangan kerugian penurunan nilai piutang pembiayaan konsumen.

Consumer financing receivables are receivables plus (minus) unamortized transaction cost (fee) and minus unearned consumer financing income and allowance for impairment losses of consumer financing receivables.

Pendapatan pembiayaan konsumen yang belum diakui, yang merupakan selisih antara jumlah keseluruhan pembayaran angsuran yang akan diterima dari konsumen dan jumlah pokok pembiayaan, ditambah (dikurangi) biaya (pendapatan) transaksi yang belum diamortisasi, akan diakui sebagai pendapatan selama jangka waktu kontrak dengan menggunakan metode suku bunga efektif dari piutang pembiayaan konsumen. Piutang pembiayaan konsumen diklasifikasikan sebagai biaya perolehan diamortisasi (Catatan 2d).

Unearned consumer financing income, which represents the difference between total installments to be received from the consumer and the principal amount financed, plus or deducted with the unamortized transaction cost (income), will be recognized as income over the term of the contract using effective interest method of the related consumer financing receivable. Consumer financing receivables are classified as amortized costs (Note 2d).

Biaya (pendapatan) transaksi yang belum diamortisasi adalah pendapatan administrasi proses pembiayaan dan biaya transaksi yang timbul pertama kali yang terkait langsung dengan pembiayaan konsumen tersebut.

Unamortized transaction cost (income) are financing administration income and transaction costs which are incurred at the first time the financing agreement is signed and directly attributable to consumer financing.

g. Pembiayaan Bersama

g. Joint Financing

Seluruh kontrak pembiayaan bersama yang dilakukan oleh Perusahaan merupakan pembiayaan bersama konsumen tanpa tanggung renteng (*without recourse*) dimana hanya porsi jumlah angsuran piutang yang dibiayai Perusahaan yang dicatat sebagai piutang pembiayaan di laporan posisi keuangan (pendekatan neto). Pendapatan pembiayaan disajikan pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain setelah dikurangi dengan bagian yang merupakan hak pihak-pihak lain yang berpartisipasi pada transaksi pembiayaan bersama tersebut.

All joint financing agreements entered by the Company are joint financing without recourse in which only the Company's financing portion of the total installments are recorded as financing receivables in the statement of financial position (net approach). Financing income is presented in the statement of profit or loss and other comprehensive income after deducting the portions belong to other parties participated to these joint financing transactions.

Dalam pembiayaan bersama *without recourse*, antara Perusahaan dan penyedia fasilitas pembiayaan bersama, Perusahaan berhak menentukan tingkat bunga yang lebih tinggi kepada konsumen dibandingkan tingkat bunga yang ditetapkan dalam perjanjian pembiayaan bersama dengan penyedia fasilitas pembiayaan bersama. Selisihnya merupakan pendapatan dan disajikan sebagai bagian dari "Pendapatan Pembiayaan".

In joint financing without recourse, arrangements between the Company and the joint financing facility provider, the Company has the right to set higher interest rates to consumer than the interest rates stated in the joint financing agreement with the joint financing facility provider. The difference is recognized as revenue and disclosed as "Financing Income".

h. Piutang Pembiayaan Murabahah

h. Murabahah Financing Receivables

Murabahah merupakan akad jual-beli barang dengan harga jual sebesar biaya perolehan ditambah keuntungan yang disepakati dan Perusahaan harus mengungkapkan biaya perolehan barang tersebut kepada konsumen. Pada saat akad murabahah, piutang pembiayaan murabahah diakui dengan metode pendapatan efektif. Keuntungan murabahah diakui selama periode akad berdasarkan pengakuan margin dari piutang pembiayaan murabahah.

Murabahah is goods sell-buy contract with a sold price amounting to acquisition cost plus agreed margin and the Company must to disclose the acquisition cost to customer. When murabahah contract is signed, murabahah financing receivables are recognized at effective income method. Murabahah margin are recognized over the period of the contract based on margin of the murabahah financing receivables.

**PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2020
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
THE YEAR 31 DECEMBER 2020
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (Lanjutan)

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(Continued)**

h. Piutang Pembiayaan Murabahah (Lanjutan)

Akad murabahah secara substansi merupakan suatu pembiayaan, sehingga pengakuan margin dilakukan berdasarkan standar yang mengatur pembiayaan, seperti yang disebutkan di kebijakan pembiayaan konsumen.

h. Murabahah Financing Receivables (Continued)

Substantially, murabahah contract is a financing, so that margin recognition is based on standards which regulate financing, as mentioned in consumer financing policy.

Pada setiap akhir periode laporan keuangan, piutang pembiayaan murabahah disajikan sebesar nilai neto yang dapat direalisasi, yaitu saldo piutang murabahah dikurangi margin yang ditangguhkan dan cadangan kerugian penurunan nilai.

At the end of each period of financial statement, murabahah financing receivables are state at net realizable value, consist of outstanding murabahah receivables less unearned margin and allowance for impairment loss.

i. Piutang Ijarah

Piutang ijarah (porsi pokok sewa) merupakan akrual piutang sewa atas porsi pokok yang belum direalisasikan oleh nasabah dan piutang pendapatan ijarah merupakan akrual piutang sewa atas bagian keuntungan (ujroh) transaksi ijarah muntahiyah bittamlik dari angsuran nasabah pada bulan berikutnya yang diakui secara proporsional.

i. Ijarah Receivables

Ijarah receivables are based on unrealized accrual rent income from principal portion and ijarah receivable represents portion of accrual rent income from the following month's installment of ijarah muntahiyah bittamlik which is recognized proportionally.

Akad ijarah adalah akad penyediaan dana dalam rangka memindahkan hak guna atau manfaat dari suatu barang atau jasa berdasarkan transaksi sewa, tanpa diikuti dengan pemindahan kepemilikan barang tersebut kepada penyewa.

Akad ijarah is a contract for the provision of funds in the context of transferring the use rights or benefits of a good or service based on a lease transaction, without being followed by the transfer of ownership of such goods to the lessee.

Piutang pendapatan ijarah diakui pada saat jatuh tempo sebesar sewa porsi ujroh dan piutang ijarah sebesar sewa porsi pokok yang belum diterima dan disajikan sebesar nilai bersih yang dapat direalisasikan, yaitu sebesar saldo piutang.

Ijarah revenue receivables are recognized at maturity amounting to the rent of ujroh and ijarah receivables amounting to the portion of the principal outstanding which has not been received and presented at net realizable value, which is the outstanding amount of the receivables.

j. Piutang dalam Proses Penyelesaian

Piutang dalam proses penyelesaian merupakan piutang atas jaminan yang dikuasai kembali dan dinyatakan berdasarkan nilai realisasi bersih yaitu nilai tercatat atau pokok piutang pembiayaan terkait dikurangi penyisihan penurunan nilai pasar atas jaminan yang dikuasai kembali. Piutang pembiayaan direklasifikasikan menjadi piutang dalam proses penyelesaian ketika jaminan ditarik karena konsumen tidak dapat memenuhi kewajibannya setelah melalui proses tahapan yang ditetapkan dalam perjanjian pembiayaan dengan konsumen.

j. Receivables in the Settlement Process

Receivables in the settlement process represent receivables from collateral recovered and stated at net realizable value which is carrying amount or principal amount of related financing receivables, less allowance for decline in market value of the collateral retained. Financing receivables are reclassified to receivables in the settlement process when the collateral is withdrawn because the consumer is not able to meet its obligations after going through the stages stipulated in the financing agreement with the consumer.

Pelanggan memberi kuasa kepada Perusahaan untuk menjual objek yang dijaminakan atau melakukan tindakan lainnya dalam upaya penyelesaian piutang bila terjadi wanprestasi terhadap perjanjian pembiayaan. Kelebihan hasil penyelesaian dengan jumlah seluruh kewajiban konsumen merupakan hak dari konsumen, sedangkan kekurangan hasil penyelesaian akan dibebankan sebagai penghapusan piutang lain-lain pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

Customer authorizes the Company to sell the pledged object or performing other actions in solving the debts in the event of default of the financing agreement. Excess result of a settlement with the total obligations of the consumer is the right of the customer, while the shortage of the settlement proceeds will be charged to written-off other receivables in the statement of profit or loss and other comprehensive income.

Piutang dalam proses penyelesaian diklasifikasikan sebagai aset keuangan dalam kelompok biaya perolehan diamortisasi.

Receivables in the settlement process are classified as financial assets classified as amortized costs.

**PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2020
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
THE YEAR 31 DECEMBER 2020
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (Lanjutan)

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(Continued)**

k. Instrumen Derivatif untuk Tujuan Manajemen Risiko

k. Derivative Instrument for Risk Management Purposes

Seluruh instrumen derivatif yang dimiliki Perusahaan digunakan untuk tujuan manajemen risiko. Instrumen derivatif ini digunakan untuk lindung nilai eksposur risiko suku bunga dan risiko mata uang Perusahaan. Instrumen derivatif untuk tujuan manajemen risiko diukur pada nilai wajar dalam laporan posisi keuangan. Untuk memenuhi persyaratan akuntansi lindung nilai, beberapa kriteria tertentu harus dipenuhi, termasuk adanya dokumentasi formal pada awal lindung nilai.

All derivative instruments held by the Company are for risk management purposes. These derivative instruments are used to hedge the Company's exposures to interest rate risk and currency risk. Derivative instruments held for risk management are measured at fair value in the statement of financial position. To qualify for hedge accounting, certain criteria are to be met, including formal documentation to be in place at the inception of the hedge.

Pada penetapan awal lindung nilai, Perusahaan mendokumentasikan secara formal hubungan antara instrumen lindung nilai dan unsur yang dilindung nilai, termasuk tujuan manajemen risiko dan strategi dalam melaksanakan transaksi lindung nilai, bersamaan dengan metode yang akan digunakan untuk menilai efektivitas hubungan lindung nilai. Perusahaan menilai, pada awal hubungan lindung nilai dan juga secara berkesinambungan, apakah instrumen lindung nilai diharapkan akan "sangat efektif" dalam rangka saling hapus atas perubahan nilai wajar atau perubahan arus kas dari unsur yang dilindung nilai sepanjang periode dimana lindung nilai tersebut ditetapkan.

On initial designation of the hedge, the Company formally documents the relationship between the hedging instruments and hedge items, including the risk management objective and strategy in undertaking the hedge transaction, together with the method that will be used to assess the effectiveness of the hedging relationship. The Company makes an assessment, both at the inception of the hedge relationship as well as on an ongoing basis, whether the hedging instruments are expected to be "highly effective" in offsetting the changes in the fair value or cash flows of the respective hedged item during the period for which the hedge is designated.

Perubahan nilai wajar instrumen derivatif yang tidak memenuhi kriteria lindung nilai dicatat dalam laporan laba rugi tahun yang bersangkutan. Jika instrumen derivatif dirancang dan memenuhi syarat akuntansi lindung nilai, perubahan nilai wajar yang berkaitan dengan lindung nilai diakui sebagai penyesuaian terhadap unsur yang dilindungi nilainya dalam penghasilan komprehensif lainnya tahun berjalan atau disajikan dalam ekuitas, tergantung pada jenis transaksi dan efektivitas dari lindung nilai tersebut.

Changes in fair value of derivative instruments that do not qualify for hedge accounting are recognized in the current year statement of profit or loss. If derivative instruments are designated and qualify for hedge accounting, changes in fair value of derivative instruments are recorded as adjustments to the items being hedged in the current year other comprehensive income or in the equity, depending on the type of hedge transaction represented and the effectiveness of the hedge.

Perusahaan dan entitas anaknya menetapkan derivatif sebagai instrumen lindung nilai atas arus kas apabila instrumen tersebut melindungi nilai variabilitas arus kas yang dapat diatribusikan pada risiko tertentu yang terkait dengan aset atau liabilitas yang telah diakui atau prakiraan transaksi yang kemungkinan besar terjadi. Bagian efektif dari perubahan nilai wajar derivatif yang ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai atas arus kas dalam hubungan lindung nilai yang memenuhi kualifikasi ditangguhkan pada keuntungan/(kerugian) kumulatif atas instrumen derivatif untuk lindung nilai arus kas, yang merupakan bagian dari ekuitas. Bagian yang tidak efektif diakui secara langsung pada laporan laba rugi. Jumlah yang ditangguhkan dalam ekuitas direklasifikasi ke dalam laporan laba rugi dalam tahun yang sama dimana arus kas yang dilindung nilai mempengaruhi laba atau rugi, dan pada unsur yang sama dalam laporan laba rugi.

The Company and its subsidiary designate derivatives as the hedging instruments of cash flows hedges where the instrument hedges the variability in cash flows attributable to a particular risk associated with a recognized asset or liability, or a highly probable forecast transaction that could affect profit or loss. The effective portion of changes in the fair value of derivatives designated as hedging instruments of cash flows hedges in qualifying hedging relationships is deferred to the cumulative gains/(losses) on derivative instruments for cash flows hedges, which forms part of equity. Any ineffective portion is recognized immediately in the statement of profit or loss. Amounts deferred in equity are reclassified to the statement of income as a reclassification adjustment in the same year as the hedged cash flows affect profit or loss, and in the same line item in the statement of profit or loss.

**PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2020**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
THE YEAR 31 DECEMBER 2020**
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (Lanjutan)

**k. Instrumen Derivatif untuk Tujuan Manajemen Risiko
(Lanjutan)**

Ketika instrumen lindung nilai kadaluarsa atau dijual, dihentikan, dilaksanakan, atau tidak lagi memenuhi kriteria akuntansi lindung nilai, keuntungan atau kerugian kumulatif yang ditangguhkan di ekuitas tetap diakui pada keuntungan/(kerugian) kumulatif atas instrumen derivatif untuk lindung nilai arus kas dan direklasifikasi ke laporan laba rugi ketika unsur yang dilindungi nilai diakui dalam laporan laba rugi.

Ketika suatu prakiraan transaksi akan dilindungi nilai tidak lagi diharapkan akan terjadi, jumlah yang ditangguhkan dalam ekuitas diakui segera dalam laporan laba rugi.

l. Beban Dibayar di Muka

Beban dibayar di muka diamortisasi dan dibebankan selama masa manfaat masing-masing beban dengan menggunakan metode garis lurus.

m. Aset Ijarah

Aset yang diperoleh untuk ijarah merupakan aset yang menjadi objek transaksi sewa (ijarah) dan dicatat di laporan posisi keuangan sebesar harga perolehan dikurangi akumulasi penyusutan. Aset dalam transaksi ijarah disusutkan sesuai dengan jangka waktu sewa.

Pendapatan ijarah diakui selama masa akad menggunakan metode flat (proporsional).

n. Aset Tetap

Aset tetap pada awalnya dinyatakan sebesar harga perolehan. Setelah pengukuran awal, aset tetap diukur dengan model biaya, dicatat pada harga perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi penurunan nilai, jika ada.

Harga perolehan mencakup harga pembelian dan semua beban yang terkait secara langsung untuk membawa aset tersebut ke lokasi dan kondisi yang diperlukan untuk memungkinkan aset tersebut beroperasi sebagaimana ditentukan oleh manajemen.

Tanah dinyatakan sebesar harga perolehan dan tidak disusutkan.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(Continued)**

**k. Derivative Instrument for Risk Management Purposes
(Continued)**

When the hedging instrument expires or sold, terminated, exercised, or no longer qualifies for hedge accounting, the cumulative amount deferred in equity remains in the cumulative gains/(losses) on derivative instruments for cash flows hedges, and is subsequently transferred to the statement of profit or loss when the hedged item is recognized in the statement of profit or loss.

When a forecast hedged transaction is no longer expected to occur, the amount deferred in equity is recognized immediately in the statement of profit or loss.

l. Prepaid Expenses

Prepaid expenses are amortized and charged as an expense over the periods of benefit using the straight-line method.

m. Ijarah Asset

Assets acquired for ijarah represent object of leased assets and are recorded in the statements of financial positions at the acquisition cost, net of accumulated depreciation. Assets in ijarah transaction are depreciated over the lease period.

Income from ijarah is recognised over the period of the contract with flat (proportional) method.

n. Fixed Assets

Fixed assets are initially recognized at acquisition cost. After initial measurement, fixed assets are measured using the cost model, carried at cost less any accumulated depreciation and accumulated impairment losses, if any.

Acquisition cost includes purchase price and any costs directly attributable to bring the assets to the location and condition necessary for it to be capable of operating in the manner intended by management.

Land is stated at cost and not depreciated.

Ekshibit E/27

Exhibit E/27

PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2020
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
THE YEAR 31 DECEMBER 2020
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (Lanjutan)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(Continued)

n. Aset Tetap (Lanjutan)

n. Fixed Assets (Continued)

Penyusutan aset tetap selain tanah dihitung dengan menggunakan metode garis lurus untuk mengalokasikan harga perolehan hingga mencapai nilai sisa sepanjang estimasi masa manfaatnya sebagai berikut:

Depreciation of fixed assets other than land are calculated on the straight-line method to allocate their cost to their residual values over their estimated useful lives as follows:

	Masa manfaat/ Useful lives (Tahun/ Year)	Tarif/ Rates	
Bangunan dan prasarana	20	5 %	Building and improvements
Peralatan kantor	5	20 %	Office equipment
Kendaraan	5	20 %	Vehicles
Perabot dan perlengkapan kantor	5	20 %	Furniture and fixtures

Beban perbaikan dan pemeliharaan dibebankan ke dalam laporan laba rugi periode dimana beban-beban tersebut terjadi. Pengeluaran yang memperpanjang masa manfaat aset atau yang memberikan tambahan manfaat ekonomis dikapitalisasi dan disusutkan.

Repairs and maintenance costs, are charged to the statement of profit or loss during the period in which they are incurred. Expenditures that extend the future life of assets or provide further economic benefits are capitalized and depreciated.

Jumlah tercatat aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat pelepasan atau ketika tidak terdapat lagi manfaat ekonomi masa depan yang diekspektasikan dari penggunaan atau pelepasannya.

The carrying amount of fixed assets are derecognized upon disposal or when there is no longer a future economic benefit expected from its use or disposal.

Apabila aset tetap dihentikan pengakuannya (tidak digunakan lagi atau dijual), maka nilai tercatat dan akumulasi penyusutannya dikeluarkan dari laporan posisi keuangan, dan keuntungan atau kerugian yang terjadi diakui dalam laporan laba rugi.

When fixed assets are derecognized (retired or disposed of), their carrying values and the related accumulated depreciation are removed from the statement of financial position, and the resulting gains or losses are recognized in the statement of profit or loss.

Aset dalam penyelesaian untuk pengembangan dinyatakan sebesar biaya perolehan dan disajikan sebagai bagian dari aset tetap. Akumulasi biaya perolehan akan dipindahkan ke masing-masing akun aset tetap yang bersangkutan pada saat aset tersebut selesai dikerjakan dan siap digunakan.

Asset in progress under development are stated at cost and presented as part of the fixed assets. The accumulated cost will be reclassified to the appropriate fixed assets account when the installation is substantially completed and the asset is ready for its intended use.

Apabila nilai tercatat aset tetap lebih besar dari nilai yang dapat dipulihkan, nilai tercatat aset tersebut diturunkan menjadi sebesar nilai yang dapat dipulihkan kembali, yang ditentukan sebagai nilai tertinggi antara harga jual neto dan nilai pakai.

When the carrying amount of fixed assets is greater than its estimated recoverable amount, it is written down to its recoverable amount which is determined at the higher of net selling price or value in use.

Pada setiap akhir tahun, nilai residu, umur dan metode penyusutan dikaji ulang dan disesuaikan secara prospektif jika diperlukan.

At the end of each year, residual values, useful lives and method of depreciation are reviewed and adjusted prospectively, if necessary.

**PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2020
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
THE YEAR 31 DECEMBER 2020
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (Lanjutan)

o. Sewa

Mulai tanggal 1 Januari 2020, Perusahaan menerapkan PSAK 73: Sewa yang mensyaratkan pengakuan liabilitas sewa sehubungan dengan sewa yang sebelumnya diklasifikasikan sebagai 'sewa operasi'. Kebijakan ini berlaku untuk kontrak yang disepakati atau diamandemen, pada atau setelah 1 Januari 2020.

Pada tanggal permulaan suatu kontrak, Perusahaan dan entitas anaknya menilai apakah suatu kontrak merupakan, atau mengandung, sewa. Suatu kontrak merupakan, atau mengandung, sewa jika kontrak tersebut memberikan hak untuk mengendalikan penggunaan suatu aset identifikasian selama suatu jangka waktu untuk dipertukarkan dengan imbalan.

Untuk menilai apakah suatu kontrak memberikan hak untuk mengendalikan suatu aset identifikasian, Perusahaan menilai apakah:

- Perusahaan memiliki hak untuk memperoleh secara substansial seluruh manfaat ekonomik dari penggunaan aset selama periode penggunaan; dan
- Perusahaan memiliki hak untuk mengarahkan penggunaan aset identifikasian. Perusahaan memiliki hak ini ketika hak pengambilan keputusan yang paling relevan untuk mengubah bagaimana dan untuk tujuan apa aset tersebut digunakan. Dalam kondisi tertentu dimana semua keputusan tentang bagaimana dan untuk tujuan apa aset digunakan telah ditentukan sebelumnya, Perusahaan memiliki hak untuk mengarahkan penggunaan aset tersebut jika:
 - Perusahaan memiliki hak untuk mengoperasikan aset; atau
 - Perusahaan mendesain aset dengan cara menetapkan sebelumnya bagaimana dan untuk tujuan apa aset akan digunakan selama periode penggunaan.

Pada tanggal insepisi atau pada saat penilaian kembali suatu kontrak yang mengandung suatu komponen sewa, Perusahaan mengalokasikan imbalan dalam kontrak ke masing-masing komponen sewa berdasarkan harga tersendiri relatif dari komponen sewa dan harga tersendiri agregat dari komponen nonsewa. Namun, untuk sewa penunjang dimana Perusahaan bertindak sebagai penyewa, Perusahaan memutuskan untuk tidak memisahkan komponen nonsewa dan mencatat komponen sewa dan nonsewa tersebut sebagai satu komponen sewa.

Perusahaan dan entitas anaknya mengakui aset hak-guna dan liabilitas sewa pada tanggal dimulainya sewa. Aset hak-guna awalnya diukur pada biaya perolehan, yang terdiri dari jumlah pengukuran awal dari liabilitas sewa disesuaikan dengan pembayaran sewa yang dilakukan pada atau sebelum tanggal permulaan, ditambah dengan biaya langsung awal yang dikeluarkan, dan estimasi biaya untuk membongkar dan memindahkan aset pendasar atau untuk merestorasi aset pendasar atau tempat dimana aset berada, dikurangi insentif sewa yang diterima.

Perusahaan dan entitas anaknya menyajikan aset hak-guna sebagai bagian dari "Aset hak-guna" di dalam laporan posisi keuangan.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(Continued)**

o. Leases

From 1 January 2020, the Company has adopted SFAS 73: Leases which sets the requirement for recognition of lease liabilities in relation to leases which had previously been classified as 'operating leases'. This policy is applied to contracts entered into or amended, on or, after 1 January 2020.

At inception of a contract, the Company and its subsidiary assesses whether a contract is, or contains, a lease. A contract is, or contains, a lease if the contract conveys the right to control the use of an identified asset for a period of time in exchange for consideration.

To assess whether a contract conveys the right to control the use of an identified asset, the Company assesses whether:

- The Company has the right to obtain substantially all of the economic benefits from use of the asset throughout the period of use; and
- The Company has the right to direct the use of the identified assets. The Company has this right when it has the decision-making rights that are most relevant to changing how and for what purpose the asset is used. In certain circumstances where all the decisions about how and for what purpose the asset is used are predetermined, the Company has the right to direct the use of the asset if either:
 - The Company has the right to operate the asset; or
 - The Company designed the asset in a way that predetermines how and for what purpose the asset will be used.

At inception or on reassessment of a contract that contains a lease component, the Company allocates consideration in the contract to each lease component on the basis of their relative stand-alone prices and the aggregate stand-alone price of the nonlease components. However, for the leases of improvements in which the Company is a lessee, the Company has elected not to separate nonlease components and account for the lease and non-lease components as a single lease component.

The Company and its subsidiary recognizes a right-of-use asset and a lease liability at the lease commencement date. The right-of-use asset is initially measured at cost, which comprises the initial amount of the lease liability adjusted for any lease payments made at or before the commencement date, plus any initial direct costs incurred and an estimate of costs to dismantle and remove the underlying asset or to restore the underlying asset or the site on which it is located, less any lease incentives received.

The Company and its subsidiary presents right-of-use assets as part of "Right-of-use assets" in the statement of financial position.

**PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2020
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
THE YEAR 31 DECEMBER 2020
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (Lanjutan)

o. Sewa (Lanjutan)

Perusahaan dan entitas anaknya tidak mengakui aset hak-guna dan liabilitas sewa untuk sewa jangka pendek yang memiliki masa sewa 12 bulan atau kurang, pembayaran atas sewa tersebut diakui sebagai beban dengan dasar garis lurus selama masa sewa.

Jika sewa mengalihkan kepemilikan aset pendasar kepada Perusahaan pada akhir masa sewa atau jika biaya perolehan aset hak-guna merefleksikan Perusahaan akan mengeksekusi opsi beli, maka Perusahaan menyusutkan aset hak-guna dari tanggal permulaan hingga akhir umur manfaat aset pendasar. Jika tidak, maka Perusahaan menyusutkan aset hak-guna dari tanggal permulaan hingga tanggal yang lebih awal antara akhir umur manfaat aset hak-guna atau akhir masa sewa.

Sewa Tanah dan Bangunan

Opsi Perpanjangan

Beberapa sewa gedung kantor mengandung opsi perpanjangan yang dapat dieksekusi Perusahaan sebelum periode kontrak yang tidak dapat dibatalkan tersebut berakhir. Jika memungkinkan, Perusahaan berupaya untuk memasukkan opsi perpanjangan dalam sewa baru untuk memberikan fleksibilitas operasional. Perusahaan menilai pada saat permulaan sewa apakah Perusahaan cukup pasti untuk mengeksekusi opsi perpanjangan. Perusahaan menilai kembali apakah cukup pasti untuk mengeksekusi opsi tersebut jika ada peristiwa signifikan atau perubahan signifikan dalam kondisi yang berada dalam pengendalian Perusahaan.

Sewa Jangka-Pendek dan Sewa Aset Bernilai-Rendah

Perusahaan memilih untuk tidak mengakui aset hak-guna dan liabilitas sewa untuk sewa jangka-pendek yang memiliki masa sewa 12 bulan atau kurang dan sewa atas aset bernilai rendah. Perusahaan mengakui pembayaran sewa terkait dengan sewa ini sebagai beban dengan dasar garis-lurus selama masa sewa.

p. Aset Tak Berwujud

Perangkat Lunak

Perangkat lunak pada awalnya dinyatakan sebesar biaya perolehan. Biaya perolehan awal perangkat lunak meliputi harga pembelian, termasuk biaya-biaya yang dapat diatribusikan secara langsung untuk membawa perangkat lunak siap dipakai. Setelah pengakuan awal, perangkat lunak diukur menggunakan model biaya, dicatat sebesar biaya perolehannya dikurangi akumulasi amortisasi dan akumulasi kerugian penurunan nilai.

Pengeluaran selanjutnya untuk perangkat lunak akan dikapitalisasi hanya jika pengeluaran tersebut menambah manfaat ekonomi di masa mendatang untuk aset yang bersangkutan. Semua pengeluaran lainnya dibebankan pada saat terjadinya.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(Continued)**

o. Leases (Continued)

The Company and its subsidiary not recognize right-of-use assets and lease liabilities for short-term leases that have a lease term of 12 months or less, the lease payment recognize as expenses on a straight-line basis over the lease term.

If the lease transfers the ownership of the underlying asset to the Company by the end of the lease term or if the cost of the right-of-use asset reflects that the Company will exercise a purchase option, the Company depreciates the right-of-use asset from the commencement date to the end of the useful life of the underlying asset. Otherwise, the Company depreciates the right-of-use asset from the commencement date to the earlier of the end of the useful life of the right-of-use asset or the end of the lease term.

Land and Building Leases

Extension Options

Some leases of office buildings contain extension options exercisable by the Company before the end of the non-cancellable contract period. Where practicable, the Company seeks to include extension options in new leases to provide operational flexibility. The Company assesses at lease commencement whether it is reasonably certain to exercise the extension options. The Company reassesses whether it is reasonably certain to exercise the options if there is a significant event or significant change in circumstances within its control.

Short-Term Leases and Leases of Low-Value Assets

The Company has elected not to recognize right-of-use assets and lease liabilities for short-term leases that have a lease term of 12 months or less and leases of low-value assets. The Company recognizes the lease payments associated with these leases as an expense on a straight-line basis over the lease term.

p. Intangible Assets

Software

Software is initially recognized at acquisition cost. The acquisition cost of software consists of its purchase price, including any directly attributable costs in bringing the software to its intended use. After initial recognition, software is measured using cost model, stated at cost less accumulated amortization and accumulated impairment losses.

Subsequent expenditure on software assets is capitalized only when it increases the future economic benefits embodied in the specific asset to which it relates. All other expenditures are expensed as incurred.

**PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2020**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
THE YEAR 31 DECEMBER 2020**
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (Lanjutan)

p. Aset Tak Berwujud (Lanjutan)

Amortisasi diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain dengan menggunakan metode garis lurus sepanjang estimasi masa manfaatnya, dimulai dari tanggal perangkat lunak tersebut tersedia untuk dipakai. Estimasi masa manfaat perangkat lunak adalah lima tahun.

Metode amortisasi, estimasi masa manfaat dan nilai residual ditelaah pada setiap akhir tahun pelaporan dan disesuaikan jika dianggap tepat.

Keuntungan atau kerugian pelepasan aset tak berwujud ditentukan dengan membandingkan penerimaan dengan nilai tercatat dan diakui di dalam laporan laba rugi.

q. Pajak Penghasilan

Beban pajak terdiri dari beban pajak kini dan beban pajak tangguhan. Beban pajak diakui pada laporan laba rugi kecuali untuk bagian yang langsung diakui di komponen ekuitas lainnya, dimana beban pajak yang terkait dengan bagian tersebut diakui di penghasilan komprehensif lain.

Beban pajak kini adalah utang pajak yang ditentukan berdasarkan laba kena pajak untuk tahun yang bersangkutan yang dihitung berdasarkan tarif pajak yang berlaku atau yang secara substansial telah berlaku pada tanggal pelaporan.

Beban pajak tangguhan diakui sehubungan dengan adanya perbedaan temporer antara nilai tercatat aset dan liabilitas untuk tujuan pelaporan keuangan, dan nilai aset dan liabilitas yang digunakan untuk tujuan perpajakan. Pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang diharapkan untuk diterapkan atas perbedaan temporer pada saat pembalikan, berdasarkan peraturan yang telah berlaku atau secara substantif berlaku pada tanggal pelaporan.

Metode ini juga mengharuskan pengakuan manfaat pajak di masa depan, seperti kompensasi rugi fiskal, apabila besar kemungkinan manfaat pajak tersebut dapat direalisasi.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diakui untuk perbedaan temporer antara basis komersial dan basis fiskal atas aset dan liabilitas pada setiap tanggal pelaporan.

Aset pajak tangguhan dikaji ulang setiap tanggal pelaporan dan dikurangi apabila besar kemungkinan manfaat pajak terkait tidak lagi mungkin direalisasi. Pengurangan tersebut akan berlaku terbalik saat kemungkinan laba fiskal di masa depan membaik. Aset pajak tangguhan yang belum diakui dikaji ulang pada setiap tanggal pelaporan dan diakui apabila besar kemungkinan bahwa jumlah laba fiskal pada masa mendatang akan tersedia untuk merealisasikan manfaat pajak tersebut.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(Continued)**

p. Intangible Assets (Continued)

Amortization is recognized in the statement of profit or loss and other comprehensive income on a straight-line method over the estimated useful life of software, from the date that it is available for use. The estimated useful life of software is five years.

Amortization methods, useful lives and residual values are reviewed at each financial year-end and adjusted if appropriate.

Gains or losses on disposal of intangible assets are determined by comparing proceeds with the carrying amount and are recognized in profit or loss.

q. Income Tax

Income tax expense comprises current and deferred tax. Income tax expense is recognized in the statement of profit or loss except to the extent it relates to items recognized directly in other equity components, in which case it is recognized in other comprehensive income.

Current tax is the expected tax payable on the taxable income for the current year, using tax rates enacted or substantively enacted at reporting date.

Deferred tax is recognized in respect of temporary differences between the carrying amounts of assets and liabilities for financial reporting purposes and the amounts used for taxation purposes. Deferred tax is measured at the tax rates that are expected to be applied to temporary differences when they reverse, based on the laws that have been enacted or substantively enacted at the reporting date.

This method also requires the recognition of future tax benefits, such as tax loss carryforwards, to the extent that realization of such benefits is probable.

Deferred tax assets and liabilities are recognized for temporary differences between the financial and the tax bases of assets and liabilities at each reporting date.

Deferred tax assets are reviewed at each reporting date and are reduced to the extent that it is no longer probable that the related tax benefit will be realized; such reductions are reversed when the probability of future taxable profits improves. Unrecognized deferred tax assets are reassessed at each reporting date and recognized to the extent that it has become probable that future taxable profits will be available against which they can be used.

**PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2020**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
THE YEAR 31 DECEMBER 2020**
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (Lanjutan)

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(Continued)**

q. Pajak Penghasilan (Lanjutan)

Aset pajak kini dan liabilitas pajak kini saling hapus dan nilai netonya disajikan dalam laporan posisi keuangan jika, dan hanya jika, Perusahaan memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut dan berniat untuk menyelesaikan secara neto atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara simultan.

Perpajakan lainnya

Penyesuaian atas liabilitas pajak dicatat pada saat Surat Ketetapan Pajak diterima atau jika mengajukan keberatan dan banding, pada saat keputusan atas keberatan dan banding tersebut diterima.

Jumlah tambahan pokok dan denda pajak yang ditetapkan dengan Surat Ketetapan Pajak (SKP) diakui sebagai pendapatan atau beban dalam operasi periode berjalan, kecuali jika diajukan upaya penyelesaian selanjutnya. Jumlah tambahan pokok dan denda pajak yang ditetapkan dengan SKP ditangguhkan pembebanannya sepanjang memenuhi kriteria pengakuan aset.

r. Pinjaman yang Diterima

Pinjaman yang diterima merupakan dana yang diterima dari berbagai bank dan institusi keuangan, termasuk fasilitas pembiayaan bersama (*joint financing*) with recourse. Fasilitas pembiayaan bersama (*joint financing*) with recourse disajikan secara gross, yaitu sebanyak pinjaman yang diberikan kepada konsumen dan pinjaman yang diterima dari bank dicatat dalam nilai penuh dengan kewajiban pembayaran kembali sesuai dengan persyaratan perjanjian pinjaman.

Pinjaman yang diterima diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi. Biaya tambahan yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan pinjaman dikurangkan dari jumlah pinjaman yang diterima. Lihat Catatan 2d untuk kebijakan akuntansi atas liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi.

s. Surat Berharga yang Diterbitkan

Surat berharga yang diterbitkan meliputi utang Obligasi dan *Medium Term Notes*.

Surat berharga yang diterbitkan diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi.

Biaya tambahan yang dapat diatribusikan secara langsung dengan penerbitan surat berharga diakui sebagai diskonto dan dikurangkan langsung dari hasil emisi dan diamortisasi selama jangka waktu surat berharga yang diterbitkan tersebut dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Lihat Catatan 2d untuk kebijakan akuntansi atas liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi.

q. Income Tax (Continued)

Current tax assets and current tax liabilities shall be offset and the net amount is presented in the statement of financial position when and only when, the Company has a legal enforceable right to set off the amounts and intends either to settle on a net basis or to realise the asset and settle the liability simultaneously.

Other taxation matters

Amendments to tax obligations are recorded when an assessment letter is received and/or, if objected to and/or appealed against by Company, when the result of the objection and/or appeal is determined.

The extra amount of tax principal and penalties stipulated by the Tax Assessment Letter (SKP) is recognized as income or expense in the current operations, unless further proposed settlement efforts. The extra amount of tax principal and penalties stipulated by SKP are deferred as long as it meets the criteria for asset recognition.

r. Fund Borrowings

Borrowings represent funds received from various banks and financial institutions, including with recourse joint financing facilities. With recourse joint financing facilities are presented gross, i.e loans granted to customers and borrowings received from banks are recorded at their full amount with repayment obligations in accordance with the terms of the agreement.

Borrowings are classified as financial liabilities measured at amortized cost. Additional costs that are directly attributable to the acquisition of loans are deducted from total borrowings. See Note 2d for the accounting policy on financial liabilities measured at amortized cost.

s. Securities Issued

Securities issued consist of Bonds payable and Medium Term Notes.

Securities issued are classified as financial liabilities at amortized cost.

Additional cost directly attributable to the issuance of securities are recognized as a discount and offset directly from the proceeds derived from such offerings and amortized over the period of the securities issued using effective interest rate method.

Refer to Note 2d for accounting policy of financial liabilities at amortized cost.

PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2020
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
THE YEAR 31 DECEMBER 2020
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (Lanjutan)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(Continued)

t. Imbalan Kerja

Imbalan kerja jangka pendek

Imbalan kerja jangka pendek diakui pada saat terutang kepada karyawan berdasarkan metode akrual.

Imbalan kerja jangka panjang dan imbalan pasca-kerja

Perusahaan menerapkan PSAK 24 (Amandemen 2014): "Imbalan Kerja", yang berlaku efektif sejak tanggal 1 Januari 2016.

Imbalan kerja jangka panjang dan imbalan pasca-kerja sebagaimana dimaksud dalam Undang-undang (UU) Ketenagakerjaan, yaitu imbalan kerja jenis manfaat pasti, yang mencakup pensiun, uang pesangon, uang penghargaan dan imbalan lainnya, dihitung berdasarkan "Peraturan Perusahaan" yang telah sesuai dengan UU Ketenagakerjaan No. 13/2013.

Kewajiban imbalan pasca-kerja yang diakui di laporan posisi keuangan dihitung berdasarkan nilai kini dari estimasi kewajiban imbalan pasca-kerja dimasa depan yang timbul dari jasa yang telah diberikan oleh karyawan pada masa kini dan masa lalu, dikurangi dengan nilai wajar aset neto dana pensiun. Perhitungan dilakukan oleh aktuaria independen dengan metode *projected-unit-credit*.

Beban jasa kini, beban bunga, beban jasa lalu yang telah menjadi hak karyawan, dan dampak kurtailmen atau penyelesaian (jika ada) diakui segera sebagai beban dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

Keuntungan atau kerugian aktuarial yang timbul dari penyesuaian dan perubahan dalam asumsi-asumsi aktuarial langsung diakui seluruhnya melalui penghasilan atau beban komprehensif lainnya pada tahun dimana keuntungan/(kerugian) aktuarial terjadi. Akumulasi keuntungan dan kerugian aktuarial dicatat di saldo laba.

Perusahaan dan entitas anaknya telah memiliki program pensiun iuran pasti yang mana Perusahaan membayar iuran ke dana pensiun lembaga keuangan yang dihitung berdasarkan persentase tertentu dari penghasilan tetap yang diterima karyawan yang sudah memenuhi kriteria yang ditetapkan Perusahaan. Iuran dibebankan ke dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain pada saat terutang.

u. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Pendapatan dari piutang pembiayaan (Catatan 2f dan 2g), pendapatan bunga dan beban bunga diakui sesuai dengan jangka waktu kontrak berdasarkan metode suku bunga efektif.

t. Employees' Benefits

Short-term employees' benefits

Short-term employees' benefits are recognized when they are owed to the employees based on an accrual method.

Long-term and post-employment benefits

The Company applies SFAS 24 (Amendment 2014): "Employee Benefits", which became effective as of 1 January 2016.

Long-term and post-employment benefits as stipulated under the Labor Law regarding to pension, severance pay, service pay, compensation pay and other benefits, are calculated in accordance with "Company Regulation" which is in line with Labor Law No. 13/2013.

The obligation for post-employment benefits recognized in the statement of financial position is calculated at present value of estimated future benefits that the employees have earned in return for their services in the current and prior years, deducted by any plan assets. The calculation is performed by an independent actuary using the *projected-unit-credit* method.

Current service costs, interest costs, vested past service costs, and effect of curtailment or settlement (if any) are recognized immediately in the statement of profit or loss and other comprehensive income.

Actuarial gains or losses arising from experience adjustments and changes in actuarial assumptions are directly fully recognized to other comprehensive income or expense in the year when such actuarial gain/(losses) occur. Accumulated actuarial gains and losses are recorded in retained earnings.

The Company and its subsidiary have a defined contribution pension program where the Company pays contributions to a financial institution pension plan which is calculated at a certain percentage of fixed income of the employees who meet the Company's criteria. The contributions are charged to the statement of profit or loss and other comprehensive income as they become payable.

u. Revenue and Expenses Recognition

Income from financing receivables (Notes 2f and 2g), interest income and interest expense are recognised over the term of the contract based on the effective interest method.

**PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2020**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
THE YEAR 31 DECEMBER 2020**
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (Lanjutan)

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(Continued)**

u. Pengakuan Pendapatan dan Beban (Lanjutan)

u. Revenue and Expenses Recognition Continued)

Metode suku bunga efektif adalah metode yang digunakan untuk menghitung biaya perolehan diamortisasi dari aset keuangan atau liabilitas keuangan dan metode untuk mengalokasikan pendapatan bunga atau beban bunga selama periode yang relevan. Suku bunga efektif adalah suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi pembayaran dan penerimaan kas di masa mendatang selama perkiraan umur dari aset keuangan atau liabilitas keuangan (atau, jika lebih tepat, digunakan periode yang lebih singkat) untuk memperoleh nilai tercatat bersih dari aset keuangan atau liabilitas keuangan.

The effective interest method is a method of calculating the amortised cost of a financial asset or a financial liability and of allocating the interest income or interest expense over the relevant period. The effective interest rate is the rate that exactly discounts the estimated future cash payments and receipts through the expected life of the financial asset or financial liability (or, where appropriate, a shorter period) to the net carrying amount of the financial asset or financial liability.

Pada saat menghitung suku bunga efektif, Perusahaan dan entitas anaknya mengestimasi arus kas di masa datang dengan mempertimbangkan seluruh persyaratan kontraktual dalam instrumen keuangan tersebut (seperti pelunasan dipercepat, opsi beli (*call option*) dan opsi serupa lainnya), tetapi tidak mempertimbangkan kerugian kredit di masa datang.

When calculating the effective interest rate, the Company and its subsidiary estimate future cash flow considering all contractual term of the financial instrument (for example, prepayment options, call option and other similar options) but does not consider future credit losses.

Perhitungan suku bunga efektif mencakup seluruh biaya yang dibayarkan atau diterima oleh para pihak dalam kontrak yang merupakan bagian tak terpisahkan dari suku bunga efektif, biaya transaksi dan seluruh premi atau diskon lainnya.

The calculation includes all fees, commissions and other fees paid or received between parties to the contract that are an integral part of the effective interest rate, transaction costs and all other premiums discounts.

Biaya transaksi merupakan biaya tambahan yang dapat diatribusikan secara langsung untuk perolehan, penerbitan atau pelepasan aset keuangan atau liabilitas keuangan.

Transaction costs are additional charges that are directly attributable to the acquisition, issuance or disposal of financial assets or financial liabilities.

Biaya tambahan merupakan biaya yang tidak akan terjadi apabila Perusahaan dan entitas anaknya tidak memperoleh, menerbitkan atau melepaskan instrumen keuangan.

Additional costs are costs that would not occur if the Company and its subsidiary do not obtain, publish or otherwise dispose of financial instruments.

Jika aset keuangan atau kelompok aset keuangan serupa telah diturunkan nilainya sebagai akibat kerugian penurunan nilai, maka pendapatan bunga yang diperoleh setelahnya diakui berdasarkan suku bunga yang digunakan untuk mendiskonto arus kas masa datang dalam menghitung kerugian penurunan nilai.

Once a financial asset or a group of similar financial assets has been written down as a result of an impairment loss, interest income is recognised using the rate of interest used to discount the future cash flows for the purpose of measuring the impairment loss.

Pendapatan pembiayaan Perusahaan disajikan bersih setelah dikurangi dengan bagian pendapatan milik bank atau pihak lain sehubungan dengan transaksi-transaksi penerusan pinjaman, pembiayaan bersama, anjak piutang dan penunjukan selaku pengelola piutang.

The Company's financing income is presented net of with financing income belongs to the bank in relation with channeling transactions, joint financing cooperations, factoring, and the appointment as manager of accounts receivable.

Pendapatan selisih premi asuransi dan selisih atas beban komisi dan subsidi dealer, pendapatan administrasi, denda keterlambatan dan pendapatan terminasi diakui sebagai penyesuaian atas suku bunga efektif atas pinjaman yang diberikan dan piutang (Catatan 2d).

Income from excess of insurance premiums and excess of commission expenses and subsidy to dealer, administration income, late charges and termination income are recognised as an adjustment to the effective interest rate of the loan and receivables (Note 2d).

Pendapatan syariah terdiri dari pendapatan dan transaksi piutang ijarah yang diakui dengan metode akrual.

Sharia income consist of ijarah income and ijarah receivables on accrual basis.

Beban diakui pada saat terjadinya dengan menggunakan dasar akrual.

Expenses are recognized as incurred on an accrual basis.

**PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2020**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
THE YEAR 31 DECEMBER 2020**
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (Lanjutan)

v. Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan

Pengujian penurunan nilai suatu aset non-keuangan menggunakan masa manfaat ekonomi tidak terbatas dilakukan setiap tahun pada akhir periode pelaporan keuangan. Aset non-keuangan lain diuji penurunan nilai ketika telah terjadi atau ada perubahan dalam keadaan yang mengindikasikan bahwa nilai tercatat tidak terpulihkan. Apabila nilai tercatat aset melebihi jumlah terpulihkan (yaitu mana yang lebih tinggi antara nilai pakai dan nilai wajar dikurangi untuk menjual), maka aset tersebut diturunkan nilainya.

w. Transaksi dan Saldo dalam Mata Uang Asing

Transaksi-transaksi dalam mata uang asing dijabarkan ke dalam Rupiah dengan menggunakan kurs yang berlaku pada tanggal transaksi. Pada tanggal pelaporan, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing dijabarkan ke dalam Rupiah dengan menggunakan kurs yang berlaku pada tanggal laporan posisi keuangan.

Keuntungan dan kerugian selisih kurs yang timbul dari transaksi dalam mata uang asing dan dari penjabaran aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing, diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain tahun berjalan.

Kurs utama yang digunakan untuk penjabaran mata uang asing pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, berdasarkan kurs tengah yang diterbitkan Bank Indonesia, yaitu sebagai berikut:

	<u>31 Desember/ December 2020 (nilai penuh)/ (full amount)</u>
1 Dollar Amerika Serikat (USD)	14.105

Penjabaran mata uang asing dicatat sesuai dengan PSAK 10 (revisi 2010) - Pengaruh Perubahan Nilai Tukar Valuta Asing.

x. Segmen Operasi

Segmen operasi adalah suatu komponen dari entitas:

- (1) yang terlibat dalam aktivitas bisnis yang mana memperoleh pendapatan dan menimbulkan beban (termasuk pendapatan dan beban terkait dengan transaksi dengan komponen lain dari entitas yang sama);
- (2) hasil operasinya dikaji ulang secara *regular* oleh pengambil keputusan operasional untuk membuat keputusan tentang sumber daya yang dialokasikan pada segmen tersebut dan menilai kinerjanya; dan
- (3) tersedia informasi keuangan yang dapat dipisahkan.

Hasil segmen yang dilaporkan kepada pengambil keputusan operasional termasuk bagian yang dapat diatribusikan secara langsung kepada segmen dan juga yang dapat dialokasikan dengan basis yang wajar.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(Continued)

v. Impairment of non-financial assets

Impairment test on non-financial assets with indefinite useful economic lives are undertaken annually at the financial year end. Other non-financial assets are subject to impairment test whenever events or changes in circumstances indicate that their carrying amount may not be recoverable. Where the carrying value of an asset exceeds its recoverable amount (i.e. the higher of value in use and fair value less costs to sell), the asset is written down accordingly.

w. Balances in Foreign Currency Transactions

Transactions denominated in foreign currencies are translated into Rupiah at the exchange rates prevailing at the date of the transaction. At the reporting date, monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are translated into Rupiah using the exchange rates prevailing at the statement of financial position date.

Exchange gains and losses arising from transactions in foreign currencies and from the translation of foreign currency monetary assets and liabilities are recognized in the current year statement of profit or loss and other comprehensive income.

The main exchange rates used for translating the foreign currency as of 31 December 2020 and 2019 are based of the mid rates published by Bank Indonesia, are as follows:

	<u>31 Desember/ December 2019 (nilai penuh)/ (full amount)</u>	
1 Dollar Amerika Serikat (USD)	13.901	1 United States Dollars (USD)

Foreign currency translation is recorded in accordance with SFAS 10 (revised 2010) - The Effects of Changes in Foreign Exchange Rates.

x. Operating Segment

An operating segment is a component of entity which:

- (1) involves with business activities to generate income and expenses (include income and expenses relating to the transactions with other components with the same entity);
- (2) operations result is observed regularly by chief decision maker to make decisions regarding the allocation of resources and to evaluate the works; and
- (3) separate financial information is available.

Segmen results that are reported to the chief operating decision maker include items directly attributable to a segment as well as those that can be allocated on a reasonable basis.

**PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2020**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
THE YEAR 31 DECEMBER 2020**
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (Lanjutan)

x. Segmen Operasi (Lanjutan)

Perusahaan dan entitas anaknya mengelola kegiatan usahanya dan mengidentifikasi segmen yang dilaporkan berdasarkan jenis produk dan wilayah geografis.

Perusahaan dan entitas anaknya menentukan dan menyajikan segmen operasi berdasarkan informasi yang secara internal diberikan kepada pengambil keputusan operasional.

y. Saham Treasuri

Jika entitas memperoleh kembali instrumen ekuitasnya, maka instrumen tersebut (saham treasuri) dikurangkan dari ekuitas. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari pembelian, penjualan, penerbitan, atau pembatalan instrumen ekuitas entitas tersebut tidak diakui dalam laba rugi. Imbalan yang dibayarkan atau diterima diakui secara langsung di ekuitas.

z. Program Kompensasi Manajemen dan Karyawan Berbasis Saham

Karyawan (termasuk eksekutif senior) Perusahaan menerima remunerasi dalam bentuk pembayaran berbasis saham, dimana karyawan memberikan jasa sebagai pertimbangan untuk instrumen ekuitas ('*equity-settled transactions*'). Saat opsi di eksekusi, Perusahaan menerbitkan saham baru. Hasil bersih dari eksekusi berupa biaya yang dapat diatribusikan secara langsung dikreditkan ke modal saham (nilai nominal) dan premi saham.

Dalam situasi di mana instrumen ekuitas yang diterbitkan dan beberapa atau seluruh barang atau jasa yang diterima oleh entitas sebagai pertimbangan tidak dapat diidentifikasi secara khusus, barang atau jasa yang diterima (atau yang akan diterima) yang tidak dapat diidentifikasi diukur sebagai selisih antara nilai wajar pembayaran berbasis saham dan nilai wajar dari barang atau jasa yang diterima yang teridentifikasi pada tanggal pemberian hak. Hal ini kemudian dikapitalisasi atau dibebankan secara tepat.

Beban program opsi karyawan berbasis saham dan beban program opsi manajemen diukur pada tanggal pemberian kompensasi (*grant date*) berdasarkan nilai wajar dari seluruh opsi yang diberikan yang dihitung dengan menggunakan metode *black-scholes*.

aa. Laba per Saham

Sesuai dengan PSAK 56 "Laba per saham", laba per saham dasar dihitung dengan cara membagi laba bersih yang tersedia bagi pemegang saham dengan jumlah rata-rata tertimbang saham biasa yang beredar pada tahun yang berjalan.

Laba per saham dilusian dihitung dengan cara membagi laba bersih yang tersedia bagi pemegang saham dengan jumlah rata-rata tertimbang saham biasa yang telah disesuaikan dengan dampak dari semua efek berpotensi saham biasa yang dilutif.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(Continued)**

x. Operating Segment (Continued)

The Company and its subsidiary manages its business activities and identifies its segments reported based on product categories and geographic area.

The Company and its subsidiary determines and presents operating segments based on the information that is internally provided to the chief operating decision maker.

y. Treasury Stock

If the entity regain its equity instruments, then those instruments (treasury shares) are deducted from equity. Gains or losses arising from the purchase, sale, issuance, or cancellation of the entity's equity instruments are not recognized in profit or loss. Compensation paid or received is recognized directly in equity.

z. Management and Employees Stock Option Program

Employees (including senior executives) of the Company receive remuneration in the form of share-based payment transactions, whereby employees render services as consideration for equity instruments ('equity-settled transactions'). When the options are exercised, the Company issues new shares. The proceeds received net of any directly attributable transaction costs are credited to share capital (nominal value) and share premium.

In situations where equity instruments are issued and some or all of the goods or services received by the entity as consideration cannot be specifically identified, the unidentified goods or services received (or to be received) are measured as the difference between the fair value of the share-based payment transaction and the fair value of any identifiable goods or services received at the grant date. This is then capitalised or expensed as appropriate.

Employee stock option program and management option program costs are measured at grant date based on the fair value of the stock option using a black-scholes model.

aa. Earnings per Share

In accordance with SFAS 56 "Earning per share", earnings per share is calculated by dividing net profit available to shareholders by the weighted average number of common shares outstanding during current year.

Diluted earning per share is calculated by dividing net profit available to shareholders by the weighted average number of shares outstanding as adjusted for the effect of all dilutive potential ordinary shares.

**PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2020**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
THE YEAR 31 DECEMBER 2020**
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (Lanjutan)

aa. Laba per Saham (Lanjutan)

Jika jumlah saham yang beredar meningkat akibat dari pemisahan saham (*stock split*), maka perhitungan laba per saham dasar untuk seluruh periode penyajian harus disesuaikan secara retrospektif.

Perusahaan dan entitas anaknya tidak mempunyai efek berpotensi saham biasa yang bersifat dilutif pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, oleh karena itu laba per saham dilusian tidak dihitung dan disajikan pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

bb. Dividen

Pembagian dividen kepada para pemegang saham Perusahaan diakui sebagai sebuah liabilitas dalam laporan keuangan pada periode ketika dividen tersebut disetujui oleh para pemegang saham Perusahaan. Pembagian dividen interim diakui sebagai liabilitas ketika dividen disetujui berdasarkan keputusan rapat Direksi sesuai dengan Anggaran Dasar Perusahaan.

cc. Provisi

Provisi diakui ketika Perusahaan dan entitas anaknya memiliki kewajiban legal maupun konstruktif sebagai hasil peristiwa lalu, yaitu kemungkinan besar arus keluar sumber daya ekonomi diperlukan untuk menyelesaikan kewajiban dan suatu estimasi terhadap jumlah dapat dilakukan.

Provisi ditelaah pada akhir tiap periode pelaporan dan disesuaikan untuk mencerminkan estimasi terbaik. Apabila tidak ada lagi kemungkinan arus keluar sumber daya ekonomi diperlukan untuk menyelesaikan kewajiban, maka provisi tersebut dipulihkan.

Apabila dampak nilai waktu uang adalah material, maka provisi didiskontokan dengan menggunakan tarif sebelum pajak, jika lebih tepat, untuk mencerminkan risiko spesifik liabilitas. Ketika pendiskontoan digunakan, kenaikan provisi terkait dengan berlalunya waktu diakui sebagai beban keuangan.

dd. Kontinjensi

Liabilitas kontinjen tidak diakui di dalam laporan keuangan. Liabilitas kontinjensi diungkapkan di dalam catatan atas laporan keuangan kecuali kemungkinan arus keluar sumber daya ekonomi adalah kecil.

Aset kontinjen tidak diakui di dalam laporan keuangan, namun diungkapkan di dalam catatan atas laporan keuangan jika terdapat kemungkinan suatu arus masuk manfaat ekonomis.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(Continued)**

aa. Earnings per Share (Continued)

If the outstanding number of shares increase as result of stock split, the computation of basic earnings per share for all presentation periods is adjusted retrospectively.

The Company and its subsidiary have no outstanding dilutive potential dilutive ordinary shares as of 31 December 2020 and 2019, accordingly no diluted earnings per share is calculated and presented in the consolidated statements of profit or loss other comprehensive income.

bb. Dividends

Dividend distributions to the Company's shareholders is recognised as a liability in the financial statement in the period which the dividends are approved by the Company's shareholders. Interim dividend distributions are recognised as a liability when the dividends are approved based on a Board of Directors resolution in accordance with the Company's Articles of Association.

cc. Provisions

Provisions are recognized when the Company and its subsidiary have a legal or constructive obligation as a result of past events, it is more likely than not that an outflow of resources will be required to settle the obligation and a reliable estimate of the amount can be made.

Provisions are reviewed at the end of each reporting period and adjusted to reflect the current best estimate. If it is no longer probable that an outflow of economic resources will be required to settle the obligation, the provision is reversed.

If the effect of the time value of money is material, provisions are discounted using a current pre - tax rate that reflects, where appropriate, the risk specific to the liability. When discounting is used, the increase in the provision due to the passage of time is recognized as a finance cost.

dd. Contingencies

Contingent liabilities are not recognized in the financial statements. They are disclosed in the notes to the financial statements unless the possibility of an outflow of resources embodying economic benefits is remote.

Contingent assets are not recognized in the financial statements but are disclosed in the notes to the financial statements when an inflow of economic benefits is probable.

**PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2020**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
THE YEAR 31 DECEMBER 2020**
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (Lanjutan)

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(Continued)**

ee. Peristiwa Setelah Periode Pelaporan

ee. Events After the Reporting Period

Peristiwa setelah periode pelaporan yang menyajikan bukti dari kondisi yang terjadi pada akhir periode pelaporan (peristiwa penyesuaian) yang dicerminkan di dalam laporan keuangan. Peristiwa setelah periode pelaporan yang bukan merupakan peristiwa penyesuaian, diungkapkan di dalam catatan laporan keuangan bila material.

Events after the reporting period that provide evidence of conditions that existed at the end of the reporting period (adjusting events) are reflected in the financial statements. Events after the reporting period that are not adjusting events are disclosed in the notes to the financial statements when material.

3. PENGGUNAAN ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN

3. USE OF ESTIMATES AND JUDGEMENTS

Pertimbangan Akuntansi yang Penting, Estimasi dan Asumsi

Significant Accounting Judgements, Estimates and Assumptions

Penyusunan laporan keuangan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, mengharuskan manajemen membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi yang mempengaruhi aset, liabilitas, komitmen dan kontinjensi yang dilaporkan. Karena adanya unsur ketidakpastian melekat dalam melakukan estimasi sehingga dapat menyebabkan jumlah sesungguhnya yang dilaporkan pada periode yang akan datang berbeda dengan jumlah yang diestimasi.

The preparation of the Company's financial statements, in conformity with Indonesian Financial Accounting Standards requires management to make judgements, estimates and assumptions that affect the reported amounts of assets, liabilities, commitments and contingent liabilities which are reported. Due to inherent uncertainty in the estimates thus can lead to actual results reported in future periods differ from those estimates.

I. Penggunaan Pertimbangan

I. Use of Judgements

Pertimbangan berikut ini dibuat oleh manajemen dalam rangka penerapan kebijakan akuntansi Perusahaan yang memiliki pengaruh paling signifikan atas jumlah yang diakui dalam laporan keuangan:

The following judgements are made by management in the process of applying the Company's accounting policies that have the most significant effects on the amounts recognized in the financial statements:

(i) Klasifikasi aset dan liabilitas keuangan

(i) Classification of financial assets and financial liabilities

Perusahaan dan entitas anaknya menetapkan kategori atas aset dan liabilitas tertentu sebagai aset keuangan dan liabilitas keuangan dengan mempertimbangkan definisi yang ditetapkan PSAK 71 dipenuhi. Dengan demikian, aset keuangan dan liabilitas keuangan diakui sesuai dengan kebijakan akuntansi Perusahaan seperti diungkapkan pada Catatan 2d.

The Company and its subsidiary determine the category of certain assets and liabilities as financial assets and financial liabilities by judging if they meet the definition set forth in SFAS 71. Accordingly, the financial assets and financial liabilities are accounted for in accordance with the Company's accounting policies as disclosed in Note 2d.

(ii) Cadangan atas kerugian penurunan nilai aset keuangan

(ii) Allowance for impairment of financial assets

Perusahaan dan entitas anaknya mengevaluasi akun tertentu yang diketahui bahwa para pelanggannya tidak dapat memenuhi liabilitas keuangannya. Dalam hal tersebut, Perusahaan mempertimbangkan, berdasarkan fakta dan situasi yang tersedia, termasuk namun tidak terbatas pada jangka waktu, hubungan dengan pelanggan dan status piutang dari pelanggan berdasarkan catatan piutang pihak ketiga yang tersedia dan faktor pasar yang telah diketahui, untuk mencatat cadangan spesifik atas pelanggan terhadap jumlah terutang guna mengurangi jumlah piutang yang diharapkan dapat diterima oleh Perusahaan dan entitas anaknya.

The Company and its subsidiary evaluate specific accounts where it has information that certain customers are unable to meet their financial obligations. In these cases, the Company uses judgement, based on available facts and circumstances, including but not limited to, the length of its relationship with the customer and the customer's current receivables status based on any available third party receivables reports and known market factors, to record specific allowance for customers against amounts due to reduce its receivable amounts that the Company and its subsidiary expected to collect.

**PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2020**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
THE YEAR 31 DECEMBER 2020**
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

3. PENGGUNAAN ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN (Lanjutan)

Pertimbangan Akuntansi yang Penting, Estimasi dan Asumsi (Lanjutan)

I. Penggunaan Pertimbangan (Lanjutan)

(ii) Cadangan atas kerugian penurunan nilai aset keuangan (Lanjutan)

Cadangan spesifik ini dievaluasi kembali dan disesuaikan jika tambahan informasi yang diterima mempengaruhi jumlah cadangan kerugian penurunan nilai piutang pembiayaan. Nilai tercatat dari piutang pembiayaan sebelum cadangan kerugian penurunan nilai pada tanggal-tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 masing-masing sebesar Rp 13.664.849 dan Rp 17.750.602 . Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 5.

II. Estimasi dan Asumsi

Asumsi utama masa depan dan sumber utama estimasi ketidakpastian lain pada akhir periode pelaporan yang memiliki risiko signifikan bagi penyesuaian yang material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas untuk tahun/periode berikutnya, diungkapkan dibawah ini. Perusahaan mendasarkan asumsi dan estimasi pada parameter yang tersedia pada saat laporan keuangan disusun. Asumsi dan situasi mengenai perkembangan masa depan, mungkin berubah akibat perubahan pasar atau situasi diluar kendali Perusahaan dan entitas anaknya. Perubahan tersebut dicerminkan dalam asumsi terkait pada saat terjadinya.

(i) Nilai wajar atas instrumen keuangan

Nilai wajar instrumen keuangan yang secara aktif diperdagangkan di pasar keuangan ditentukan dengan mengacu pada kuotasi harga pasar yang berlaku pada penutupan pasar pada akhir tahun pelaporan. Untuk instrumen keuangan yang tidak diperdagangkan di pasar aktif, nilai wajar ditentukan dengan menggunakan teknik penilaian. Teknik penilaian tersebut meliputi penggunaan transaksi pasar terkini yang dilakukan secara wajar (*arm's length market transactions*), referensi atas nilai wajar terkini dari instrumen lain yang secara substantial sama, analisis arus kas yang didiskonto, atau model penilaian lainnya. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 37.

3. USE OF ESTIMATES AND JUDGEMENTS (Continued)

Significant Accounting Judgements, Estimates and Assumptions (Continued)

I. Use of Judgements (Continued)

(ii) Allowance for impairment of financial assets (Continued)

These specific allowances are re-evaluated and adjusted as additional information received affects the amounts of allowance for impairment of financing receivables. The carrying amount of the Company's financing receivables before allowance for impairment losses as of 31 December 2020 and 2019 were amounted to Rp 13,664,849 and Rp 17,750,602 , respectively. Further details are shown in Note 5.

II. Estimates and Assumptions

The key assumptions concerning the future and other sources of estimation uncertainty at the reporting date that have a significant risk of causing a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities within the next financial year/period are disclosed below. The Company based its assumptions and estimates on parameters available when the financial statements were prepared. Existing assumptions and circumstances about future developments may change due to market changes or circumstances arising beyond the control of the Company and its subsidiary. Such changes reflected in the assumptions as they occur.

(i) Fair value of financial instruments

The fair value of financial instruments that are actively traded in organized financial markets is determined by reference to quoted market bid prices at the close of business at the end of the reporting year. For financial instruments where there is no active market, fair value is determined using valuation techniques. Such techniques may include using recent arm's length market transaction, reference to the current fair value of another instrument that is substantially the same, discounted cash flow analysis, or other valuation models. Further details are shown in Note 37.

**PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2020
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
THE YEAR 31 DECEMBER 2020
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)**

3. PENGGUNAAN ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN (Lanjutan)

**Pertimbangan Akuntansi yang Penting, Estimasi dan Asumsi
(Lanjutan)**

II. Estimasi dan Asumsi (Lanjutan)

(ii) Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan

Perusahaan dan entitas anaknya telah menelaah pinjaman yang diberikan dan piutang pada setiap tanggal laporan posisi keuangan untuk menilai apakah penurunan nilai harus diakui dalam laporan laba rugi. Secara khusus, justifikasi oleh manajemen diperlukan dalam estimasi jumlah dan waktu arus kas di masa mendatang ketika menentukan penurunan nilai. Dalam estimasi arus kas ini, Perusahaan membuat justifikasi tentang situasi keuangan debitur dan nilai realisasi bersih agunan. Estimasi-estimasi ini didasarkan pada asumsi-asumsi tentang sejumlah faktor dan hasil aktual mungkin berbeda, yang tercermin dalam perubahan cadangan perubahan kerugian penurunan nilai tersebut di masa mendatang.

Evaluasi cadangan kerugian penurunan nilai secara kolektif mencakup kerugian kredit yang melekat pada portofolio piutang pembiayaan dengan karakteristik risiko kredit yang sejenis ketika terdapat bukti objektif bahwa telah terjadi penurunan nilai piutang dalam portofolio tersebut. Dalam menentukan perlunya untuk membentuk cadangan kerugian penurunan nilai secara kolektif, manajemen mempertimbangkan faktor-faktor seperti kualitas kredit, besarnya portofolio, konsentrasi kredit dan faktor-faktor ekonomi. Dalam mengestimasi cadangan yang dibutuhkan, asumsi-asumsi dibuat untuk menentukan model kerugian bawaan dan untuk menentukan parameter input yang diperlukan, berdasarkan pengalaman historis dan keadaan ekonomi saat ini. Ketepatan dari cadangan ini bergantung pada asumsi model dan parameter yang digunakan dalam penentuan cadangan kolektif. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 5.

(iii) Estimasi umur manfaat aset tetap dan aset tak berwujud

Perusahaan dan entitas anaknya melakukan penelaahan berkala atas masa manfaat ekonomis aset tetap berdasarkan faktor-faktor seperti kondisi teknis dan perkembangan teknologi di masa depan. Hasil operasi di masa depan akan dipengaruhi secara material atas perubahan estimasi ini yang diakibatkan oleh perubahan faktor yang telah disebutkan di atas. Lihat Catatan 10 untuk jumlah tercatat aset tetap.

(iv) Imbalan pasca-kerja

Nilai kini liabilitas imbalan pasca-kerja tergantung pada beberapa faktor yang ditentukan dengan dasar aktuarial berdasarkan beberapa asumsi. Asumsi yang digunakan untuk menentukan biaya (penghasilan) pensiun neto mencakup tingkat diskonto. Perubahan asumsi ini akan mempengaruhi jumlah tercatat imbalan pasca-kerja.

3. USE OF ESTIMATES AND JUDGEMENTS (Continued)

Significant Accounting Judgements, Estimates and Assumptions (Continued)

II. Estimates and Assumptions (Continued)

(ii) Allowance for impairment losses of financial assets

The Company and its subsidiary have reviewed loans and receivables at each statements of financial positions date to assess whether impairment should be recognized in the profit or loss or not. In particular, justification by management is required to estimate the amount and timing of future cash flows when determining impairment. In the estimation of cash flows, the Company makes the justification of the financial condition of debtors and net realizable value of collateral. These estimates are based on assumptions about a number of factors and actual results may differ, as reflected in changes in reserves of changes in these impairment losses in the future.

Allowance for impairment losses that collectively assessed includes inherent credit losses in financing receivables portfolios with similar credit risk characteristics when objective evidence of impairment exist for those portfolios. In assessing the need for collective allowances for impairment losses, management considers factors such as credit quality, portfolio size, credit concentrations and economic factors. In order to estimate the required allowance, assumptions are made to define the way inherent losses are modeled and to determine the required input parameters, based on historical experience and current economic conditions. The accuracy of the allowances depends on the model assumptions and parameters used in determining collective allowances. Further details are shown in Note 5.

(iii) Useful life estimate for fixed assets and intangible assets

The Company and its subsidiary review periodically the estimated useful lives of fixed assets based on factors such as technical specification and future technological developments. Future results of operations could be materially affected by changes in these estimates brought about by changes in the factors mentioned. See Note 10 for the carrying amount of fixed assets.

(iv) Post-employment benefits

The present value of the post-employment benefits obligations depends on a number of factors that are determined on an actuarial basis using a number of assumptions. The assumptions used in determining the net cost (income) for pensions include the discount rate. Any changes in these assumptions will impact the carrying amount of post-employment benefits obligations.

**PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2020**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
THE YEAR 31 DECEMBER 2020**
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

3. PENGGUNAAN ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN (Lanjutan)

**Pertimbangan Akuntansi yang Penting, Estimasi dan Asumsi
(Lanjutan)**

II. Estimasi dan Asumsi (Lanjutan)

(iv) Imbalan pasca-kerja (Lanjutan)

Perusahaan dan entitas anaknya menentukan tingkat diskonto yang sesuai pada akhir periode pelaporan, yakni tingkat suku bunga yang harus digunakan untuk menentukan nilai kini arus kas keluar masa depan estimasian yang diharapkan untuk menyelesaikan liabilitas.

Dalam menentukan tingkat suku bunga yang sesuai, Perusahaan mempertimbangkan tingkat suku bunga obligasi pemerintah yang didenominasikan dalam mata uang imbalan akan dibayar dan memiliki jangka waktu yang serupa dengan jangka waktu liabilitas yang terkait.

Asumsi kunci liabilitas imbalan pasca-kerja lainnya sebagian ditentukan berdasarkan kondisi pasar saat ini. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 18.

(v) Program kompensasi manajemen dan karyawan berbasis saham

Perusahaan dan entitas anaknya mengukur biaya *equity-settled transactions* karyawan dengan mengacu pada nilai wajar instrumen ekuitas pada tanggal diberikan. Estimasi nilai wajar untuk pembayaran berbasis saham untuk menentukan model penilaian yang paling sesuai, tergantung pada persyaratan dan kondisi pemberian. Estimasi ini juga mengharuskan menentukan *input* yang paling tepat untuk valuasi model termasuk masa manfaat yang diharapkan dari opsi saham, volatilitas dan dividend *yield* dan membuat asumsi yang digunakan.

(vi) Pajak penghasilan

Pertimbangan signifikan dilakukan dalam menentukan provisi atas pajak penghasilan badan. Terdapat transaksi dan perhitungan tertentu yang penentuan pajak akhirnya adalah tidak pasti sepanjang kegiatan usaha normal. Perusahaan dan entitas anaknya mengakui liabilitas atas pajak penghasilan badan berdasarkan estimasi apakah terdapat tambahan pajak penghasilan badan. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 15b.

(vii) Aset pajak tangguhan

Aset pajak tangguhan diakui atas seluruh perbedaan temporer yang dapat dikurangkan, sepanjang besar kemungkinannya bahwa penghasilan kena pajak akan tersedia sehingga perbedaan temporer tersebut dapat digunakan. Estimasi signifikan oleh manajemen disyaratkan dalam menentukan jumlah aset pajak tangguhan yang dapat diakui, berdasarkan saat penggunaan dan tingkat penghasilan kena pajak serta strategi perencanaan pajak masa depan. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 15c.

3. USE OF ESTIMATES AND JUDGEMENTS (Continued)

Significant Accounting Judgements, Estimates and Assumptions (Continued)

II. Estimates and Assumptions (Continued)

(iv) Post-employment benefits (Continued)

The Company and its subsidiary determine the appropriate discount rate at the end of each reporting period. This is the interest rate that should be used to determine the present value of estimated future cash outflows expected to be required to settle the obligations.

In determining the appropriate discount rate, the Company considers the interest rates of government bonds that are denominated in the currency in which the benefits will be paid and that have terms to maturity approximating the terms of the related post-employment benefit obligation.

Other key assumptions for post-employment benefit obligations are based in part on current market conditions. Further details are shown in Note 18.

(v) Management and employees stock option program

The Company and its subsidiary measure the cost of equity-settled transactions with employees by reference to the fair value of the equity instruments at the date at which they are granted. Estimating fair value for share-based payment transactions requires determining the most appropriate valuation model, which is dependent on the terms and conditions of the grant. This estimate also requires determining the most appropriate inputs to the valuation model including the expected life of the share option, volatility and dividend yield and making assumptions about them.

(vi) Income tax

Significant judgement is involved in determining provision for corporate income tax. There are certain transaction and computation for which the ultimate tax determination is uncertain during the ordinary course of business. The Company and its subsidiary recognize liabilities for expected corporate income tax issues based on estimates of whether additional corporate income tax will be due. Further details are shown in Note 15b.

(vii) Deferred tax assets

Deferred tax assets are recognized for all deductible temporary differences, to the extent that it is probable that taxable profit will be available against which the deductible temporary differences. Significant management estimates are required to determine the amount of deferred tax assets that can be recognized, based upon the likely timing and the level of the future taxable profits together with future tax planning strategies. Further details are shown in Note 15c.

PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2020
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
THE YEAR 31 DECEMBER 2020
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

4. KAS DAN SETARA KAS

4. CASH AND CASH EQUIVALENTS

Kas dan setara kas terdiri dari:

Cash and cash equivalents consist of the followings:

	31 Desember/ December		
	2020	2019	
Kas - Rupiah	26.057	22.672	Cash on hand - Rupiah
Bank - Rupiah			Cash in banks - Rupiah
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	33.861	145.781	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank Central Asia Tbk	25.048	22.475	PT Bank Central Asia Tbk
PT Bank Tabungan Negara Syariah	13.036	-	PT Bank Tabungan Negara Syariah
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	12.680	2.165	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	5.334	1.621	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank Sinarmas Tbk	5.077	8	PT Bank Sinarmas Tbk
PT Bank Syariah Mandiri Tbk	2.750	4.443	PT Bank Syariah Mandiri Tbk
PT Bank Permata Tbk	1.778	1.703	PT Bank Permata Tbk
PT Bank CIMB Niaga Tbk	1.058	307	PT Bank CIMB Niaga Tbk
PT Bank Pembangunan Daerah Banten Tbk	-	185.740	PT Bank Pembangunan Daerah Banten Tbk
Lain-lain (saldo di bawah Rp 1.000)	932	305	Others (balances below Rp 1,000)
Jumlah bank	101.554	364.548	Total cash in banks
Jumlah kas dan bank	127.611	387.220	Total cash on hand and in banks
Deposito berjangka - Rupiah			Time deposits - Rupiah
PT Bank DKI	350.378	-	PT Bank DKI
PT Bank Mandiri Taspen	213.491	-	PT Bank Mandiri Taspen
PT Bank Jabar Banten Syariah	201.312	-	PT Bank Jabar Banten Syariah
PT Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk	127.344	-	PT Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk
PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	120.000	-	PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk
PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk	65.000	-	PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk
PT Bank Mega Tbk	60.000	-	PT Bank Mega Tbk
PT Bank Sahabat Sampoerna	56.515	-	PT Bank Sahabat Sampoerna
PT Bank Jago	50.000	-	PT Bank Jago
PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah Tbk	40.363	-	PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah Tbk
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	1.507	-	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank Central Asia Tbk	1.005	-	PT Bank Central Asia Tbk
PT Bank Pan Indonesia Tbk	165	160	PT Bank Pan Indonesia Tbk
PT Bank Pembangunan Daerah Banten Tbk	-	177.116	PT Bank Pembangunan Daerah Banten Tbk
PT Bank JTrust Indonesia Tbk	-	50.536	PT Bank JTrust Indonesia Tbk
PT Bank Muamalat Indonesia Tbk	-	25.000	PT Bank Muamalat Indonesia Tbk
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	-	20.000	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
Jumlah deposito berjangka	1.287.080	272.812	Total time deposit
Jumlah kas dan setara kas	1.414.691	660.032	Total cash and cash equivalents

Ekshibit E/42

Exhibit E/42

PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2020
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
THE YEAR 31 DECEMBER 2020
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

4. KAS DAN SETARA KAS (Lanjutan)

Kisaran suku bunga kontraktual dari deposito berjangka diatas adalah sebagai berikut:

4. CASH AND CASH EQUIVALENTS (Continued)

The range of the contractual interest rates from the above time deposits is as follows:

	31 Desember/December		
	2020	2019	
Tingkat bunga deposito berjangka per tahun Rupiah	5,00% - 8,50%	4,25% - 9,00%	Time deposit interest rate per annum Rupiah

Tidak terdapat saldo kas dan setara kas yang dibatasi penggunaannya pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019.

There is no restricted cash and cash equivalents as of 31 December 2020 and 2019.

5. PIUTANG PEMBIAYAAN

5. FINANCING RECEIVABLES

	31 Desember/December		
	2020	2019	
Piutang pembiayaan konvensional	17.024.823	22.920.454	Conventional financing receivables
Piutang pembiayaan murabahah	25.888	4.740	Murabahah financing receivables
Jumlah piutang pembiayaan - bruto	17.050.711	22.925.194	Total financing receivables - gross

Rincian piutang pembiayaan adalah sebagai berikut:

The details of financing receivables are as follows:

	31 Desember/ December		
	2020	2019	
Piutang pembiayaan - bruto	17.050.711	22.925.194	Financing receivables - gross
Pendapatan pembiayaan yang belum diakui	(3.032.460)	(4.312.425)	Unearned financing income
Biaya transaksi yang belum diamortisasi	(96.401)	(146.994)	Unamortized transaction costs
	13.921.850	18.465.775	
Pembiayaan bersama dan penerusan pinjaman - bersih	(257.001)	(715.173)	Joint financing and channeling - net
	13.664.849	17.750.602	
Dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai	(986.405)	(354.682)	Less allowance for impairment losses
Jumlah piutang pembiayaan - bersih	12.678.444	17.395.920	Total financing receivables - net

Angsuran piutang pembiayaan - bruto yang akan diterima dari konsumen sesuai dengan tanggal jatuh temponya adalah sebagai berikut

The installments of financing receivables - gross, which will be collected from consumers in accordance with the due dates are as follows:

	31 Desember/ December		
	2020	2019	
<= 1 tahun	10.273.657	13.169.095	<= 1 year
1 - 2 tahun	4.816.404	6.704.630	1 - 2 years
> 2 tahun	1.960.650	3.051.469	> 2 years
Jumlah	17.050.711	22.925.194	Total

Ekshibit E/43

Exhibit E/43

PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2020
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
THE YEAR 31 DECEMBER 2020
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

5. PIUTANG PEMBIAYAAN (Lanjutan)

Pengelompokan piutang pembiayaan - bruto menurut jumlah hari tunggakan adalah sebagai berikut:

	31 Desember/ December		31 Desember/ December		
	2020	2019	2020	2019	
			%	%	
Belum jatuh tempo	12.798.720	19.579.701	75,06	85,41	Current
Lewat jatuh tempo:					Past due:
1-30 hari	3.340.683	2.809.606	19,59	12,26	1-30 days
31-90 hari	673.681	378.563	3,95	1,65	31-90 days
91-120 hari	75.485	53.749	0,45	0,23	91-120 days
121-180 hari	108.795	71.590	0,64	0,31	121-180 days
> 180 hari	53.347	31.985	0,31	0,14	> 180 days
Jumlah	17.050.711	22.925.194	100,00	100,00	Total

5. FINANCING RECEIVABLES (Continued)

The classification of financing receivables - gross based on days overdue are as follows:

Tabel berikut menunjukkan perubahan nilai tercatat piutang pembiayaan selama periode berjalan:

The following tables show movement of carrying amount of receivables during the period:

	31 Desember/December 2020				
	Tahap 1/ Stage 1	Tahap 2/ Stage 2	Tahap 3/ Stage 3	Jumlah/ Total	
Saldo awal	17.984.117	324.324	157.324	18.465.765	Beginning balance
Pergerakan antar tahap :					Interstage movement:
- Pindah ke tahap 1	48.200	(45.710)	(2.490)	-	Transfer to stage 1 -
- Pindah ke tahap 2	(565.692)	566.573	(881)	-	Transfer to stage 2 -
- Pindah ke tahap 3	(241.169)	(22.439)	263.608	-	Transfer to stage 3 -
Aset keuangan yang telah dilunasi, perubahan pada biaya transaksi dan piutang bunga pembiayaan	(9.707.797)	(374.998)	353.100	(9.729.695)	Financial assets that have been repaid, changes in transaction cost and accrued interest
Aset keuangan yang baru diperoleh	5.597.561	121.253	40.965	5.759.779	New financial assets originated
Penghapusan	-	-	(573.999)	(573.999)	Write-offs
Saldo akhir	13.115.220	569.003	237.627	13.921.850	Ending balance

Tabel berikut menunjukkan perubahan cadangan kerugian penurunan nilai piutang pembiayaan selama periode berjalan:

The following tables show movement of the allowance for impairment losses of financing receivables during the period:

	31 Desember/December 2020				
	Tahap 1/ Stage 1	Tahap 2/ Stage 2	Tahap 3/ Stage 3	Jumlah/ Total	
Saldo awal	337.793	66.108	103.217	507.118	Beginning balance
Pergerakan antar tahap :					Interstage movement:
- Pindah ke tahap 1	10.380	(9.002)	(1.378)	-	Transfer to stage 1 -
- Pindah ke tahap 2	(16.144)	16.858	(714)	-	Transfer to stage 2 -
- Pindah ke tahap 3	(8.351)	(4.796)	13.147	-	Transfer to stage 3 -
Aset keuangan yang telah dilunasi dan pengukuran kembali penurunan nilai - bersih	123.321	76.628	620.550	820.499	Financial assets that have been repaid and remeasurement of loss allowance
Aset keuangan yang baru diperoleh	162.117	37.180	33.490	232.787	New financial assets originated
Penghapusan	-	-	(573.999)	(573.999)	Write-offs
Saldo akhir	609.116	182.976	194.313	986.405	Ending balance

Ekshibit E/44

Exhibit E/44

PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2020
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
THE YEAR 31 DECEMBER 2020
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

5. PIUTANG PEMBIAYAAN (Lanjutan)

5. FINANCING RECEIVABLES (Continued)

Mutasi cadangan kerugian penurunan nilai piutang pembiayaan berdasarkan penilaian secara individual dan kolektif adalah sebagai berikut:

The movements in the allowance for impairment losses of financing receivables based on individual and collective assessments are as follows:

	31 Desember/December 2020			
	Individual/ Individual	Kolektif/ Collective	Jumlah/ Total	
Saldo awal	133.615	221.067	354.682	Beginning balance
Dampak penerapan PSAK 71	-	152.436	152.436	Impact on adoption of SFAS 71
Penambahan cadangan selama tahun berjalan - bersih	(133.615)	1.186.901	1.053.286	Additions to allowance during the year - net
Penghapusan	-	(573.999)	(573.999)	Written-off
Saldo akhir	-	986.405	986.405	Ending balance
	31 Desember/December 2019			
	Individual/ Individual	Kolektif/ Collective	Jumlah/ Total	
Saldo awal	90.001	287.861	377.862	Beginning balance
Penambahan cadangan selama tahun berjalan - bersih	79.244	346.503	425.747	Additions to allowance during the year - net
Penghapusan	(35.630)	(413.297)	(448.927)	Written-off
Saldo akhir	133.615	221.067	354.682	Ending balance

a. Piutang pembiayaan berdasarkan tujuan pembiayaan

a. Financing receivables based on purpose of financing

	31 Desember/December 2020						
	Konvensional/Conventional			Syariah/Sharia			
	Investasi/ Investment	Modal Kerja/ Working Capital	Multiguna/ Multi-purpose	Jumlah/ Total	Murabahah	Jumlah/ Total	
Piutang pembiayaan - bruto	3.945.822	8.404.826	4.674.175	17.024.823	25.888	17.050.711	Financing receivables - gross
Pendapatan pembiayaan yang belum diakui	(548.687)	(1.660.817)	(816.501)	(3.026.005)	(6.455)	(3.032.460)	Unearned financing income
Biaya transaksi yang belum diamortisasi	(17.789)	(80.495)	1.970	(96.314)	(87)	(96.401)	Unamortized transaction cost
	3.379.346	6.663.514	3.859.644	13.902.504	19.346	13.921.850	
Pembiayaan bersama dan penerusan pinjaman - bersih	(44.511)	-	(212.490)	(257.001)	-	(257.001)	Joint financing and channeling - net
	3.334.835	6.663.514	3.647.154	13.645.503	19.346	13.664.849	
Cadangan kerugian penurunan nilai	(285.140)	(378.193)	(322.061)	(985.394)	(1.011)	(986.405)	Allowance for impairment losses
Jumlah piutang pembiayaan - bersih	3.049.695	6.285.321	3.325.093	12.660.109	18.335	12.678.444	Total financing receivables - net

PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2020
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
THE YEAR 31 DECEMBER 2020
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

5. PIUTANG PEMBIAYAAN (Lanjutan)

5. FINANCING RECEIVABLES (Continued)

a. Piutang pembiayaan berdasarkan tujuan pembiayaan
(Lanjutan)

a. Financing receivables based on purpose of financing
(Continued)

	31 Desember/December 2019						
	Konvensional/Conventional			Syariah/ Sharia			
	Investasi/ Investment	Modal Kerja/ Working Capital	Multiguna/ Multi- purpose	Jumlah/ Total	Murabahah	Jumlah/ Total	
Piutang pembiayaan - bruto	7.510.163	6.900.279	8.510.012	22.920.454	4.740	22.925.194	Financing receivables - gross
Pendapatan pembiayaan yang belum diakui	(1.225.874)	(1.403.833)	(1.681.705)	(4.311.412)	(1.013)	(4.312.425)	Unearned financing income
Biaya transaksi yang belum diamortisasi	(51.537)	(83.639)	(11.740)	(146.916)	(78)	(146.994)	Unamortized transaction cost
	6.232.752	5.412.807	6.816.567	18.462.126	3.649	18.465.775	
Pembiayaan bersama dan penerusan pinjaman - bersih	(149.964)	-	(565.209)	(715.173)	-	(715.173)	Joint financing and channeling - net
	6.082.788	5.412.807	6.251.358	17.746.953	3.649	17.750.602	
Cadangan kerugian penurunan nilai	(159.845)	(54.492)	(140.308)	(354.645)	(37)	(354.682)	Allowance for impairment losses
Jumlah piutang pembiayaan - bersih	5.922.943	5.358.315	6.111.050	17.392.308	3.612	17.395.920	Total financing receivables - net

Pembiayaan investasi diberikan untuk pembiayaan barang modal beserta jasa yang diperlukan untuk aktivitas usaha/investasi.

Investment financing were extended to finance capital goods and services needed for business/investment activities.

Pembiayaan modal kerja diberikan untuk memenuhi kebutuhan pengeluaran yang habis dalam satu siklus aktivitas usaha.

Working capital financing were extended for working capital needs which fully utilized within one cycle of business activities.

Kegiatan pembiayaan investasi dan modal kerja ditujukan untuk debitur yang :

Investment and working capital financing activities were intended to borrowers which :

- memiliki usaha produktif; dan/atau
- memiliki ide untuk pengembangan usaha produktif.

- have productive businesses; and/or
- have ideas to develop the productive businesses.

Pembiayaan multiguna diberikan untuk pembiayaan barang dan/atau jasa untuk pemakaian/konsumsi dan bukan untuk keperluan usaha atau aktivitas produktif.

Multipurpose financing were extended for financing of goods/services for consumption and non-business related or productive activities.

Ekshibit E/46

Exhibit E/46

PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2020
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
THE YEAR 31 DECEMBER 2020
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

5. PIUTANG PEMBIAYAAN (Lanjutan)

5. FINANCING RECEIVABLES (Continued)

b. Piutang pembiayaan berdasarkan jenis pengikatan

b. Financing receivables based on type of contract

	31 Desember/December 2020				
	Sewa pembiayaan/ Finance lease	Pembiayaan konsumen/ Consumer financing	Pembiayaan Murabahah/ Murabahah financing	Jumlah/ Total	
Piutang pembiayaan - bruto	10.789.634	6.235.189	25.888	17.050.711	Financing receivables - gross
Pendapatan pembiayaan yang belum diakui	(1.909.684)	(1.116.321)	(6.455)	(3.032.460)	Unearned financing income
Biaya transaksi yang belum diamortisasi	(92.935)	(3.379)	(87)	(96.401)	Unamortized transaction cost
	8.787.015	5.115.489	19.346	13.921.850	
Pembiayaan bersama dan penerusan pinjaman - bersih	-	(257.001)	-	(257.001)	Joint financing and channeling - net
	8.787.015	4.858.488	19.346	13.664.849	
Cadangan kerugian penurunan nilai	(594.896)	(390.498)	(1.011)	(986.405)	Allowance for impairment losses
Jumlah piutang pembiayaan - bersih	8.192.119	4.467.990	18.335	12.678.444	Total financing receivables - net
	31 Desember/December 2019				
	Sewa pembiayaan/ Finance lease	Pembiayaan konsumen/ Consumer financing	Pembiayaan Murabahah/ Murabahah financing	Jumlah/ Total	
Piutang pembiayaan - bruto	11.828.009	11.092.445	4.740	22.925.194	Financing receivables - gross
Pendapatan pembiayaan yang belum diakui	(2.080.972)	(2.230.440)	(1.013)	(4.312.425)	Unearned financing income
Biaya transaksi yang belum diamortisasi	(121.466)	(25.450)	(78)	(146.994)	Unamortized transaction cost
	9.625.571	8.836.555	3.649	18.465.775	
Pembiayaan bersama dan penerusan pinjaman - bersih	-	(715.173)	-	(715.173)	Joint financing and channeling - net
	9.625.571	8.121.382	3.649	17.750.602	
Cadangan kerugian penurunan nilai	(145.002)	(209.643)	(37)	(354.682)	Allowance for impairment losses
Jumlah piutang pembiayaan - bersih	9.480.569	7.911.739	3.612	17.395.920	Total financing receivables - net

**PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2020
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
THE YEAR 31 DECEMBER 2020
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)**

5. PIUTANG PEMBIAYAAN (Lanjutan)

Informasi pokok lainnya sehubungan dengan piutang pembiayaan adalah sebagai berikut:

Persentase cadangan kerugian penurunan nilai terhadap jumlah piutang pembiayaan sebesar 7,22% dan 2,00% masing-masing pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019.

Manajemen berkeyakinan bahwa cadangan kerugian penurunan nilai yang dibentuk memadai untuk menutup kerugian yang mungkin timbul akibat tidak tertagihnya piutang pembiayaan tersebut.

Seluruh transaksi pembiayaan dilakukan dengan pihak ketiga.

Jangka waktu kontrak pembiayaan yang disalurkan oleh Perusahaan atas kendaraan bermotor dan alat-alat berat berkisar antara 6-60 bulan, serta perumahan (KPR) berkisar 12-180 bulan.

Rincian bunga kontraktual per tahun untuk piutang pembiayaan adalah sebagai berikut:

	31 Desember/ December	
	2020	2019
	%	%
Mobil	15 - 21	15 - 21
Sepeda motor	35 - 39	37 - 41
Properti	18 - 20	17 - 20
Alat berat dan mesin	13 - 17	14 - 17

Sebagai jaminan atas piutang pembiayaan yang diberikan, Perusahaan menerima jaminan dari konsumen berupa Buku Pemilik Kendaraan Bermotor (BPKB), Sertifikat Hak Milik (SHM) dan Sertifikat Hak Guna Bangunan (SHGB) atas kendaraan bermotor dan properti (bangunan) yang dibiayai Perusahaan dan faktur atas kendaraan bermotor/alat berat/obyek jaminan yang dibiayai oleh Perusahaan.

Piutang pembiayaan pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 masing-masing sebesar Rp 4.795.802 dan Rp 7.676.277 digunakan sebagai jaminan atas pinjaman yang diterima (Catatan 14) dan sebesar Rp 1.457.068 dan Rp 2.258.451 digunakan sebagai jaminan surat berharga yang diterbitkan (Catatan 16).

Pada tanggal 31 Desember 2020, piutang pembiayaan yang telah direstrukturisasi terkait dengan pandemi Covid-19 berjumlah sebesar Rp 4.620.861 juta.

Perusahaan bekerjasama dengan beberapa perusahaan asuransi untuk memberikan perlindungan risiko terhadap aset dan pembiayaan yang diberikan Perusahaan, terutama PT Asuransi Bina Dana Arta Tbk, PT Asuransi Sinar Mas, PT Asuransi Wahana Tata, PT Asuransi Astra Buana, PT Asuransi Raksa Pratikara, PT Asuransi FPG Indonesia, PT Asuransi Etiqa International Indonesia, PT Asuransi Sahabat Artha Proteksi, PT AIA Financial, PT FWD Insurance Indonesia, PT Asuransi Cigna, PT Asuransi ASEI Indonesia dan PT Asuransi Purna Artanugraha. Seluruh perusahaan asuransi yang bekerjasama dengan Perusahaan adalah pihak ketiga.

5. FINANCING RECEIVABLES (Continued)

Other significant information relating to financing receivables is as follows:

Percentage of the allowance for impairment losses to financing receivables was 7.22% and 2.00% as of 31 December 2020 and 2019, respectively.

The management believes that the allowance for impairment losses was sufficient to cover possible losses arising from uncollectible financing receivables.

All of the Company's financing transactions are entered into with third parties.

The period of financing for vehicle and heavy equipment contract ranged from 6-60 months, and housing ranges between 12-180 months.

The detail of contractual interest rates per annum on financing receivables are as follows:

	31 Desember/ December		
	2020	2019	
	%	%	
Mobil	15 - 21	15 - 21	Cars
Sepeda motor	35 - 39	37 - 41	Motorcycles
Properti	18 - 20	17 - 20	Property
Alat berat dan mesin	13 - 17	14 - 17	Heavy equipment and machinery

As the collateral to the financing receivables, the Company receives the Book of Vehicle Ownership (BPKB), Proprietary Certificate (SHM) and Property Use Right Certificate (SHGB) of the vehicles and property (building) financed by the Company and purchase invoices of the motor vehicles/heavy equipment/collateral asset financed by the Company.

Financing receivable as of 31 December 2020 and 2019 amounting to Rp 4,795,802 and Rp 7,676,277 were used as collateral to borrowings (Note 14) and amounting to Rp 1,457,068 and Rp 2,258,451 were used as collateral to securities issued, respectively (Note 16).

As of 31 December 2020, financing receivable has been restructured as impact of the Covid-19 pandemic amounted to Rp 4,620,861 million.

The Company engages several insurance companies to provide risk protection for assets and financing provided by the Company, mainly PT Asuransi Bina Dana Arta Tbk, PT Asuransi Sinar Mas, PT Asuransi Wahana Tata, PT Asuransi Astra Buana, PT Asuransi Raksa Pratikara, PT Asuransi FPG Indonesia, PT Asuransi Etiqa International Indonesia, PT Asuransi Sahabat Artha Proteksi, PT AIA Financial, PT FWD Insurance Indonesia, PT Asuransi Cigna, PT Asuransi ASEI Indonesia and PT Asuransi Purna Artanugraha. All insurance companies that the engaged by the Company are third parties.

Ekshibit E/48

Exhibit E/48

PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2020
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
THE YEAR 31 DECEMBER 2020
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

6. PIUTANG LAIN-LAIN - PIHAK KETIGA

6. OTHER RECEIVABLES - THIRD PARTIES

	31 Desember/ December		
	2020	2019	
Piutang dalam proses penyelesaian - bersih	96.310	80.928	Receivables in the settlement process - net
Piutang penerimaan angsuran konsumen	30.209	35.071	Customer installment receipt receivables
Piutang karyawan	17.430	20.279	Employee receivables
Piutang opsi saham karyawan (MESOP)	3.958	5.306	Employee share option (MESOP) receivables
Premi asuransi	1.639	3.855	Insurance premium
Lain-lain	5.358	8.055	Others
Jumlah	154.904	153.494	Total

Piutang penerimaan angsuran konsumen merupakan pembayaran angsuran konsumen yang diantaranya dilakukan secara *online* melalui fasilitas layanan pembayaran pelanggan (*payment point*) seperti jaringan ATM Prima, ATM Bersama, Kantor Pos Indonesia, jaringan toko ritel Indomaret dan Alfamart (termasuk di dalamnya jaringan Alfa Midi, Lawson dan Alfa Express) serta *marketplace* seperti Tokopedia, Shopee, Ayopop dan Gopay. Fasilitas *payment point* ini akan meneruskan angsuran yang dibayarkan konsumen tersebut ke rekening Perusahaan di beberapa bank dalam jangka waktu 1 (satu) hari sampai dengan 2 (dua) hari dari tanggal angsuran konsumen diterima.

Customer installment receipt receivables are customer installment such paid through online customer's payment channel (*payment point*) such as ATM networks of Prima, ATM Bersama, the Indonesian Post Office, and outlets of Indomaret and Alfamart retail stores (including the store chains of Alfa Midi, Lawson and Alfa Express) and marketplace such as Tokopedia, Shopee, Ayopop and Gopay. These channels will transfer the installment paid to the Company's bank account in several bank within 1 (one) day up to 2 (two) days from the date that the customer installment is received.

Piutang dalam proses penyelesaian - pihak ketiga dinyatakan dalam nilai bersih setelah dikurangi dengan cadangan kerugian penurunan nilai pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 masing-masing sebesar Rp 56.697 dan Rp 33.857. Manajemen berpendapat bahwa jumlah cadangan kerugian penurunan nilai tersebut, cukup untuk menutupi kerugian yang mungkin timbul akibat tidak tertagihnya piutang dalam proses penyelesaian - pihak ketiga.

Receivables in the settlement process - third parties are recorded at net amount, after deducting the allowance for impairment losses as of 31 December 2020 and 2019 amounting to Rp 56,697 and Rp 33,857, respectively. Management believes that the allowance for impairment losses are adequate to cover possible losses from uncollectible receivables from receivables in the settlement process - third parties.

7. ASET (LIABILITAS) DERIVATIF

7. DERIVATIVE ASSETS (LIABILITIES)

Perusahaan memiliki beberapa kontrak *cross currency* dan *interest rate swap* dengan beberapa bank. Perincian dari kontrak-kontrak tersebut adalah sebagai berikut:

The Company has several *cross currency* and *interest rate swap* contracts with several banks. The details of these contracts are as follows:

Pihak lawan/ Counterparty	31 Desember/December 2020		Tanggal perjanjian/ Agreement date	Tanggal jatuh tempo/ Due date	Nilai wajar/Fair value Aset (liabilitas) derivatif/ Derivative assets (liabilities)
	Jumlah nosional (nilai penuh)/ Notional amount (full amount)				
<i>Cross Currency and Interest Rate Swap</i>					
PT Bank ANZ Indonesia	USD	12.500.000	10-Jan-2019	18-Jan-2022	(9.207)
Standard Chartered Bank, Jakarta	USD	15.000.000	10-Jan-2019	23-Jan-2022	(8.513)
Standard Chartered Bank, Jakarta	USD	18.000.000	16-Apr-2019	29-Apr-2022	(10.047)
PT Bank Permata Tbk	USD	18.000.000	16-Apr-2019	16-May-2022	(9.218)
Standard Chartered Bank, Jakarta	USD	21.000.000	16-Apr-2019	24-Jun-2022	(9.568)
PT Bank Permata Tbk	USD	24.500.000	16-Apr-2019	15-Jul-2022	(15.017)
Standard Chartered Bank, Jakarta	USD	10.500.000	16-Apr-2019	15-Aug-2022	(6.108)
PT Bank ANZ Indonesia	USD	16.000.000	1-Nov-2019	7-Nov-2022	(6.207)
Standard Chartered Bank, Jakarta	USD	12.000.000	25-Oct-2019	23-Oct-2022	(5.776)
Standard Chartered Bank, Jakarta	USD	12.000.000	7-Nov-2019	12-Nov-2022	(4.580)
Saldo dipindahkan/ <i>Balance brought forward</i>					(84.241)

PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2020
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
THE YEAR 31 DECEMBER 2020
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

7. ASET (LIABILITAS) DERIVATIF (Lanjutan)

7. DERIVATIVE ASSETS (LIABILITIES) (Continued)

31 Desember/December 2020					
Pihak lawan/ Counterparty	Jumlah nosional (nilai penuh)/ Notional amount (full amount)		Tanggal perjanjian/ Agreement date	Tanggal jatuh tempo/ Due date	Nilai wajar/Fair value Aset (liabilitas) derivatif/ Derivative assets (liabilities)
<i>Cross Currency and Interest Rate Swap (Lanjutan/ Continued)</i>					
Saldo pindahan/ <i>Balance carryforward</i>					(84.241)
Standard Chartered Bank, Jakarta	USD	22.500.000	19-Mar-2020	23-Mar-2023	(40.698)
PT Bank ANZ Indonesia	USD	7.000.000	21-Jul-2020	21-Jan-2021	(7.657)
					<u>(132.596)</u>
31 Desember/December 2019					
Pihak lawan/ Counterparty	Jumlah nosional (nilai penuh)/ Notional amount (full amount)		Tanggal perjanjian/ Agreement date	Tanggal jatuh tempo/ Due date	Nilai wajar/Fair value Aset (liabilitas) derivatif/ Derivative assets (liabilities)
<i>Cross Currency and Interest Rate Swap</i>					
PT Bank CIMB Niaga Tbk	USD	833.333	8-Dec-2016	10-Jan-2020	347
Standard Chartered Bank, Jakarta	USD	18.000.000	13-Jun-2017	22-Aug-2020	5.718
MUFG Bank, Ltd., Jakarta Branch	USD	20.500.000	13-Jun-2017	11-Dec-2020	10.652
PT Bank CIMB Niaga Tbk	USD	5.333.333	21-Nov-2017	14-Dec-2020	1.287
PT Bank ANZ Indonesia	USD	22.500.000	10-Jan-2019	18-Jan-2022	(17.263)
Standard Chartered Bank, Jakarta	USD	27.000.000	10-Jan-2019	23-Jan-2022	(19.899)
Standard Chartered Bank, Jakarta	USD	30.000.000	16-Apr-2019	29-Apr-2022	(19.357)
PT Bank Permata Tbk	USD	30.000.000	16-Apr-2019	16-May-2022	(16.106)
Standard Chartered Bank, Jakarta	USD	35.000.000	16-Apr-2019	24-Jun-2022	(19.130)
PT Bank Permata Tbk	USD	35.000.000	16-Apr-2019	15-Jul-2022	(21.704)
Standard Chartered Bank, Jakarta	USD	15.000.000	16-Apr-2019	15-Aug-2022	(10.029)
PT Bank ANZ Indonesia	USD	45.000.000	23-Oct-2019	7-Nov-2022	(12.297)
Standard Chartered Bank, Jakarta	USD	30.000.000	23-Oct-2019	12-Nov-2022	(10.986)
MUFG Bank, Ltd., Jakarta Branch	USD	10.000.000	27-Dec-2019	27-Mar-2020	(1.262)
					<u>(130.029)</u>

**PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2020**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
THE YEAR 31 DECEMBER 2020**
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

7. ASET (LIABILITAS) DERIVATIF (Lanjutan)

Perusahaan melakukan kontrak *cross currency swap* dan *interest rate swap* dengan tujuan lindung nilai atas risiko fluktuasi arus kas yang ditimbulkan oleh kurs mata uang dan tingkat suku bunga atas pinjaman yang diterima.

Perubahan atas nilai wajar dari kontrak *cross currency swap* dan *interest rate swap* yang ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai, yang secara efektif menghapus variabilitas arus kas dari pinjaman terkait, dicatat di ekuitas. Nilai ini kemudian diakui dalam laporan laba rugi sebagai penyesuaian atas laba atau rugi selisih kurs dan beban bunga pinjaman terkait yang dilindungi nilai pada periode yang sama dimana selisih kurs dan beban bunga tersebut diakui pada perkiraan laba rugi.

Kerugian kumulatif yang timbul dari perubahan nilai wajar instrumen derivatif pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 sebesar Rp 87.630 dan Rp 87.938 disajikan sebagai "Kerugian kumulatif atas instrumen derivatif untuk lindung nilai arus kas-bersih" sebagai bagian "Ekuitas" pada laporan posisi keuangan konsolidasian dan akan diakui dalam laporan laba rugi pada saat realisasinya.

7. DERIVATIVE ASSETS (LIABILITIES) (Continued)

The Company entered into *cross currency swap* and *interest rate swap* contracts to hedge the risk of fluctuations in cash flows arising from exchange rates and interest rates on borrowing.

Changes in the fair value of *cross currency swap* and *interest rate swap* contract designated hedging instruments that effectively offset the variability of cash flows associated with the borrowings are recorded in equity. The amounts subsequently are recognized to the profit or loss as adjustments of the exchange rate differences and interest payments related to the hedged borrowings in the same period in which the related exchange rate differences and interest affects profit or loss.

The cumulative loss arising from the changes in fair values of the derivative instruments as of 31 December 2020 and 2019 amounting to Rp 87,630 and Rp 87,938 were presented as "Cumulative loss on derivative instrument for cash flow hedges - net" under the "Equity" section in the consolidated statement of financial position and will be recognized in the statement of profit or loss upon its realization.

8. BEBAN DIBAYAR DIMUKA DAN UANG MUKA

8. PREPAID EXPENSES AND ADVANCES

	31 Desember/ December		
	2020	2019	
Akses biro kredit	12.288	11.485	Credit biro subscription
Implementasi proyek IT	5.062	-	IT project implementation cost
Sewa*	1.870	57.391	Rent*
Emisi PUB obligasi	1.473	-	Bond issuance
Asuransi	291	324	Insurance
Uang muka	221	2.212	Advance payment
Lain-lain	3.207	1.721	Others
Jumlah	24.412	73.133	Total

* Dampak penerapan PSAK 73, pada tanggal 1 Januari 2020, jumlah pembiayaan dimuka atas sewa yang direklasifikasi ke aset hak guna tercatat sebesar Rp 48.066.

* Impact on adoption of SFAS 73 on the statement of financial position as at 1 January 2020, amount of any prepaid reclassified to right-of-use assets amounting to Rp 48,066.

9. ASET IJARAH

Akun ini merupakan obyek sewa dari transaksi ijarah multijasa dengan perincian sebagai berikut:

9. IJARAH ASSETS

This account represents the object of lease from multi-services ijarah with the following details:

	31 Desember/ December		
	2020	2019	
Multijasa	51.249	53.856	Multi-service
Akumulasi penyusutan dan penurunan nilai	(29.900)	(13.265)	Accumulated depreciation and impairment
Aset ijarah - bersih	21.349	40.591	Ijarah assets - net

Penyusutan dan kerugian penurunan nilai dibebankan pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

Depreciation and impairment losses was charged to the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income.

Ekshibit E/51

Exhibit E/51

PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2020
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
THE YEAR 31 DECEMBER 2020
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

10. ASET TETAP

10. FIXED ASSETS

		31 Desember/December 2020				
	Saldo awal/ Beginning balance	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassifications	Saldo akhir/ Ending balance	
Harga perolehan						
Pemilikan langsung						
Tanah	126.138	81.055	-	-	207.193	Acquisition cost Direct ownership Land
Bangunan dan prasarana	322.936	1.554	(35)	10.401	334.856	Building and improvements
Peralatan kantor	190.047	18.812	(3.465)	42.006	247.400	Office equipment
Kendaraan	231.371	14.719	(35.817)	-	210.273	Vehicles
Perabot dan perlengkapan kantor	22.445	241	(177)	49	22.558	Furniture and fixtures
	892.937	116.381	(39.494)	52.456	1.022.280	
Aset dalam penyelesaian	48.181	48.448	-	(52.456)	44.173	Asset in progress
Jumlah Harga Perolehan	941.118	164.829	(39.494)	-	1.066.453	Total Acquisition Cost
Akumulasi penyusutan						
Bangunan dan prasarana	156.686	19.650	(8)	-	176.328	Accumulated depreciation Building and improvements
Peralatan kantor	120.795	27.615	(3.318)	-	145.092	Office equipment
Kendaraan	103.124	41.469	(26.184)	-	118.409	Vehicles
Perabot dan perlengkapan kantor	19.457	1.033	(170)	-	20.320	Furniture and fixtures
Jumlah Akumulasi Penyusutan	400.062	89.767	(29.680)	-	460.149	Total Accumulated Depreciation
Nilai Tercatat	541.056				606.304	Carrying Amount
		31 Desember/December 2019				
	Saldo awal/ Beginning balance	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassifications	Saldo akhir/ Ending balance	
Harga perolehan						
Pemilikan langsung						
Tanah	122.724	3.414	-	-	126.138	Acquisition cost Direct ownership Land
Bangunan dan prasarana	309.737	3.794	-	9.405	322.936	Building and improvements
Peralatan kantor	151.697	26.000	(2.436)	14.786	190.047	Office equipment
Kendaraan	214.140	57.990	(40.759)	-	231.371	Vehicles
Perabot dan perlengkapan kantor	21.480	862	(291)	394	22.445	Furniture and fixtures
	819.778	92.060	(43.486)	24.585	892.937	
Aset dalam penyelesaian	59.933	12.833	-	(24.585)	48.181	Asset in progress
Jumlah Harga Perolehan	879.711	104.893	(43.486)	-	941.118	Total Acquisition Cost
Akumulasi penyusutan						
Bangunan dan prasarana	135.139	21.547	-	-	156.686	Accumulated depreciation Building and improvements
Peralatan kantor	104.374	18.696	(2.275)	-	120.795	Office equipment
Kendaraan	91.410	40.867	(29.153)	-	103.124	Vehicles
Perabot dan perlengkapan kantor	18.643	1.096	(282)	-	19.457	Furniture and fixtures
Jumlah Akumulasi Penyusutan	349.566	82.206	(31.710)	-	400.062	Total Accumulated Depreciation
Nilai Tercatat	530.145				541.056	Carrying Amount

**PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2020**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
THE YEAR 31 DECEMBER 2020**
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

10. ASET TETAP (Lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, rincian aset dalam penyelesaian dengan persentase penyelesaian masing-masing sebesar 61% dan 96% sebagai berikut:

Proyek	Perkiraan tahun penyelesaian/ Estimation of completion	31 Desember/ December		Project
		2020	2019	
Peralatan kantor	2021	44	40.904	Office equipment
Bangunan dan prasarana	2021	44.129	7.277	Building and improvement
		44.173	48.181	

Jumlah penyusutan yang dibebankan pada operasi adalah sejumlah Rp 89.767 dan Rp 82.206 masing-masing untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 (Catatan 28).

10. FIXED ASSETS (Continued)

As of 31 December 2020 and 2019, the details of asset in progress with percentage of completion of is 61% and 96%, respectively, are as follows:

Depreciation charged to operations was amounted to Rp 89,767 and Rp 82,206 for the year ended 31 December 2020 and 2019, respectively (Note 28).

Perusahaan memiliki beberapa bidang tanah dengan status Hak Guna Bangunan ("HGB") yang memiliki masa manfaat yang akan berakhir antara tahun 2020 sampai tahun 2048. Manajemen Perusahaan beryakinan bahwa tidak akan terdapat kesulitan dalam memperpanjang hak atas tanah karena tanah tersebut diperoleh secara sah dan dilengkapi dengan bukti kepemilikan yang sah.

The Company owns several plots of land with "Property Use Rights" titles ("HGB") with remaining useful lives that will expire in the various years between 2020 to 2048. The management of the Company believes that there will be no difficulty in extending the land rights as the land were acquired legally and supported by sufficient evidences of ownership.

Pengurangan aset tetap untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 terdiri dari penghapusbukuan peralatan kantor dan rehabilitasi gedung kantor, serta penjualan aset tetap kendaraan dan peralatan kantor dengan rincian keuntungan yang diperoleh adalah sebagai berikut:

Deductions of fixed assets for the year ended 31 December 2020 and 2019 consisted of written off office equipment and leasehold improvement, and sales of fixed assets - vehicles and office equipment with details of gain on sale are as follows:

	31 Desember/ December		
	2020	2019	
Hasil penjualan	20.044	22.507	Proceeds
Nilai tercatat	(9.814)	(11.776)	Carrying amount
Labanya penjualan aset tetap	10.230	10.731	Gain on sale of fixed assets

Keuntungan atas penjualan aset tetap diakui sebagai bagian dari "Pendapatan Lain-lain" pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian (Catatan 25).

Gain on sale of fixed assets is recognized as part of "Other Income" in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income (Note 25)

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, aset tetap berupa tanah dan bangunan sebesar Rp 312.078 dan Rp 303.052 dijadikan jaminan atas fasilitas pinjaman yang diperoleh Perusahaan (Catatan 14).

As of 31 December 2020 and 2019, fixed assets in the form of land and building amounting to Rp 312,078 and 303,052 were pledged as collateral for the Company's loan facilities (Note 14).

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, jumlah harga perolehan aset tetap yang telah disusutkan penuh tetapi masih digunakan dalam kegiatan operasional adalah masing-masing sebesar Rp 202.688 dan Rp 181.519.

As of 31 December 2020 and 2019, the cost of fixed asset which have been fully depreciated but still in use in the operational activities amounted to Rp 202,688 and Rp 181,519, respectively.

Seluruh aset tetap, kecuali tanah, telah diasuransikan terhadap risiko kerugian kebakaran, banjir dan risiko kerugian lainnya (all risks) dengan jumlah nilai pertanggungan masing-masing sebesar Rp 523.752 dan Rp 454.315 pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019. Manajemen berkeyakinan bahwa nilai pertanggungan tersebut telah memadai untuk menutup kemungkinan kerugian atas aset tetap terhadap risiko-risiko yang dipertanggungkan.

All fixed assets, except for land, are covered against losses from fire, flood and other risks (all risks) with a total sum insured amounting to Rp 523,752 and Rp 454,315 as of 31 December 2020 and 2019, respectively. The management believes that the sum insured is sufficient to cover the possible losses that may arise from the said insured risks.

**PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2020**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
THE YEAR 31 DECEMBER 2020**
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

10. ASET TETAP (Lanjutan)

Manajemen Perusahaan dan entitas anaknya berkeyakinan bahwa tidak terdapat kondisi atau peristiwa yang menimbulkan indikasi penurunan nilai atas jumlah tercatat aset tetap, sehingga tidak diperlukan cadangan kerugian penurunan nilai untuk aset tetap.

Manajemen Perusahaan dan entitas anaknya berkeyakinan bahwa tidak ada perbedaan secara signifikan antara nilai wajar aset tetap dengan jumlah tercatat.

Seluruh aset tetap yang ada pada tanggal pelaporan digunakan untuk menunjang aktivitas operasi Perusahaan.

10. FIXED ASSETS (Continued)

The management of the Company and its subsidiary believes that there were no conditions or event that indicate impairment in the carrying amount of its fixed assets, and therefore an allowance for impairment losses of fixed assets was not considered necessary.

The management of the Company and its subsidiary believes that there is no significant difference between the fair value and the carrying amount of fixed assets.

All of fixed assets as at the reporting date are fully used to support the Company's operation activities.

11. ASET HAK-GUNA

Rekonsiliasi kelompok utama aset hak-guna adalah sebagai berikut:

	31 Desember/December 2020				
	Saldo awal/ Beginning balance	Penerapan PSAK/ SFAS adoption	Penambahan/ Additions	Saldo akhir/ Ending balance	
Harga perolehan					Acquisition cost
Sewa bangunan	-	53.198	12.338	65.536	Buildings leases
Akumulasi penyusutan					Accumulated depreciation
Sewa bangunan	-	5.132	17.890	23.022	Buildings leases
Nilai Tercatat	-			42.514	Carrying Amount

Jumlah penyusutan yang dibebankan pada operasi adalah sejumlah Rp 23.022 untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020 (Catatan 28).

Beberapa transaksi sewa gudang dan kantor mengandung opsi perpanjangan yang dapat diambil oleh Perusahaan sebelum masa berakhirnya kontrak yang tidak dapat dibatalkan. Opsi perpanjangan yang dimiliki hanya dapat diambil oleh Perusahaan. Perusahaan mengevaluasi pada awal dimulainya masa sewa apakah besar kemungkinan akan diambilnya opsi perpanjangan. Perusahaan mengevaluasi kembali penentuan ini apabila ada peristiwa signifikan atau ada perubahan keadaan signifikan di dalam kendali Perusahaan.

11. RIGHT-OF-USE ASSETS

The recognition of right-of-use assets by major classification are as follows:

Depreciation charged to operations was amounted to Rp 23,022 for the year ended 31 December 2020 (Note 28).

Some leases of warehouses and offices contain extension options exercisable by the Company before the end of the non-cancellable contract period. The extension options held are exercisable only by the Company. The Company assesses at lease commencement whether it is reasonably certain to exercise the extension options. The Company reassesses this assessment if there is a significant event or significant change in circumstances within its control.

12. ASET TAK BERWUJUD

	31 Desember/December 2020					
	Saldo awal/ Beginning balance	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassifications	Saldo akhir/ Ending balance	
Harga perolehan						Acquisition cost
Piranti lunak	102.109	16.740	-	-	118.849	Software
Piranti lunak dalam penyelesaian	2.001	7.383	-	-	9.384	Software in progress
Jumlah Harga Perolehan	104.110	24.123	-	-	128.233	Total Acquisition Cost
Akumulasi amortisasi						Accumulated amortization
Piranti lunak	73.945	11.279	-	-	85.224	Software
Nilai Tercatat	30.165				43.009	Carrying Amount

12. INTANGIBLE ASSETS

Ekshibit E/54

Exhibit E/54

PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2020
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
THE YEAR 31 DECEMBER 2020
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

12. ASET TAK BERWUJUD (Lanjutan)

12. INTANGIBLE ASSETS (Continued)

	31 Desember/December 2019					
	Saldo awal/ Beginning balance	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassifications	Saldo akhir/ Ending balance	
Harga perolehan						Acquisition cost
Piranti lunak	94.534	4.620	-	2.955	102.109	Software
Piranti lunak dalam penyelesaian	1.612	3.344	-	(2.955)	2.001	Software in progress
Jumlah Harga Perolehan	96.146	7.964	-	-	104.110	Total Acquisition Cost
Akumulasi amortisasi						Accumulated amortization
Piranti lunak	63.772	10.173	-	-	73.945	Software
Nilai Tercatat	32.374				30.165	Carrying Amount

Jumlah amortisasi yang dibebankan pada operasi adalah sejumlah Rp 11.279 dan Rp 10.173 masing-masing untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 (Catatan 28).

Amortization charged to operations was amounted to Rp 11,279 and Rp 10,173 for the year ended 31 December 2020 and 2019, respectively (Note 28).

13. ASET LAIN-LAIN

13. OTHER ASSETS

Akun ini terdiri dari:

This account consists of:

	31 Desember/ December		
	2020	2019	
Uang muka pembelian tanah	-	81.206	Advance for land acquisition
Lainnya	9.294	1.569	Others
Jumlah	9.294	82.775	Total

14. PINJAMAN YANG DITERIMA - PIHAK KETIGA

14. FUND BORROWINGS - THIRD PARTIES

Pinjaman yang diterima terdiri dari:

Borrowings consist of the followings:

	31 Desember/ December		
	2020	2019	
Pinjaman (Dolar AS)			Borrowings (US Dollar)
Pinjaman Sindikasi	2.567.110	4.281.508	Syndicated Loan
PT Bank ANZ Indonesia	98.735	-	PT Bank ANZ Indonesia
MUFG Bank, Ltd., Jakarta	-	139.010	MUFG Bank, Ltd., Jakarta
PT Bank CTBC Indonesia	-	74.139	PT Bank CTBC Indonesia
JA Mitsui Leasing Singapore Pte.Ltd.	-	11.584	JA Mitsui Leasing Singapore Pte. Ltd.
Sub-jumlah pinjaman (Dolar AS)	2.665.845	4.506.241	Sub-total borrowings (US Dollar)
Pinjaman (Rupiah)			Borrowings (Rupiah)
PT United Tractors Tbk	499.062	856.156	PT United Tractors Tbk
PT Bank Central Asia Tbk	445.833	603.889	PT Bank Central Asia Tbk
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	365.849	1.169.637	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank Pan Indonesia Tbk	350.000	91.667	PT Bank Pan Indonesia Tbk
PT Bank KEB Hana Indonesia	290.278	29.565	PT Bank KEB Hana Indonesia
PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk	133.611	10.694	PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk
PT Bank Permata Tbk	52.222	188.604	PT Bank Permata Tbk
PT Bank Danamon Indonesia Tbk (d/h PT Bank Nusantara Parahyangan Tbk)	12.457	66.185	PT Bank Danamon Indonesia Tbk (formerly PT Bank Nusantara Parahyangan Tbk)
PT Bank ANZ Indonesia	-	217.000	PT Bank ANZ Indonesia
PT Bank Bukopin Tbk	-	25.000	PT Bank Bukopin Tbk
Sub-jumlah pinjaman (Rupiah) (Saldo dipindahkan)	2.149.312	3.258.397	Sub-total borrowings (Rupiah) (Balance brought-forward)

Ekshibit E/55

Exhibit E/55

PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2020
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
THE YEAR 31 DECEMBER 2020
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

14. PINJAMAN YANG DITERIMA - PIHAK KETIGA (Lanjutan)

14. FUND BORROWINGS - THIRD PARTIES (Continued)

Pinjaman yang diterima terdiri dari: (Lanjutan)

Borrowings consist of the followings: (Continued)

	31 Desember/ December		
	2020	2019	
Pinjaman (Rupiah) (Lanjutan)			Borrowings (Rupiah) (Continued)
Sub-jumlah pinjaman (Rupiah) (Saldo pindahan)	2.149.312	3.258.397	Sub-total borrowings (Rupiah) Balance carried-forward
Jumlah pinjaman	4.815.157	7.764.638	Total borrowings
Dikurangi: Biaya transaksi yang belum diamortisasi	(20.313)	(34.617)	Unamortized transaction costs
Pinjaman - bersih	4.794.844	7.730.021	Borrowings - net

Kisaran suku bunga kontraktual setahun untuk pinjaman dari bank di atas adalah sebagai berikut:

The range of contractual interest rates per annum on the above bank loans are as follows:

	31 Desember/ December		
	2020	2019	
Rupiah	5,00 - 10,50	5,00 - 10,50	Rupiah
Dolar AS	1,35 - 2,99	3,06 - 3,70	US Dollar

Rincian dari pinjaman yang diterima adalah sebagai berikut:

The detail of borrowings are as follows:

Nama Bank/ Bank's Name	Perjanjian terakhir/ Latest agreement	Jatuh tempo fasilitas/ Facility due date	Batas fasilitas/ Facility limit	Saldo pinjaman/ Outstanding loan	
				31 Desember/December 2020	2019
Dolar AS/US Dollar					
Pinjaman Sindikasi (Agen : Standard Chartered Bank)	6-Oct-2017	12-Dec-2020	USD 125.000.000	-	535.189
(Agen : PT Bank Central Asia Tbk)	15-Apr-2019	15-Aug-2022	USD 200.000.000	1.685.547	2.703.745
(Agen : Standard Chartered Bank)	17-Mar-2020	23-Mar-2023	USD 100.000.000	881.563	1.042.574
PT Bank ANZ Indonesia	10-Jul-2020	30-Apr-2021	USD 15.000.000	98.735	-
MUFG Bank, Ltd., Jakarta Branch	30-Jun-2019	31-Dec-2021	USD 10.000.000	-	139.010
PT Bank CTBC Indonesia	14-Nov-2017	14-Dec-2020	USD 16.000.000	-	74.139
JA Mitsui Leasing Singapore Pte.Ltd.	11-Oct-2016	10-Jan-2020	USD 10.000.000	-	11.584
Jumlah Dolar AS/Total US Dollar (Saldo dipindahkan/Balance brought-forward)			USD 476.000.000	2.665.845	4.506.241

PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2020
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
THE YEAR 31 DECEMBER 2020
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

14. PINJAMAN YANG DITERIMA - PIHAK KETIGA (Lanjutan)

14. FUND BORROWINGS - THIRD PARTIES (Continued)

Rincian dari pinjaman yang diterima adalah sebagai berikut:
(Lanjutan)

The detail of borrowings are as follows: (Continued)

Nama Bank/ Bank's Name	Perjanjian terakhir/ Latest agreement	Jatuh tempo fasilitas/ Facility due date	Batas fasilitas/ Facility limit	Saldo pinjaman/ Outstanding loan	
				31 Desember/December 2020	2019
Dolar AS/US Dollar (Lanjutan)					
Jumlah Dolar AS/Total US Dollar (Saldo pindahan/Balance carried-forward)			USD 476.000.000	2.665.845	4.506.241
Rupiah					
PT United Tractors Tbk	8-Mar-2019	4-Mar-2023	1.250.000	499.062	856.156
PT Bank Central Asia Tbk	10-Mar-2017	12-May-2020	450.000	-	44.167
	16-Jul-2018	26-Jul-2022	500.000	97.222	263.889
	24-Oct-2019	19-Feb-2023	500.000	298.611	295.833
	14-Dec-2020	6-Jan-2021	350.000	50.000	-
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	26-Oct-2016	20-Feb-2020	500.000	-	8.852
	30-Mar-2017	23-Feb-2021	1.000.000	16.764	297.222
	23-Mar-2018	29-Mar-2021	500.000	36.298	174.256
	28-Jun-2018	19-Dec-2021	300.000	51.068	150.191
	13-Sep-2018	23-Jul-2021	200.000	-	116.667
	20-Feb-2019	27-Jun-2022	500.000	261.719	422.449
PT Bank Pan Indonesia Tbk	6-Dec-2019	27-Feb-2023	750.000	350.000	91.667
PT Bank KEB Hana Indonesia	28-Sep-2018	16-May-2020	400.000	-	29.565
	11-Feb-2020	3-Mar-2023	400.000	290.278	-
PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk	28-Sep-2016	30-Mar-2020	250.000	-	7.361
	27-Aug-2017	28-Dec-2020	250.000	-	3.333
	23-Jan-2020	26-Feb-2023	185.000	133.611	-
PT Bank Permata Tbk	21-May-2019	24-May-2021	650.000	52.222	188.604
PT Bank Danamon Indonesia Tbk (d/h PT Bank Nusantara Parahyangan Tbk)	6-Jun-2018	21-Jun-2021	167.500	12.457	66.185
PT Bank ANZ Indonesia	10-Jul-2020	30-Apr-2021	217.000	-	217.000
PT Bank Bukopin Tbk	15-Aug-2019	15-Aug-2020	250.000	-	25.000
Jumlah Rupiah/Total Rupiah			9.569.500	2.149.312	3.258.397
Jumlah pinjaman/Total borrowings				4.815.157	7.764.638

Pada tanggal 12 Juni 2017, Perusahaan menandatangani Perjanjian Fasilitas Sindikasi Pinjaman Berjangka dengan Jaminan (Term Loan) sebesar USD 100.000.000 (nilai penuh) dengan sejumlah bank, dimana Standard Chartered Bank, Sumitomo Mitsui Banking Corporation dan MUFG Bank, Ltd., bersama-sama bertindak sebagai "Mandated Lead Arranger and Bookrunner", Standard Chartered Bank (Hong Kong) Limited sebagai Agen Fasilitas (the "Facility Agent"), dan PT Bank Central Asia Tbk sebagai Agen Jaminan (the "Security Agent").

On 12 June 2017, the Company entered into a Secured Syndicated Term Loan Facility Agreement amounting to USD 100,000,000 (full amount) with several banks, whereas Standard Chartered Bank, Sumitomo Mitsui Banking Corporation and MUFG Bank, Ltd., collectively acting as the Mandated Lead Arranger and Bookrunner, Standard Chartered Bank (Hong Kong) Limited, whose acting as the Facility Agent, and PT Bank Central Asia Tbk, whose acting as the Security Agent.

Pada tanggal 6 Oktober 2017, Perusahaan menandatangani perubahan perjanjian di atas, dan perubahan mengenai total fasilitas pinjaman menjadi sebesar USD 125.000.000 (nilai penuh).

On 6 October 2017, the Company signed an amendment to the above agreement and amendment related to the total facility increase to USD 125,000,000 (full amount).

**PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2020
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
THE YEAR 31 DECEMBER 2020
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)**

14. PINJAMAN YANG DITERIMA - PIHAK KETIGA (Lanjutan)

Pada tanggal 28 Desember 2018, Perusahaan menandatangani Perjanjian Fasilitas Sindikasi Pinjaman Berjangka dengan Jaminan (*Term Loan*) sebesar USD 55.000.000 (nilai penuh) dengan sejumlah bank, dimana Standard Chartered Bank, Sumitomo Mitsui Banking Corporation, The Bank of Tokyo-Mitsubishi UFJ, Ltd dan Australia and New Zealand Banking Group Limited, bersama-sama bertindak sebagai "*Mandated Lead Arranger and Bookrunner*", serta PT Bank Central Asia Tbk sebagai Agen Fasilitas (*the "Facility Agent"*), dan Agen Jaminan (*the "Security Agent"*).

Pada tanggal 15 April 2019, Perusahaan menandatangani perubahan perjanjian di atas, dan perubahan mengenai total fasilitas pinjaman menjadi sebesar USD 200.000.000 (nilai penuh).

Pada tanggal 21 Oktober 2019, Perusahaan menandatangani Perjanjian Fasilitas Pinjaman Berjangka dengan Jaminan (*Term Loan*) sebesar USD 75.000.000 (nilai penuh) dengan Standard Chartered Bank, Jakarta Branch serta, Standard Chartered Bank (Hong Kong) Limited sebagai Agen Fasilitas (*the "Facility Agent"*), dan PT Bank Central Asia Tbk sebagai Agen Jaminan (*the "Security Agent"*). Pada tanggal 17 Maret 2020, Perusahaan menandatangani perubahan perjanjian di atas, dan perubahan mengenai total fasilitas pinjaman menjadi sebesar USD 100.000.000 (nilai penuh).

Pada tanggal 17 Maret 2020, Perusahaan menandatangani perubahan perjanjian di atas, dan perubahan mengenai total fasilitas pinjaman menjadi sebesar USD 100.000.000 (nilai penuh).

Seluruh perjanjian di atas mencakup adanya pembatasan-pembatasan tertentu yang umumnya diharuskan untuk fasilitas-fasilitas kredit tersebut, antara lain, pembatasan untuk melakukan penggabungan usaha atau konsolidasi dengan pihak lain, mengadakan perjanjian pinjaman dengan pihak lain selain yang timbul dalam kegiatan usaha yang normal atau melakukan perubahan atas struktur modal dan/atau anggaran dasar tanpa adanya pemberitahuan/persetujuan tertulis dari kreditur dan mempertahankan rasio-rasio keuangan tertentu.

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, fasilitas pinjaman, selain sebagaimana dijelaskan pada paragraf di bawah, dijamin dengan piutang pembiayaan (Catatan 5).

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, terdapat aset tetap yang dijaminan sehubungan dengan fasilitas pinjaman yang diperoleh Perusahaan (Catatan 10).

Pembayaran bunga dan pokok pinjaman telah dibayarkan oleh Perusahaan sesuai dengan jadwal. Pembayaran pokok pinjaman pada tahun yang berakhir 31 Desember 2020 dan 2019 adalah masing-masing sebesar Rp 8.418.593 dan Rp 7.934.546.

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, Perusahaan dan entitas anaknya telah memenuhi seluruh persyaratan yang disebutkan dalam perjanjian fasilitas-fasilitas pinjaman ini.

14. FUND BORROWINGS - THIRD PARTIES (Continued)

On 28 December 2018, the Company entered into a Secured Syndicated Term Loan Facility Agreement amounting to USD 55,000,000 (full amount) with several banks, whereas Standard Chartered Bank, Sumitomo Mitsui Banking Corporation, The Bank of Tokyo-Mitsubishi UFJ, Ltd and Australia and New Zealand Banking Group Limited collectively acting as the Mandated Lead Arranger and Bookrunner, together with PT Bank Central Asia Tbk, whose acting as the Facility Agent and the Security Agent.

On 15 April 2019, the Company signed an amendment to the above agreement and amendment related to the total facility increase to USD 200,000,000 (full amount).

On 21 October 2019, the Company entered into a Secured Loan Facility Agreement amounting to USD 75,000,000 (full amount) with Standard Chartered Bank, Jakarta Branch also, Standard Chartered Bank (Hong Kong) Limited, whose acting as the Facility Agent, and PT Bank Central Asia Tbk, whose acting as the Security Agent. On 17 March 2020, the Company signed an amendment to the above agreement and amendment related to the total facility increase to USD 100,000,000 (full amount).

On 17 March 2020, the Company signed an amendment to the above agreement and amendment related to the total facility increase to USD 100,000,000 (full amount).

All loan agreements include certain covenants which are normally required for such credit facilities, such as limitations to initiate merger or consolidation with other parties, obtain loans from other parties except loans obtained in the normal course of business, or changes in its capital structure and/or articles of association without notification to/prior written approval from creditors and maintenance of certain agreed financial ratios.

As of 31 December 2020 and 2019, the loan facilities, except for as explained in below paragraph, are secured by financing receivables (Note 5).

As of 31 December 2020 and 2019, there were fixed assets pledged as collateral for the Company's loan facilities (Note 10).

Interest and principal loan payments have been paid by the Company on schedule. Payment of principal borrowings for the year ended 31 December 2020 and 2019 are Rp 8,418,593 and Rp 7,934,546.

As of 31 December 2020 and 2019, the Company and its subsidiary has complied with all the requirements mentioned in the loan facility agreements.

Ekshibit E/58

Exhibit E/58

PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2020
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
THE YEAR 31 DECEMBER 2020
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

15. PERPAJAKAN

15. TAXATION

a. Utang pajak

a. Taxes payable

	31 Desember/ December		
	2020	2019	
Pajak Penghasilan:			Income Taxes:
Pasal 21	6.381	23.435	Article 21
Pasal 23	446	477	Article 23
Pasal 26	258	714	Article 26
Pasal 4(2) - Final	199	317	Article 4(2) - Final
Pasal 29	93.783	46.667	Article 29
Pajak Pertambahan Nilai (PPN)	652	1.661	Value Added Tax (VAT)
Jumlah	101.719	73.271	Total

b. Beban pajak penghasilan

b. Income tax expenses

	31 Desember/ December		
	2020	2019	
Kini	261.277	397.081	Curent
Tangguhan	(93.530)	(16.518)	Deferred
Penyesuaian tahun lalu	657	8	Adjustment on prior fiscal year
Jumlah	168.404	380.571	Total

Rekonsiliasi antara laba sebelum pajak, sebagaimana yang disajikan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian, dengan taksiran laba kena pajak untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 adalah sebagai berikut:

A reconciliation between profit before tax, as presented in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income, and estimated taxable profit for for the year ended 31 December 2020 and 2019 are as follows:

	31 Desember/ December		
	2020	2019	
Laba sebelum pajak menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian	869.996	1.092.253	Profit before tax per consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income
Rugi entitas anak sebelum pajak penghasilan	7.633	6.362	Loss before tax of subsidiary
Laba sebelum pajak Perusahaan	877.629	1.098.615	Profit before tax of the Company
Beda tetap:			Permanent differences:
Beban sewa	985	1.851	Rent expenses
Pendapatan keuangan yang pajaknya bersifat final	(56.715)	(54.177)	Finance income subjected to final tax
Beban asuransi	14.646	12.090	Insurance expenses
Beban depresiasi	2.912	3.264	Depreciation expenses
Beban lain-lain	15.722	827.494	Other expenses
Jumlah beda tetap	(22.450)	790.522	Total permanent differences
Beda temporer:			Temporary differences:
Gaji dan imbalan pasca-kerja	66.876	46.602	Salaries and post-employment benefits
Cadangan kerugian penurunan nilai piutang pembiayaan dan piutang lain-lain	1.217.079	372.893	Allowance for impairment losses of financing receivables and other receivables
Penghapusan piutang	(713.177)	(376.617)	Receivables written-off
Saldo dipindahkan	570.778	42.878	Balance brought-forward

PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2020
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
THE YEAR 31 DECEMBER 2020
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

15. PERPAJAKAN (Lanjutan)

15. TAXATION (Continued)

b. Beban pajak penghasilan (Lanjutan)

b. Income tax expense (Continued)

	31 Desember/ December		
	2020	2019	
Beda temporer: (Lanjutan)			Temporary differences: (Continued)
Saldo pindahan	570.778	42.878	Balance carry-forward
Penyusutan aset tetap	(12.931)	(5.427)	Depreciation of fixed assets
Keuntungan bersih atas penjualan aset tetap	(2.932)	(3.803)	Net gain on sale of fixed assets
Amortisasi biaya emisi surat berharga yang diterbitkan	1.347	4.064	Amortization of securities issuance cost
Biaya transaksi yang belum diamortisasi atas pinjaman yang diterima	14.304	(11.040)	Unamortized transaction cost on fund borrowings
Biaya transaksi yang belum diamortisasi atas piutang pembiayaan	(50.602)	69.596	Unamortized transaction cost on financing receivables
Jumlah beda temporer	519.964	96.268	Total temporary differences
Taksiran laba kena pajak	1.375.143	1.985.405	Estimated taxable profit
Tarif pajak	19%	20%	Tax rate
Taksiran beban pajak kini	261.277	397.081	Estimated current tax expense
Dikurang: pajak dibayar dimuka	(167.494)	(350.414)	Less : prepaid taxes
Taksiran utang pajak kini	93.783	46.667	Estimated current tax payable

Perhitungan pajak penghasilan badan untuk tahun 2020 adalah suatu perhitungan sementara yang dibuat untuk tujuan akuntansi dan dapat berubah pada saat Perusahaan menyampaikan Surat Pemberitahuan (SPT) Tahunan PPh Badan.

The corporate income tax calculation for 2020 was a preliminary estimate made for accounting purposes and is subject to revision when the Company filed its Annual Corporate Income Tax Return ("CIT").

Perseroan telah menyampaikan jumlah laba kena pajak untuk tahun fiskal yang berakhir 31 Desember 2019 kepada Direktorat Jenderal Pajak ("DJP").

The Company has submitted the corporate income tax return for the year ended 31 December 2019 to Directorate General of Tax ("DGT").

Rekonsiliasi antara beban pajak penghasilan dihitung dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku atas laba sebelum pajak penghasilan, dengan beban pajak penghasilan sebagaimana disajikan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 adalah sebagai berikut:

A reconciliation between the income tax expense calculated by applying the applicable tax rates to profit before income tax, and the income tax expenses as presented in the statement of profit or loss and other comprehensive income for for the year ended 31 December 2020 and 2019 are as follows:

	31 Desember/ December		
	2020	2019	
Laba sebelum pajak menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian	869.996	1.092.253	Profit before tax per consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income
Rugi entitas anak sebelum pajak	7.633	6.362	Loss before tax of subsidiary
Laba sebelum pajak Perusahaan	877.629	1.098.615	Profit before tax of the Company
Beban pajak dengan tarif pajak tunggal yang berlaku	166.749	219.723	Tax expense at the applicable single tax rate
Pengaruh pajak penghasilan atas: Beda tetap pada tarif pajak tunggal yang berlaku	(4.265)	160.840	Tax effects on: Permanent differences at the applicable single tax rate
Beda temporer pada tarif pajak tunggal yang berlaku	5.263	-	Temporary differences at the applicable single tax rate
Penyesuaian tahun lalu	657	8	Prior years adjustment
Jumlah	168.404	380.571	Total

Ekshibit E/60

Exhibit E/60

PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2020
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
THE YEAR 31 DECEMBER 2020
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

15. PERPAJAKAN (Lanjutan)

15. TAXATION (Continued)

c. Pajak tangguhan

Pengaruh pajak tangguhan atas beda temporer yang signifikan antara laporan komersial dan laporan fiskal terdiri dari:

c. Deferred tax

The deferred tax effects of the significant temporary differences between commercial and fiscal reporting are as follows:

	31 Desember/ December 2019	Dikreditkan (dibebankan) ke laporan laba rugi / Credited (charged) to statement of profit or loss	Dibebankan ke ekuitas dari penghasilan komprehensif lain/ Charged to equity from other comprehensive income	Dampak penerapan PSAK 71/ Impact on adoption of SFAS 71	Dampak perubahan tarif pajak/ Impact on changes of tax rate	31 Desember/ December 2020	
Aset (liabilitas) pajak tangguhan							Deferred tax assets (liabilities)
Cadangan kerugian penurunan nilai	6.772	95.741	-	30.596	(1.868)	131.241	Allowance for impairment losses
Imbalan pasca-kerja	48.488	10.004	(26.858)	-	(2.424)	29.210	Post-employment benefits
Beban yang masih harus dibayar	19.030	3.330	-	-	(952)	21.408	Accrued expenses
Penyusutan aset tetap	(8.406)	(3.014)	-	-	420	(11.000)	Depreciation of fixed assets
Biaya transaksi yang belum diamortisasi atas piutang pembiayaan	29.383	(9.614)	-	-	(1.469)	18.300	Unamortized transaction cost on financing receivables
Biaya emisi surat berharga yang diterbitkan belum diamortisasi	(1.143)	256	-	-	57	(830)	Unamortized securities issued cost
Biaya transaksi yang belum diamortisasi atas pinjaman yang diterima	(6.923)	2.718	-	-	346	(3.859)	Unamortized transaction cost on fund borrowings
Penghasilan komprehensif lain	23.161	-	(831)	-	(1.776)	20.554	Other comprehensive income
Aset pajak tangguhan - bersih	110.362	99.421	(27.689)	30.596	(7.666)	205.024	Deferred tax assets - net

Pengaruh pajak tangguhan atas beda temporer yang signifikan antara laporan komersial dan laporan fiskal terdiri dari:

The deferred tax effects of the significant temporary differences between commercial and fiscal reporting are as follows:

	31 Desember/ December 2018	Dikreditkan (dibebankan) ke laporan laba rugi / Credited (charged) to statement of profit or loss	Dikreditkan ke ekuitas dari penghasilan komprehensif lain/ Credited to equity from other comprehensive income	31 Desember/ December 2019	
Aset (liabilitas) pajak tangguhan					Deferred tax assets (liabilities)
Cadangan kerugian penurunan nilai	10.252	(3.480)	-	6.772	Allowance for impairment losses
Imbalan pasca-kerja	40.475	8.013	-	48.488	Post-employment benefits
Beban yang masih harus dibayar	17.723	1.307	-	19.030	Accrued expenses
Penyusutan aset tetap	(6.560)	(1.846)	-	(8.406)	Depreciation of fixed assets
Biaya transaksi yang belum diamortisasi atas piutang pembiayaan	15.464	13.919	-	29.383	Unamortized transaction cost on financing receivables
Biaya emisi surat berharga yang diterbitkan belum diamortisasi	(1.956)	813	-	(1.143)	Unamortized securities issued cost
Biaya transaksi yang belum diamortisasi atas pinjaman yang diterima	(4.715)	(2.208)	-	(6.923)	Unamortized transaction cost on fund borrowings
Penghasilan komprehensif lain	(2.301)	-	25.462	23.161	Other comprehensive income
Aset pajak tangguhan - bersih	68.382	16.518	25.462	110.362	Deferred tax assets - net

**PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2020**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
THE YEAR 31 DECEMBER 2020**
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

15. PERPAJAKAN (Lanjutan)

15. TAXATION (Continued)

c. Pajak tangguhan (Lanjutan)

c. *Deferred tax (Continued)*

Manajemen berkeyakinan bahwa laba fiskal pada masa datang akan memadai untuk mengkompensasikan perbedaan temporer yang dapat dikurangkan.

The management believes that future taxable profit will be sufficient to be compensated against the deductible of temporary differences.

d. Administrasi

d. *Administration*

Berdasarkan Undang-Undang Perpajakan yang berlaku di Indonesia, Perusahaan menghitung, menetapkan dan membayar sendiri besarnya jumlah pajak yang terutang. Direktur Jenderal Pajak ("DJP") dapat menetapkan atau mengubah kewajiban pajak dalam batas waktu 5 (lima) tahun sejak saat terutangnya pajak. Koreksi terhadap kewajiban pajak Perusahaan diakui pada saat Surat Ketetapan Pajak diterima atau jika Perusahaan mengajukan keberatan, pada saat keputusan atas keberatan Perusahaan tersebut telah ditetapkan.

Based on the Taxation Laws in Indonesia, the Company submits tax returns on the basis of self assessment. The Director General of Tax (DGT) may assess or amend taxes within 5 (five) years of the time the tax becomes due. Amendments to tax obligations of the Company are recorded when an assessment is received or, if appealed against, when the result of the appeal is determined.

Pada tanggal 28 Desember 2007, Presiden Republik Indonesia menetapkan Peraturan Pemerintah No. 81 Tahun 2007 ("PP No. 81/2007") tentang "Penurunan Tarif Pajak Penghasilan Bagi Wajib Pajak Badan Dalam Negeri yang Berbentuk Perseroan Terbuka".

On 28 December 2007, the President of the Republic of Indonesia stipulated the Government Regulation No. 81 Year 2007 ("Gov. Reg. No. 81/2007") on "Reduction of the Rate of Income Tax on Resident Corporate Tax Payers in the Forum of Publicly-listed Companies".

Pada tanggal 21 November 2013, Presiden Republik Indonesia menetapkan Peraturan Pemerintah No. 77 Tahun 2013 ("PP No. 77/2013") tentang "Penurunan Tarif Pajak Penghasilan Bagi Wajib Pajak Badan Dalam Negeri yang Berbentuk Perseroan Terbuka" yang kemudian telah diubah kembali melalui Peraturan Pemerintah Nomor 56 tahun 2015 ("PP No. 56/2015") tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah No. 77 Tahun 2013.

On 21 November 2013, the President of the Republic of Indonesia issued Government Regulation No. 77 Year 2013 ("Regulation No. 77/2013") on "Income Tax Rate Reduction Corporate Taxpayers in the Form of Publicly-listed Companies" which was later amended back through Government Regulation No. 56 of 2015 ("PP No. 56/2015") on the Amendment of Government Regulation No. 77 Year 2013.

PP No. 56/2015 ini mengatur perseroan terbuka dalam negeri di Indonesia dapat memperoleh penurunan tarif pajak penghasilan sebesar 5% lebih rendah dari tarif pajak penghasilan Wajib Pajak badan dalam negeri, dengan memenuhi kriteria yang ditentukan, yaitu paling sedikit 40% dari jumlah keseluruhan saham yang disetor dicatat untuk diperdagangkan di bursa efek di Indonesia; saham tersebut harus dimiliki oleh paling sedikit 300 Pihak; masing-masing Pihak hanya boleh memiliki saham kurang dari 5% dari keseluruhan saham yang ditempatkan dan disetor penuh; dan harus dipenuhi dalam waktu paling singkat 183 hari kalender dalam jangka waktu satu tahun pajak.

PP No. 56/2015 regulates publicly-listed companies in Indonesia can obtain the reduced income tax rate of 5% lower than the income tax rate corporate taxpayer in the country, provided they meet the prescribed criteria, ie at least 40% of the total paid-up shares recorded to be traded on the stock exchanges in Indonesia; the shares must be held by at least 300 Parties; each Party may only have a share of less than 5% of the total shares issued and fully paid; and must be met in a short time at least 183 calendar days within a tax year.

Pada tanggal 31 Desember 2019, Perusahaan telah memenuhi persyaratan di atas (sesuai PP No. 56/2015) untuk mendapatkan penurunan tarif sebesar 5%, sehingga menggunakan tarif 20% untuk perhitungan PPh Badan.

As of 31 December 2019, the Company has met requirements (PP No. 56/2015) to obtain the reduced income tax rate of 5%, so that the rate using of 20% for corporate income tax calculation.

Pada tanggal 31 Maret 2020, Presiden Republik Indonesia menetapkan Peraturan Pemerintah No. 1 Tahun 2020 ("PP No. 1/2020") tentang "Kebijakan Keuangan Negara Dan Stabilitas Sistem Keuangan Untuk Penanganan Pandemi Corona Virus Disease 2019 ("Covid-19") dan/atau Dalam Rangka Menghadapi Ancaman Yang Membahayakan Perekonomian Nasional dan/atau Stabilitas Sistem Keuangan".

On 31 March 2020, the President of the Republic of Indonesia established Government Regulation No. 1 of Year 2020 ("PP No. 1/2020") concerning "State Financial Policy and Financial System Stability for Handling the 2019 Corona Virus Disease ("Covid-19") Pandemic and/or In Order to Face Threats that Harm National Economy and/or Financial System Stability".

**PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2020**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
THE YEAR 31 DECEMBER 2020**
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

15. PERPAJAKAN (Lanjutan)

15. TAXATION (Continued)

d. Administrasi (lanjutan)

d. Administration (Continued)

PP No. 1/2020, Pasal 5 mengatur tentang Penyesuaian tarif Pajak Penghasilan yang diterapkan atas penghasilan kena pajak bagi Wajib Pajak badan dalam negeri dan bentuk usaha tetap adalah sebesar:

- a. 22% (dua puluh dua persen) yang berlaku pada Tahun Pajak 2020 dan Tahun Pajak 2021; dan
- b. 20% (dua puluh persen) yang mulai berlaku pada Tahun Pajak 2022.

PP No. 1/2020, Article 5 regulates the Adjustment of Income Tax rates applied to taxable income for domestic corporate taxpayers and permanent establishments amounting to:

- a. 22% (twenty-two percent) in force for the 2020 Tax Year and the 2021 Tax Year; and
- b. 20% (twenty percent) which came into force in the 2022 Tax Year.

Pada tanggal 18 Juni 2020, PP No. 56/2015 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah No. 77 Tahun 2013, dicabut dan dinyatakan tidak berlaku, digantikan dengan Peraturan Pemerintah No. 30 Tahun 2020 ("PP No. 30/2020") tentang "Penurunan Tarif Pajak Penghasilan Bagi Wajib Pajak Badan Dalam Negeri yang Berbentuk Perseroan Terbuka".

On 18 June 2020, PP No. 56/2015 concerning the Amendment of Government Regulation No. 77 Year 2013, revoked and declared invalid, replaced by Government Regulation No. 30 Year 2020 ("PP No. 30/2020") on "Income Tax Rate Reduction Corporate Taxpayers in the Form of Publicly-listed Companies".

PP No. 30/2020 ini mengatur perseroan terbuka dalam negeri di Indonesia dapat memperoleh penurunan tarif pajak penghasilan sebesar 3% lebih rendah dari tarif pajak penghasilan Wajib Pajak badan dalam negeri, dengan memenuhi kriteria yang ditentukan, yaitu paling sedikit 40% dari jumlah keseluruhan saham yang disetor dicatat untuk diperdagangkan di bursa efek di Indonesia; saham tersebut harus dimiliki oleh paling sedikit 300 Pihak; masing-masing Pihak hanya boleh memiliki saham kurang dari 5% dari keseluruhan saham yang ditempatkan dan disetor penuh; dan harus dipenuhi dalam waktu paling singkat 183 hari kalender dalam jangka waktu satu tahun pajak.

PP No. 30/2020 regulates publicly-listed companies in Indonesia can obtain the reduced income tax rate of 3% lower than the income tax rate corporate taxpayer in the country, provided they meet the prescribed criteria, ie at least 40% of the total paid-up shares recorded to be traded on the stock exchanges in Indonesia; the shares must be held by at least 300 Parties; each Party may only have a share of less than 5% of the total shares issued and fully paid; and must be met in a short time at least 183 calendar days within a tax year.

Pada tanggal 31 Desember 2020, Perusahaan telah memenuhi persyaratan di atas (sesuai "PP No. 1/2020" dan "PP No.30/2020") untuk mendapatkan penurunan tarif sebesar 3%, sehingga menggunakan tarif 19% untuk perhitungan PPh Badan.

As of 31 December 2020, the Company has met requirements (PP No. 1/2020 and PP No. 30/2020) to obtain the reduced income tax rate of 3%, so that the rate using of 19% for corporate income tax calculation.

Sesuai dengan peraturan perpajakan di Indonesia, Perusahaan melaporkan/menyetorkan pajak berdasarkan sistem *self-assessment*. Fiskus dapat menetapkan atau mengubah pajak-pajak tersebut dalam jangka waktu tertentu sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Under the taxation laws of Indonesia, the Company submits tax returns on the basis of *self-assessment*. The tax authorities may assess or amend taxes within the statute of limitations, under prevailing regulations.

PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2020
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
THE YEAR 31 DECEMBER 2020
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

16. SURAT BERHARGA YANG DITERBITKAN (Lanjutan)

16. SECURITIES ISSUED (Continued)

Obligasi Berkelanjutan III BFI Finance Indonesia Tahap III
Tahun 2017

Obligasi Berkelanjutan III BFI Finance Indonesia Tahap III
Tahun 2017

Obligasi/ Bonds	Nilai nominal/ Nominal value	Tingkat bunga tetap/ Fixed interest rate	Jatuh tempo/ Due date	Status pembayaran/ Payment status	Peringkat/ Rating
Seri/Series A	Rp 335.000	6,75%	19 November 2018	Lunas/Paid	AA-(idn)
Seri/Series B	Rp 100.000	7,25%	9 November 2019	Lunas/Paid	A+(idn)
Seri/Series C	Rp 400.000	7,75%	9 November 2020	Lunas/Paid	A+(idn)

Obligasi Berkelanjutan III BFI Finance Indonesia Tahap IV
Tahun 2018

Obligasi Berkelanjutan III BFI Finance Indonesia Tahap IV
Tahun 2018

Obligasi/ Bonds	Nilai nominal/ Nominal value	Tingkat bunga tetap/ Fixed interest rate	Jatuh tempo/ Due date	Status pembayaran/ Payment status	Peringkat/ Rating
Seri/Series A	Rp 946.000	6,40%	16 Maret/March 2019	Lunas/Paid	AA-(idn)
Seri/Series B	Rp 253.000	7,25%	6 Maret/March 2020	Lunas/Paid	A+(idn)
Seri/Series C	Rp 966.000	7,60%	6 Maret/March 2021	Belum jatuh tempo/Not yet due	A+(idn)

Obligasi Berkelanjutan IV BFI Finance Indonesia Tahap I
Tahun 2018

Obligasi Berkelanjutan IV BFI Finance Indonesia Tahap I
Tahun 2018

Obligasi/ Bonds	Nilai nominal/ Nominal value	Tingkat bunga tetap/ Fixed interest rate	Jatuh tempo/ Due date	Status pembayaran/ Payment status	Peringkat/ Rating
Seri/Series A	Rp 188.000	6,75%	6 Juli/July 2019	Lunas/Paid	A+(idn)
Seri/Series B	Rp 552.000	7,75%	26 Juni/June 2021	Belum jatuh tempo/Not yet due	A+(idn)

Obligasi Berkelanjutan IV BFI Finance Indonesia Tahap II
Tahun 2019

Obligasi Berkelanjutan IV BFI Finance Indonesia Tahap II
Tahun 2019

Obligasi/ Bonds	Nilai nominal/ Nominal value	Tingkat bunga tetap/ Fixed interest rate	Jatuh tempo/ Due date	Status pembayaran/ Payment status	Peringkat/ Rating
Seri/Series A	Rp 500.000	9,00%	2 Maret/March 2020	Lunas/Paid	A+(idn)
Seri/Series B	Rp 500.000	10,50%	22 Februari/ February 2022	Belum jatuh tempo/Not yet due	A+(idn)

Obligasi Berkelanjutan IV BFI Finance Indonesia Tahap III
Tahun 2020

Obligasi Berkelanjutan IV BFI Finance Indonesia Tahap III
Tahun 2020

Obligasi/ Bonds	Nilai nominal/ Nominal value	Tingkat bunga tetap/ Fixed interest rate	Jatuh tempo/ Due date	Status pembayaran/ Payment status	Peringkat/ Rating
Seri/Series A	Rp 437.000	8,00%	18 September 2021	Belum jatuh tempo/Not yet due	A+(idn)
Seri/Series B	Rp 395.000	9,50%	8 September 2023	Belum jatuh tempo/Not yet due	A+(idn)

Sesuai dengan Perjanjian Perwalianan Obligasi, Perusahaan memberikan jaminan fidusia berupa piutang pembiayaan dengan kategori lancar sebesar 60% untuk Obligasi Berkelanjutan III BFI Finance Indonesia dan Obligasi Berkelanjutan IV BFI Finance Indonesia, dari nilai pokok Obligasi yang terutang (Catatan 5).

According to the Bonds Trustee agreement, the Company provides collateral with fiduciary transfer of financing receivables amounting to 60% for Obligasi Berkelanjutan III BFI Finance Indonesia and Obligasi Berkelanjutan IV BFI Finance Indonesia, of the outstanding principal amount of the Bonds (Note 5).

**PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2020**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
THE YEAR 31 DECEMBER 2020**
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

16. SURAT BERHARGA YANG DITERBITKAN (Lanjutan)

Selain itu, selama pokok Obligasi belum dilunasi, Perusahaan tidak diperkenankan antara lain, membagi dividen dalam hal Perusahaan lalai dalam membayar jumlah terutang obligasi, melakukan penggabungan usaha kecuali dilakukan pada bidang usaha yang sama, dan menjual atau mengalihkan lebih dari 50% aset Perusahaan, kecuali dalam rangka kegiatan usaha sehari-hari. Perusahaan telah memenuhi batasan-batasan yang diwajibkan dalam perjanjian tersebut.

Semua pembayaran pokok Obligasi dilakukan secara penuh pada saat jatuh tempo. Pembayaran bunga Obligasi dilakukan secara triwulan.

Pada tanggal 27 April 2020, Perusahaan telah menerima surat dari PT Fitch Ratings Indonesia ("Fitch") No.82/DIR/RAT/IV/2020 tanggal 23 April 2020 yang menerangkan bahwa Fitch telah mengafirmasi peringkat kredit dan merevisi outlook Perusahaan pada saat ini menjadi "A+(idn)" outlook negatif dari sebelumnya "A+(idn)" outlook stabil. Perubahan ini disebabkan Fitch menilai industri pembiayaan akan mengalami tekanan di 2020 terutama di sisi pertumbuhan dan kualitas aset, bahkan sebelum penyebaran COVID-19. Dengan adanya penyebaran COVID-19, risiko ini menjadi lebih tinggi dan akan mempengaruhi profitabilitas industri.

16. SECURITIES ISSUED (Continued)

Moreover, during the time that the Bonds principals are still outstanding, the Company is not allowed to, among others, declare dividends in the event that the Company defaults in bond obligations, merge unless performed on the same business, and sells or hand over more than 50% of the Company's assets, except for daily operation activity. The Company has complied with the covenants on the trustee agreements.

All Bonds principal is paid in full as they fall due. All Bonds Interest is paid on quarterly basis.

On 27 April 2020, the Company has received a letter from PT Fitch Ratings Indonesia ("Fitch") No. 82/DIR/RAT/IV/2020 dated 23 April 2020 which notify that Fitch has affirm credit rating and revised Company outlook to "A+(idn)" with negative outlook from previously "A+(idn)" with stable outlook. The revision was due to Fitch's outlook that financing sector will experience pressure in 2020 especially in the growth and asset-quality even before the spread of COVID-19. With the spread of COVID-19, the risk is heightened and will affect industry's profitability.

17. BEBAN YANG MASIH HARUS DIBAYAR

	31 Desember/ December	
	2020	2019
Bonus dan tunjangan lainnya	112.672	170.682
Bunga	56.886	96.524
Jasa tenaga ahli	2.690	2.157
Biaya terkait penyelesaian litigasi (Catatan 38)	-	491.665
Lainnya (saldo dibawah Rp 1.000)	21.790	35.681
Jumlah	194.038	796.709

17. ACCRUED EXPENSES

Bonus and other allowances
Interest
Professional fees
Litigation settlement related expenses (Note 38)
Others (balance below Rp 1,000)
Total

18. LIABILITAS IMBALAN PASCA-KERJA

Sesuai dengan UU 13/2003, Perusahaan wajib memberikan imbalan pasca-kerja kepada karyawannya pada saat pemutusan hubungan kerja atau pada saat karyawan menyelesaikan masa kerjanya. Imbalan pasca-kerja ini diberikan terutama berdasarkan masa kerja dan kompensasi karyawan pada saat pemutusan hubungan kerja atau selesainya masa kerja.

Perusahaan dan entitas anaknya menyelenggarakan program pensiun untuk karyawan tetap yang sudah memenuhi kriteria yang ditetapkan Perusahaan, dimana program pensiun ini dikelola dan diadministrasikan oleh PT Asuransi Jiwa Manulife Indonesia.

Imbalan pasca-kerja meliputi pensiun, uang pisah, uang penghargaan dan imbalan lainnya dihitung oleh PT Dayamandiri Dharmakonsilindo, aktuaris independen, dalam laporannya bertanggal 11 Januari 2021 dan 6 Februari 2020 masing-masing untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, dengan menggunakan metode *Projected Unit Credit*. Jumlah karyawan yang berhak memperoleh imbalan kerja tersebut untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 adalah 6.206 dan 6.845 karyawan.

18. POST-EMPLOYMENT BENEFIT LIABILITIES

In accordance with Law UU 13/2003, the Company is required to provide post-employment benefits to its employees when their employment is terminated or when they retire. These benefits are primarily based on years of service and the employees' compensation at termination or retirement.

The Company and its subsidiary have defined contribution pension program covering its qualified permanent employees who meets the Company's criteria, where the contribution pension program is defined and administered by PT Asuransi Jiwa Manulife Indonesia.

Post-employment benefits include pensions, severance pay, service pay and other benefits is calculated by PT Dayamandiri Dharmakonsilindo, an independent actuary, in its report dated 11 January 2021 and 6 February 2020 for the year ended 31 December 2020 and 2019, by using the *Projected Unit Credit* method. Number of employees entitled for the employee benefits for the year ended 31 December 2020 and 2019 was 6,206 and 6,845 employees, respectively.

Ekshibit E/66

Exhibit E/66

PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2020
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
THE YEAR 31 DECEMBER 2020
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

18. LIABILITAS IMBALAN PASCA-KERJA (Lanjutan)

18. POST-EMPLOYMENT BENEFITS LIABILITIES (Continued)

Rincian liabilitas atas imbalan pasca-kerja yang diakui di laporan posisi keuangan konsolidasian adalah sebagai berikut:

The details of the liabilities for post-employment benefits recognized in the consolidated statements of financial position are as follows:

	31 Desember/ December		
	2020	2019	
Nilai kini kewajiban imbalan pasti	215.418	313.810	Present value of defined benefit obligation
Nilai wajar aset program	(61.207)	(55.473)	Fair value of plan asset
Imbalan pasca-kerja	154.211	258.337	Post-employment benefits

Mutasi nilai kini kewajiban imbalan pasti yang diakui pada laporan posisi keuangan konsolidasian sebagai berikut:

Movements in the present value of defined benefit obligation recognised in the consolidated statement of financial position are as follows:

	31 Desember/ December		
	2020	2019	
Nilai kini kewajiban imbalan pasti pada awal tahun	313.810	249.508	Present value of defined benefit obligation at beginning of period
Biaya jasa kini	39.475	31.480	Current service cost
Biaya bunga	25.033	21.241	Interest cost
Pembayaran imbalan kerja (sesuai provisi yang dihitung)	(5.399)	(3.188)	Benefit payment from Company (based on computed provision)
Pembayaran imbalan aset program	(4.357)	(3.284)	Benefit payment from plan assets
Penyesuaian liabilitas akibat pengakuan masa kerja lalu	1.562	1.148	Liability assumed due to recognition of past services
Penyesuaian liabilitas atas karyawan transfer keluar	(113)	(68)	Liability released due to employee transferred out
Pengukuran kembali atas nilai kini kewajiban imbalan pasti:			Remeasurement of present value of defined benefit obligation:
Keuntungan atas perubahan asumsi demografi	(152.199)	-	Gain from changes in demographic assumption
Kerugian atas perubahan asumsi ekonomis	18.512	37.153	Loss from changes in financial assumption
Keuntungan atas penyesuaian pengalaman	(20.906)	(20.180)	Gain from experience adjustments
Nilai kini kewajiban imbalan pasti pada akhir tahun	215.418	313.810	Present value of defined benefit obligation at end of year

	31 Desember/ December		
	2020	2019	
Nilai wajar aset program pada awal tahun	55.473	47.010	Fair value of plan assets at beginning of year
Pendapatan bunga atas aset program	4.616	4.257	Interest income on plan assets
luran Perusahaan	6.000	6.000	Company contribution
Pembayaran imbalan dari aset program	(4.357)	(3.284)	Benefit payment from plan assets
Imbal hasil aset program (tidak termasuk pendapatan bunga)	(525)	1.490	Return on plan assets excluding interest income
Nilai wajar aset program pada akhir tahun	61.207	55.473	Fair value of plan assets at end of year

	31 Desember/ December		
	2020	2019	
Saldo awal	258.337	202.498	Beginning balance
luran Perusahaan yang dibayarkan	(6.000)	(6.000)	Contribution plan of the Company
Pembayaran imbalan kerja	(39.559)	(12.692)	Benefits paid by the Company
Beban yang diakui pada laba rugi (Pendapatan) beban yang diakui pada penghasilan komprehensif lain	95.501	59.048	Expense recognized in profit loss (Income) expense recognized in other comprehensive income
	(154.068)	15.483	
Liabilitas yang diakui di laporan posisi keuangan	154.211	258.337	Liability recognized in statement of financial position

Ekshibit E/67

Exhibit E/67

PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2020
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
THE YEAR 31 DECEMBER 2020
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

18. LIABILITAS IMBALAN PASCA-KERJA (Lanjutan)

18. POST-EMPLOYMENT BENEFIT LIABILITIES (Continued)

Jumlah yang diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian adalah sebagai berikut:

The amounts recognised in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income are as follows:

	31 Desember/ December		
	2020	2019	
Biaya jasa kini	39.475	31.480	Current service cost
Biaya bunga	25.033	21.241	Interest cost
Pendapatan bunga atas aset program	(4.616)	(4.257)	Interest income on plan assets
Penyesuaian liabilitas atas pengakuan masa kerja lalu	1.562	1.148	Liabilities assumed due to recognition of past services
Penyesuaian liabilitas karyawan transfer keluar	(133)	(68)	Liability released due to transferred out employee
Biaya terminasi	34.160	9.504	Termination benefit
Jumlah beban (Catatan 26)	95.501	59.048	Total expenses (Note 26)

Riwayat penyesuaian pengalaman adalah sebagai berikut:

The history of experience adjustment are as follows:

	31 Desember/December					
	2020	2019	2018	2017	2016	
Nilai kini kewajiban imbalan pasti	(215.418)	(313.810)	(249.508)	(244.807)	(181.619)	Present value of defined benefit obligation
Nilai wajar aset program	61.207	55.473	47.010	45.091	41.227	Fair value of plan assets
Defisit	(154.211)	(258.337)	(202.498)	(199.716)	(140.392)	Deficit
Penyesuaian pengalaman liabilitas program	20.906	20.180	(5.324)	251	5.082	Experience adjustment on plan liabilities
Penyesuaian pengalaman aset program	(525)	1.490	(5.364)	2.798	1.605	Experience adjustment on plan assets

Kategori utama aset program per 31 Desember 2020 dan 2019 sebagai persentase dari total aset program adalah pasar uang 50%, pendapatan tetap 30% dan saham 20%.

The main categories of plan assets as of 31 December 2020 and 2019 as percentage of total plan assets was money market 50%, fixed income 30% and shares 20%.

Tabel berikut menunjukkan sensitivitas atas kemungkinan perubahan tingkat diskonto dan tingkat kenaikan gaji sebesar 1% dengan variabel lain dianggap tetap, terhadap nilai kini liabilitas imbalan pasca-kerja:

The following table demonstrates the sensitivity to a reasonably possible change in discount rates and salary increment rate of 1%, with all other variables held constant, of the present value of post-employment benefits liabilities:

	31 Desember/December 2020				
	Tingkat diskonto/ Discount rate		Tingkat kenaikan gaji/ Salary increment rate		
	Kenaikan/ Increase	Penurunan/ Decrease	Kenaikan/ Increase	Penurunan/ Decrease	
Dampak pada nilai kini liabilitas imbalan pasca-kerja	197.124	236.603	236.774	196.527	Impact on present value of post-employment benefits liabilities

	31 Desember/December 2019				
	Tingkat diskonto/ Discount rate		Tingkat kenaikan gaji/ Salary increment rate		
	Kenaikan/ Increase	Penurunan/ Decrease	Kenaikan/ Increase	Penurunan/ Decrease	
Dampak pada nilai kini liabilitas imbalan pasca-kerja	275.827	359.484	360.520	273.968	Impact on present value of post-employment benefits liabilities

**PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2020**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
THE YEAR 31 DECEMBER 2020**
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

18. LIABILITAS IMBALAN PASCA-KERJA (Lanjutan)

Analisa sensitivitas didasarkan pada perubahan atas satu asumsi aktuarial dimana asumsi lainnya dianggap konstan. Dalam prakteknya, hal ini jarang terjadi dan perubahan beberapa asumsi mungkin saling berkorelasi. Dalam perhitungan sensitivitas kewajiban imbalan pasti atas asumsi aktuarial utama, metode yang sama (perhitungan nilai kini kewajiban imbalan pasti dengan menggunakan metode *Modified Discount Yield Curve/Mercer Pension Discount Yield Curve* di akhir periode) telah diterapkan seperti dalam perhitungan kewajiban pensiun yang diakui dalam laporan posisi keuangan.

Asumsi-asumsi utama yang digunakan dalam perhitungan di atas:

	31 Desember/ December		
	2020	2019	
Asumsi ekonomi:			Economic assumptions:
- Tingkat diskonto per tahun	6,9% - 7,4%	8,2%	Annual discount rate -
- Kenaikan gaji per tahun	10%	10%	Annual salary increase -
Asumsi demografi:			Demographic assumptions:
- Tingkat kematian	Tabel Mortalitas Indonesia - 2019/ <i>Mortality table of Indonesia - 2019</i>	Tabel Mortalitas Indonesia - 2011/ <i>Mortality table of Indonesia - 2011</i>	Mortality rate -
- Tingkat pengunduran diri	20% per tahun sebelum usia 25 dan terus menurun menjadi 0% pada usia 55 / <i>20% per annum before the age of 25 and linearly decreasing to 0% per annum at age of 55</i>	10% per tahun sebelum usia 31 dan terus menurun menjadi 0% pada usia 56 / <i>10% per annum before the age of 31 and linearly decreasing to 0% per annum at age of 56</i>	Turnover rate -
- Tingkat kecacatan per tahun	5% dari Tingkat Kematian/ <i>5% of Mortality Rates</i>		Disability rate per annum -
- Tingkat pensiun	100% di usia 56/ <i>100% at age 56</i>		Retirement rate -

19. DIVIDEN KAS DAN SALDO LABA YANG TELAH DITENTUKAN PENGGUNAANNYA

Berdasarkan Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan PT BFI Finance Indonesia Tbk pada tanggal 29 Juni 2020, Perusahaan menyetujui pembagian dividen tunai sebesar Rp 12 (nilai penuh) per saham atau setara dengan Rp 179.573 dari laba bersih tahun 2019 yang telah dibayarkan pada 29 Juli 2020. Perusahaan juga menyetujui untuk menyetor sebesar Rp 5.000 sebagai cadangan.

Berdasarkan Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan PT BFI Finance Indonesia Tbk pada tanggal 28 Mei 2019, Perusahaan menyetujui pembagian dividen tunai sebesar Rp 49 (nilai penuh) per saham atau setara dengan Rp 733.255 dari laba bersih tahun 2018, yang telah dibayarkan pada tanggal 28 Juni 2019. Perusahaan juga menyetujui untuk menyetor sebesar Rp 13.693 sebagai cadangan.

19. CASH DIVIDENDS AND APPROPRIATION OF RETAINED EARNINGS

Based on the decision of Shareholder's Annual General Meeting on 29 June 2020, the Company approved cash dividend of Rp 12 (full amount) per share amounting to Rp 179,573 from 2019 net profit which has been distributed on 29 July 2020. The Company agreed to set aside Rp 5,000 for the reserve.

Based on the decision of Shareholders' Annual General Meeting on 28 May 2019, the Company approved cash dividend of Rp 49 (full amount) per share amounting to Rp 733,255 from 2018 net profit which has been distributed on 28 June 2019. The Company agreed to set aside Rp 13,693 for the reserve.

Ekshibit E/69

Exhibit E/69

PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2020
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
THE YEAR 31 DECEMBER 2020
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

20. UTANG LAIN-LAIN - PIHAK KETIGA

20. OTHER PAYABLES - THIRD PARTIES

	31 Desember/ December		
	2020	2019	
Titipan konsumen	161.010	144.305	Customer deposits
Premi asuransi	28.130	37.200	Insurance premium
Utang kepada <i>supplier</i>	13.020	24.798	Payable to suppliers
Perolehan aset tetap dan aset tak berwujud	578	1.351	Fixed asset and intangible assets acquisition
Utang pengurusan fidusia	307	671	Fiducia processing payables
Lain-lain	33.975	52.217	Others
Jumlah	237.020	260.542	Total

21. MODAL SAHAM

21. SHARE CAPITAL

Susunan pemegang saham Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 berdasarkan laporan daftar pemegang saham dari PT Raya Saham Registra (RSR), Biro Administrasi Efek, adalah sebagai berikut:

The composition of the shareholder of the Company based on the share register of PT Raya Saham Registra (RSR), the share registrar, as of 31 December 2020 and 2019, are as follows:

	31 Desember/ December 2020			
	Jumlah saham/ Number of shares	Nilai nominal/ Amount	%	
Pemegang saham				Shareholders
Trinugraha Capital & CO SCA	6.835.249.660	170.881	45,68	Trinugraha Capital & CO SCA
DB SPORE DCS A/C				DB SPORE DCS A/C
NT Asian Discovery Master Fund -864134218	1.445.000.000	36.125	9,66	NT Asian Discovery Master Fund -864134218
Lainnya (masing-masing di bawah 5%)	6.684.133.960	167.104	44,66	Others (each below 5%)
	14.964.383.620	374.110	100,00	
Saham treasuri	1.002.732.000	25.068	-	Treasury stock
Jumlah	15.967.115.620	399.178	100,00	Total

	31 Desember/December 2019			
	Jumlah saham/ Number of shares	Nilai nominal/ Amount	%	
Pemegang saham				Shareholders
Trinugraha Capital & CO SCA	6.835.249.660	170.881	45,68	Trinugraha Capital & CO SCA
DB SPORE DCS A/C				DB SPORE DCS A/C
NT Asian Discovery Fund-864134218	1.581.275.640	39.532	10,57	NT Asian Discovery Fund-864134218
Lainnya (masing-masing di bawah 5%)	6.547.858.320	163.697	43,75	Others (each below 5%)
	14.964.383.620	374.110	100,00	
Saham treasuri	1.002.732.000	25.068	-	Treasury stock
Jumlah	15.967.115.620	399.178	100,00	Total

Berdasarkan keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) Perusahaan yang diaktakan dengan Akta Notaris No. 25 tanggal 18 April 2017 yang dibuat di hadapan Aryanti Artisari, S.H., M.Kn., Notaris di Jakarta, para pemegang saham menyetujui perubahan nilai nominal saham Perusahaan dari Rp 250 (nilai penuh) per saham menjadi Rp 25 (nilai penuh) per saham (pemecahan saham/stock split). Keputusan RUPSLB ini telah diterima dan dicatat di dalam Sistem Administrasi Badan Hukum Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia sebagaimana dinyatakan dalam surat penerimaan pemberitahuan No. AHU-AH.01.03-0134738 Tahun 2017 tanggal 9 Mei 2017.

Based on the resolution of the Extraordinary General Meeting of Shareholders (EGMS) of the Company as covered by Notarial Deed No. 25 dated 18 April 2017 of Aryanti Artisari, S.H., M.Kn., Notary in Jakarta the shareholders approved the changes of nominal value of shares from Rp 250 (full amount) to Rp 25 (full amount) per shares (stock split). The resolutions of the EGM has been accepted and recorded in the database of Legal Entity Administration System of the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in notification letter No.AHU-AH.01.03-0134738 Tahun 2017 dated 9 May 2017.

**PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2020**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
THE YEAR 31 DECEMBER 2020**
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

21. MODAL SAHAM (Lanjutan)

Dengan demikian, per 31 Desember 2020 modal dasar Perusahaan yang telah ditempatkan seluruhnya dan disetor penuh adalah Rp 399.178 yang terdiri dari 15.967.115.620 saham dengan nilai nominal Rp 25 per saham.

Saham Treasuri

Pada tanggal 15 April 2015, Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) menyetujui pembelian kembali saham yang beredar Perusahaan.

Per tanggal 15 Oktober 2016 program *buyback shares* ini dinyatakan berakhir.

Perusahaan telah melakukan pembelian kembali saham yang diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia, yang diperkenankan sesuai Peraturan OJK No.2/POJK.04/2013 tanggal 23 Agustus 2013.

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, jumlah saham yang telah dibeli kembali oleh Perusahaan masing-masing adalah sebanyak 1.002.732.000 saham dengan nilai pembelian sebesar Rp 252.160.

Pelaksanaan pembelian kembali saham merupakan salah satu bentuk usaha Perusahaan untuk meningkatkan manajemen permodalan Perusahaan dimana pelaksanaannya akan meningkatkan nilai laba bersih per saham (*Earnings per Share/EPS*).

Jumlah saham yang dimiliki anggota Dewan komisaris dan Direksi Perusahaan berdasarkan laporan daftar pemegang saham dari PT Raya Saham Registra (RSR), biro administrasi efek, adalah sebanyak 467.112.860 dan 464.770.360 saham, yang merupakan kepemilikan sebesar 2,92% dan 2,91% dari jumlah saham Perusahaan yang beredar masing-masing pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 dengan rincian sebagai berikut:

Nama Anggota/ <i>Name of Members</i>	Jabatan/Positions	Jumlah Saham/Total Shares		%	
		31 Desember/ December		31 Desember/ December	
		2020	2019	2020	2019
Francis Lay Sioe Ho	Presiden Direktur/ <i>President Director</i>	391.171.480	389.885.080	2,45	2,44
Sudjono	Direktur/Director	34.310.800	33.380.000	0,21	0,21
Sutadi	Direktur/Director	21.388.100	21.382.800	0,14	0,14
Sigit Hendra Gunawan	Direktur/Director	10.000.000	10.000.000	0,06	0,06
Andrew Adiwijanto	Direktur/Director	10.240.000	10.120.000	0,06	0,06
Johanes Sutrisno	Komisaris/Commissioner	2.480	2.480	0,00	0,00
Jumlah/ Total		467.112.860	464.770.360	2,92	2,91

22. TAMBAHAN MODAL DISETOR

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, akun ini merupakan selisih lebih antara hasil yang diterima dengan nilai nominal dari setoran modal, penawaran umum perdana dan konversi dari obligasi konversi termasuk penyesuaian saldo karena kuasi reorganisasi.

21. SHARE CAPITAL (Continued)

Therefore, as of 31 December 2020, the Company's issued and fully paid-up shares capital was amounted to Rp 399,178 which comprised of 15,967,115,620 shares with par value of Rp 25 per share.

Treasury stock

On 15 April 2015, the Extraordinary General Meeting of Shareholders (EGM) approved the buy-back of outstanding shares of the Company.

As of 15 October 2016 the shares buyback program was officially ended.

The Company has bought back its shares publicly traded on the Indonesia Stock Exchange, as allowed by OJK Regulation No.2/POJK.04/2013 dated 23 August 2013.

As of 31 December 2020 and 2019, total shares bought back by the Company were 1,002,732,000 shares for a total purchase price of Rp 252,160, respectively.

This repurchase transaction was intended to increase the Company's capital management where the implementation will increase the value of Earnings per Share (EPS).

The number of shares held by the member of the board of commissioners and directors of the Company based on the share register of PT Raya Saham Registra (RSR), the share registrar, was 467,112,860 and 464,770,360 shares representing 2.92% and 2.91% of the total outstanding shares of the Company as of 31 December 2020 and 2019, respectively with detail as follows:

22. ADDITIONAL PAID-IN CAPITAL

On 31 December 2020 and 2019, this account represents the difference between amount received and par value from paid-in capital, initial public offering and conversion of convertible bonds including adjustments balance of quasi reorganization.

Ekshibit E/71

Exhibit E/71

PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2020
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
THE YEAR 31 DECEMBER 2020
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

23. PENDAPATAN PIUTANG PEMBIAYAAN

23. FINANCING RECEIVABLES INCOME

	31 Desember/ December		
	2020	2019	
Pendapatan piutang pembiayaan			Financing receivables income
Pihak ketiga	3.534.840	3.919.168	Third parties
Pendapatan administrasi	424.981	639.133	Administration income
Denda keterlambatan	273.198	339.231	Late charges
Pendapatan terminasi	104.158	180.031	Termination income
Jumlah	4.337.177	5.077.563	Total
Dikurangi:			Less:
Bagian pendapatan yang dibiayai			Portion of funds financed by
bank sehubungan dengan kerjasama			banks in relation to channeling and
penerusan pinjaman dan pembiayaan			joint financing
bersama (Catatan 32)	(48.083)	(81.845)	cooperation (Note 32)
Pendapatan pembiayaan - neto	4.289.094	4.995.718	Financing income - net
Pada tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, amortisasi biaya transaksi yang diakui sebagai pengurang dari pendapatan pembiayaan masing-masing sebesar Rp 29.169 dan Rp 69.708.		For the year ended 31 December 2020 and 2019, the amortization of transaction costs recognized as a reduction to financing income was amounted to Rp 29,169 and Rp 69,708, respectively.	

24. PENDAPATAN SYARIAH

24. SHARIA INCOME

	31 Desember/ December		
	2020	2019	
Pendapatan ijarah	9.815	3.961	Ijarah income
Marjin murabahah	2.879	239	Murabahah margin
Jumlah	12.694	4.200	Total

25. PENDAPATAN LAIN-LAIN

25. OTHER INCOME

	31 Desember/ December		
	2020	2019	
Pemulihan dari piutang yang dihapusbukukan	181.291	166.813	Recovery on written-off receivables
Keuntungan bersih penjualan aset tetap (Catatan 10)	10.230	10.731	Gain on sale of fixed assets - net (Note 10)
Lain-lain	20.785	10.591	Others
Jumlah	212.306	188.135	Total

26. BEBAN GAJI DAN TUNJANGAN

26. SALARIES AND BENEFITS EXPENSES

	31 Desember/ December		
	2020	2019	
Pihak ketiga			Third parties
Gaji dan imbalan kerja	996.017	1.097.365	Salaries and allowances
Imbalan pasca-kerja (Catatan 18)	82.850	52.536	Post-employment benefits (Note 18)
	<u>1.078.867</u>	<u>1.149.901</u>	
Pihak berelasi (Catatan 30)			Related parties (Note 30)
Gaji dan imbalan kerja	30.748	60.400	Salaries and allowances
Imbalan pasca-kerja (Catatan 18, 30)	12.651	6.512	Post-employment benefits (Note 18, 30)
	<u>43.399</u>	<u>66.912</u>	
Jumlah	1.122.266	1.216.813	Total

Ekshibit E/72

Exhibit E/72

PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2020
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
THE YEAR 31 DECEMBER 2020
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

27. BEBAN BUNGA DAN KEUANGAN

27. INTEREST AND FINANCING CHARGES

	31 Desember/ December		
	2020	2019	
Bunga atas pinjaman yang diterima	617.237	621.120	Interest on borrowings
Bunga atas surat berharga yang diterbitkan (Catatan 16)	248.866	380.038	Interest on securities issued (Note 16)
Amortisasi biaya emisi atas surat berharga yang diterbitkan (Catatan 16)	4.373	7.002	Amortization on securities issued (Note 16)
Jumlah	870.476	1.008.160	Total

28. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI

28. GENERAL AND ADMINISTRATIVE EXPENSES

	31 Desember/ December		
	2020	2019	
Beban penerimaan angsuran	94.421	85.381	Installment collection expense
Penyusutan aset tetap (Catatan 10)	89.767	82.206	Depreciation of fixed assets (Note 10)
Perbaikan dan pemeliharaan	71.044	69.864	Repairs and maintenance
Honorarium tenaga ahli	37.560	125.052	Professional fees
Pemasaran	24.446	34.313	Marketing
Komunikasi	23.627	23.131	Communications
Penyusutan aset hak-guna (Catatan 11)	23.022	-	Depreciation of right-of-use assets (Note 11)
Perjalanan dinas dan transportasi	21.181	53.497	Travel and transportation
Asuransi	18.610	15.903	Insurance
Beban alih daya	18.297	10.989	Outsourced service expenses
Beban kantor	16.179	27.366	Office expense
Listrik dan air	16.079	17.754	Electricity and water
Keanggotaan dan langganan	15.552	18.791	Membership and subscription
Pengiriman, perangko dan materai	13.586	27.534	Courier, postage and stamp duty
Amortisasi aset tak berwujud (Catatan 12)	11.279	10.173	Amortization of intangible assets (Note 12)
Pendidikan dan pelatihan	6.785	33.561	Training and education
Sewa kantor dan gudang	4.862	25.546	Office and warehouse rental
Program CSR	4.806	1.855	CSR program
Legalisir dokumen dan fotokopi	2.926	4.588	Legalized document and fotocopy
Beban administrasi bank	2.146	2.349	Bank administration charges
Lain-lain	19.976	35.030	Others
Jumlah	536.151	704.883	Total

29. BEBAN LAIN-LAIN

29. OTHER EXPENSES

Rincian beban lain-lain adalah sebagai berikut:

The details of other expenses are as follows:

	31 Desember/ December		
	2020	2019	
Penghapusan piutang dalam proses penyelesaian (Pemulihan) cadangan kerugian penurunan nilai atas piutang dalam proses penyelesaian	89.897	22.593	Written-off receivables in the settlement process (Recovery) provision for impairment losses of receivables in the settlement process
Biaya terkait penyelesaian litigasi	-	773.455	Litigation settlement related expenses
Jumlah	112.737	792.324	Total

Ekshibit E/73

Exhibit E/73

PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2020
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
THE YEAR 31 DECEMBER 2020
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

30. TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI

Dalam menjalankan kegiatan usahanya, Perusahaan dan entitas anaknya melakukan transaksi-transaksi dengan pihak-pihak berelasi tertentu sebagai berikut:

Pihak berelasi/Related party	Sifat hubungan/ Nature of relationship
Karyawan/Employee	Personil manajemen kunci/ Key management personnel

Saldo dan transaksi-transaksi kepada/dari pihak yang berelasi adalah sebagai berikut:

Beban gaji dan tunjangan

	31 Desember/ December	
	2020	2019
Personil manajemen kunci:		
Imbalan kerja jangka-pendek	30.748	60.400
Imbalan pasca-kerja	12.651	6.512
	<u>43.399</u>	<u>66.912</u>
Persentase terhadap jumlah beban	<u>1,17%</u>	<u>1,61%</u>

Transaksi dengan pihak berelasi, kecuali beban gaji dan imbalan kerja kepada personil manajemen kunci, dilakukan dengan menggunakan persyaratan usaha normal.

30. RELATED PARTY TRANSACTIONS

In carrying out its business activities, the Company and its subsidiary enter into transactions with certain related parties as the followings:

Transaksi/Transactions
Imbalan kerja jangka-pendek/ Short-term employees' benefits
Imbalan pasca-kerja/ Post-employment benefits
Program kompensasi manajemen dan karyawan berbasis saham/ Management and employee stock options program

Balances and transactions to or from a related party are as follows:

Salaries and employee benefits

Key management personnel:
Short-term employees' benefits
Post-employment benefits

Percentage of total expenses

Transaction with related parties, except salary expense and employee benefits to key management personnel, conducted by normal operations requirements.

31. SEGMENT OPERASI

Perusahaan dan entitas anaknya mengelola kegiatan usahanya dan mengidentifikasi segmen yang dilaporkan berdasarkan jenis produk dan wilayah geografis. Laba atau rugi dari masing-masing segmen digunakan untuk menilai kinerja masing-masing segmen. Informasi yang berkaitan dengan segmen usaha utama disajikan sebagai berikut:

	31 Desember/ December 2020			
	Mobil/ Cars	Sepeda motor/ Motorcycles	Lain-lain/ Others	Jumlah/ Total
Laporan laba rugi				
Pendapatan				
Pendapatan pembiayaan	2.937.526	895.432	468.830	4.301.788
Lain-lain	136.916	24.524	106.550	267.990
Jumlah pendapatan	<u>3.074.442</u>	<u>919.956</u>	<u>575.380</u>	<u>4.569.778</u>
Beban				
Beban operasional	1.916.779	570.079	154.772	2.641.630
Penyisihan kerugian penurunan nilai	724.290	194.395	139.467	1.058.152
Jumlah beban	<u>2.641.069</u>	<u>764.474</u>	<u>294.239</u>	<u>3.699.782</u>
Laba sebelum pajak	433.373	155.482	281.141	869.996
Beban pajak penghasilan	-	-	(168.404)	(168.404)
Laba periode berjalan	<u>433.373</u>	<u>155.482</u>	<u>112.737</u>	<u>701.592</u>

31. OPERATING SEGMENT

The Company and its subsidiary manage its business activities and identifies its reported segments based on product categories and geographic area. Profit or loss from each segment is used to measure performance of each segment's information concerning the main segments are set out as follows:

Statement of profit or loss

Income
Financing income
Others
Total income
Expenses
Operating expenses
Provision for impairment losses
Total expenses
Profit before tax
Income tax expense
Profit for the period

Ekshibit E/74

Exhibit E/74

PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2020
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
THE YEAR 31 DECEMBER 2020
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

31. SEGMENT OPERASI (Lanjutan)

31. OPERATING SEGMENT (Continued)

31 Desember/ December 2020					
	Mobil/ Cars	Sepeda motor/ Motorcycles	Lain-lain/ Others	Jumlah/ Total	
Laporan posisi keuangan					Statement of financial position
Aset					Assets
Piutang pembiayaan - bersih	9.355.223	1.164.390	2.158.831	12.678.444	Financing receivables - net
Piutang ijarah - bersih	-	-	586	586	Ijarah receivables - net
Lain-lain	76.825	10.726	2.433.950	2.521.501	Others
Jumlah aset	9.432.048	1.175.116	4.593.367	15.200.531	Total assets
Liabilitas					Liabilities
Pinjaman yang diterima	-	-	4.794.844	4.794.844	Fund borrowings
Surat berharga yang diterbitkan - bersih	-	-	2.978.631	2.978.631	Securities issued - net
Lain-lain	56.204	7.856	756.842	820.902	Others
Jumlah liabilitas	56.204	7.856	8.530.317	8.594.377	Total liabilities
31 Desember/ December 2019					
	Mobil/ Cars	Sepeda motor/ Motorcycles	Lain-lain/ Others	Jumlah/ Total	
Laporan laba rugi					Statement of profit or loss
Pendapatan					Income
Pendapatan pembiayaan	3.405.770	1.065.403	528.745	4.999.918	Financing income
Lain-lain	119.293	21.354	100.164	240.811	Others
Jumlah pendapatan	3.525.063	1.086.757	628.909	5.240.729	Total income
Beban					Expenses
Beban operasional	1.939.611	584.928	1.197.641	3.722.180	Operating expenses
Penyisihan kerugian penurunan nilai	285.165	90.845	50.286	426.296	Provision for impairment losses
Jumlah beban	2.224.776	675.773	1.247.927	4.148.476	Total expenses
Laba sebelum pajak	1.300.287	410.984	(619.018)	1.092.253	Profit before tax
Beban pajak penghasilan	-	-	(380.571)	(380.571)	Income tax expense
Laba tahun berjalan	1.300.287	410.984	(999.589)	711.682	Profit for the year
Laporan posisi keuangan					Statement of financial position
Aset					Assets
Piutang pembiayaan - bersih	12.319.879	1.991.893	3.084.148	17.395.920	Financing receivables - net
Piutang ijarah - bersih	-	-	2.105	2.105	Ijarah receivables - net
Lain-lain	63.388	10.200	1.618.020	1.691.608	Others
Jumlah aset	12.383.267	2.002.093	4.704.273	19.089.633	Total assets
Liabilitas					Liabilities
Pinjaman yang diterima	-	-	7.730.021	7.730.021	Fund borrowings
Surat berharga yang diterbitkan - bersih	-	-	3.758.283	3.758.283	Securities issued - net
Lain-lain	56.592	13.615	1.450.942	1.521.149	Others
Jumlah liabilitas	56.592	13.615	12.939.246	13.009.453	Total liabilities

Ekshibit E/75

Exhibit E/75

PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2020
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
THE YEAR 31 DECEMBER 2020
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

31. SEGMENT OPERASI (Lanjutan)

31. OPERATING SEGMENT (Continued)

Berikut ini adalah informasi yang berkaitan dengan segmen usaha utama berdasarkan wilayah geografis:

The following tables present information concerning the main segments based on geographic area:

Segmen Geografis

Geographical Segments

	31 Desember/ December 2020					
	Jawa dan Bali/ Java and Bali	Kalimantan/ Kalimantan	Sumatera/ Sumatera	Sulawesi dan Indonesia Timur/ Sulawesi and East Indonesia	Jumlah/ Total	
Jumlah Pendapatan	2.470.190	491.991	801.804	805.793	4.569.778	Total Income
Jumlah Aset	6.466.236	2.145.477	2.401.288	4.187.530	15.200.531	Total Assets

	31 Desember/ December 2019					
	Jawa dan Bali/ Java and Bali	Kalimantan/ Kalimantan	Sumatera/ Sumatera	Sulawesi dan Indonesia Timur/ Sulawesi and East Indonesia	Jumlah/ Total	
Jumlah Pendapatan	2.873.533	574.040	954.122	839.034	5.240.729	Total Income
Jumlah Aset	13.028.260	2.244.097	2.807.308	1.009.968	19.089.633	Total Assets

32. PERJANJIAN KERJASAMA YANG PENTING

32. SIGNIFICANT COOPERATION AGREEMENTS

a. Pembiayaan Bersama

a. Joint Financing

Dalam kaitan untuk mendukung kebutuhan pendanaan untuk pengembangan usaha, Perusahaan juga melakukan berbagai kerjasama dengan perbankan, antara lain dalam bentuk perjanjian pembiayaan bersama (*joint financing*) yang dibukukan secara *off balance sheet*.

For the purpose to support funding requirement on business expansion, the Company has also engaged a partnership with banking institutions in the form of joint financing which are classified as "off balance sheet" transactions.

	31 Desember/ December		
	2020	2019	
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	258.750	727.714	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
Jumlah	258.750	727.714	Total
Dikurangi:			Less:
Biaya transaksi belum diamortisasi	(614)	(1.545)	Unamortized transaction costs
Jumlah - neto	258.136	726.169	Total - net

Dalam perjanjian kerjasama dengan skema pembiayaan bersama (*joint financing*) porsi fasilitas pembiayaan yang akan diberikan untuk konsumen dari masing-masing pihak adalah berkisar 5% dari Perusahaan, dan 95% dari pemberi pembiayaan bersama (bank). Sedangkan untuk jangka waktu pembiayaan bersama sampai dengan 48 (empat puluh delapan) bulan kepada konsumen.

Pursuant to the agreements with joint financing scheme, the amount of funds to be financed by each party range from 5% from the Company, and 95% from joint financing providers (banks). As for The tenor of joint financing scheme is available up to 48 (forty eight) months.

**PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2020**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
THE YEAR 31 DECEMBER 2020**
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

32. PERJANJIAN KERJASAMA YANG PENTING (Lanjutan)

32. SIGNIFICANT COOPERATION AGREEMENTS (Continued)

a. Pembiayaan Bersama (Lanjutan)

a. Joint Financing (Continued)

Rincian dari pembiayaan bersama adalah sebagai berikut:

The detail of joint financing are as follows:

Pemberi pembiayaan bersama/ <i>Joint financing provider</i>	Fasilitas maksimum pembiayaan/ <i>Maximum financing facility</i>	Perjanjian terakhir/ <i>Latest agreement</i>	Jangka waktu/ <i>Period</i> (bulan/ <i>months</i>)
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	1.000.000	26 Agustus/ August 2020	24

Fasilitas tersebut di atas berlaku sampai dengan dibayarkannya angsuran terakhir piutang pembiayaan bersama oleh konsumen.

The above facility will be expired at the time customers pay the latest installment of joint financing receivables.

Perusahaan bersama dengan pemberi pembiayaan bersama di atas bertindak sebagai penyedia dana dalam pemberian pembiayaan kepada konsumen yang memenuhi kriteria tertentu. Perusahaan bertanggung jawab untuk mengelola dokumentasi dan administrasi setiap konsumen.

The Company, together with the joint financing providers mentioned above, extend credit to consumers in accordance with certain criteria laid down in agreements. The Company is responsible to maintain the customers' documentation and administration.

Kerjasama pembiayaan bersama yang dilakukan ini bersifat *without recourse*, dimana Perusahaan tidak memiliki kewajiban untuk membayar atau menyetor angsuran pokok termasuk bunganya kepada pemberi pembiayaan bersama jika konsumen gagal melakukan pembayaran angsurannya kepada Perusahaan.

The joint financing facilities were arranged without recourse, whereby the Company is not obliged to pay installments including interest to joint financing providers in the event that the customers fail to meet their installment obligation to the Company.

b. Penyalur kendaraan

b. Dealers of Motor Vehicles

Perusahaan mengadakan perjanjian kerjasama dengan beberapa penyalur kendaraan. Pembiayaan yang telah disetujui namun belum dibayarkan kepada penyalur kendaraan dicatat sebagai utang kepada penyalur kendaraan.

The Company has entered into cooperation agreements with dealers of motor vehicles. Approved financing that has not yet been paid to dealers are recorded as payable to dealers.

c. Asuransi

c. Insurance

Perusahaan mengadakan kerjasama dengan beberapa perusahaan asuransi seperti PT Asuransi Bina Dana Arta Tbk, PT Asuransi Sinar Mas, PT Asuransi Wahana Tata, PT Asuransi Astra Buana, PT Asuransi Raksa Pratikara, PT Asuransi FPG Indonesia, PT Asuransi Etiqa International Indonesia, PT Asuransi Sahabat Artha Proteksi, PT AIA Financial, PT FWD Insurance Indonesia, PT Asuransi Cigna, PT Asuransi ASEL Indonesia dan PT Asuransi Purna Artanugraha dalam rangka penyediaan asuransi perlindungan kredit dan penutupan asuransi kendaraan bermotor yang dibiayai.

The Company has entered into cooperation agreements with insurance companies which are PT Asuransi Bina Dana Arta Tbk, PT Asuransi Sinar Mas, PT Asuransi Wahana Tata, PT Asuransi Astra Buana, PT Asuransi Raksa Pratikara, PT Asuransi FPG Indonesia, PT Asuransi Etiqa International Indonesia, PT Asuransi Sahabat Artha Proteksi, PT AIA Financial, PT FWD Insurance Indonesia, PT Asuransi Cigna, PT Asuransi ASEL Indonesia and PT Asuransi Purna Artanugraha to provide credit shield and insurance coverage of financed vehicles.

Perusahaan melakukan penutupan asuransi atas kendaraan bermotor demi kepentingan Perusahaan dalam kapasitasnya sebagai penyedia pembiayaan. Pembayaran premi asuransi yang telah diterima dari konsumen namun belum dibayarkan kepada perusahaan asuransi dicatat sebagai utang premi asuransi.

The Company insures vehicles for the interest of the Company in its capacity as financing provider. Insurance premium payments received from customers that have not yet been paid to insurance companies are recorded as insurance premium payable.

Ekshibit E/77

Exhibit E/77

PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2020
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
THE YEAR 31 DECEMBER 2020
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

33. LABA PER SAHAM

Laba per saham dasar dihitung dengan cara membagi laba bersih yang tersedia bagi pemegang saham dengan rata-rata tertimbang saham biasa yang beredar pada periode berjalan.

	31 Desember/ December	
	2020	2019
Laba bersih untuk perhitungan laba per saham dasar	701.592	711.682
Jumlah rata-rata tertimbang saham	14.964.383.620	14.964.383.620
Laba bersih per saham dasar (nilai penuh)	47	48

33. EARNINGS PER SHARE

Earnings per share is calculated by dividing net profit available to shareholders by the weighted average common shares outstanding during the period.

Net profit for the computation of basic earning per shares
The weighted average of shares outstanding
Basic earnings per share (full amount)

34. PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN

Perubahan komponen penghasilan komprehensif lain yang tidak mempengaruhi laba rugi adalah sebagai berikut:

	31 Desember/ December	
	2020	2019
Saldo awal tahun - sebelum pajak tangguhan	(142.291)	(40.242)
Keuntungan (kerugian) aktuarial program manfaat pasti	154.068	(15.483)
Bagian efektif dari perubahan nilai wajar instrumen lindung nilai arus kas	1.737	(112.028)
Penyesuaian perubahan tarif pajak	(1.776)	-
	11.738	(167.753)
Aset pajak tangguhan (Catatan 15c)	(29.465)	25.462
Saldo akhir tahun - setelah pajak tangguhan	(17.727)	(142.291)

34. OTHER COMPREHENSIVE INCOME

The movement of other comprehensive income component that have not yet affected the profit and loss were as follows:

Beginning balance of the year before deferred tax
Gain (loss) on defined benefit actuarial program
Effective portion of changes in fair value of cash flow hedging instruments
Change of tax rate adjustment
Deferred tax assets (Note 15c)
Balance at the end of year - after deferred tax

35. PERUBAHAN PADA LIABILITAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN

Perubahan pada liabilitas yang timbul dari aktivitas pendanaan adalah sebagai berikut:

	31 Desember/ December 2020				
	Saldo awal/ Beginning balance	Arus kas/ Cashflows	Pergerakan non-kas/ Non-cash changes		Saldo akhir/ Ending balance
Pergerakan valuta asing/ Movement in Foreign Exchange			Pergerakan beban transaksi/ Changes in transaction cost		
Pinjaman yang diterima Surat berharga yang diterbitkan - bersih	7.730.021	(2.946.769)	(2.712)	14.304	4.794.844
	3.758.283	(781.000)	-	1.348	2.978.631
Jumlah liabilitas dari aktivitas pendanaan	11.488.304	(3.727.769)	(2.712)	15.652	7.773.475

35. CHANGES IN LIABILITIES ARISED FROM FINANCING ACTIVITIES

Changes in liabilities arised from financing activities are as follows:

Funds borrowings
Securities issued - net
Total liabilities from financing activities

PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2020
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
THE YEAR 31 DECEMBER 2020
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

35. PERUBAHAN PADA LIABILITAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN
(Lanjutan)

35. CHANGES IN LIABILITIES ARISED FROM FINANCING
ACTIVITIES (Continued)

	31 Desember/ December 2019					
	Saldo awal/ Beginning balance	Arus kas/ Cashflows	Pergerakan non-kas/ Non-cash changes		Saldo akhir/ Ending balance	
Pergerakan valuta asing/ Movement in foreign Exchange			Pergerakan beban transaksi/ Changes in transaction cost			
Pinjaman yang diterima	6.899.860	968.773	(127.572)	(11.040)	7.730.021	Funds borrowings
Surat berharga yang diterbitkan - bersih	5.196.220	(1.442.000)	-	4.063	3.758.283	Securities issued - net
Jumlah liabilitas dari aktivitas pendanaan	12.096.080	(473.227)	(127.572)	(6.977)	11.488.304	Total liabilities from financing activities

Perusahaan dan entitas anaknya telah melakukan kebijakan lindung nilai untuk pinjaman yang diterima dalam mata uang asing.

The Company and its subsidiary have conducted hedge policy to borrowings denominated in foreign currencies.

36. MANAJEMEN RISIKO

36. RISK MANAGEMENT

Pendahuluan dan gambaran umum

Introduction and general description

Perkembangan dunia *multifinance* yang disertai dengan meningkatnya kompleksitas aktivitas pembiayaan semakin mempertegas pentingnya tata kelola perusahaan yang sehat (*good corporate governance*) dan manajemen risiko yang dapat diandalkan. Kedua hal tersebut merupakan faktor penting yang menjadi perhatian para investor dalam penilaian pilihan target investasinya. Penerapan manajemen risiko di Perusahaan dan entitas anaknya pada dasarnya sudah dilakukan sejak perusahaan berdiri, meskipun dengan cara yang masih konvensional dan berkembang sesuai dengan perkembangan kondisi internal dan eksternal.

The development in *multifinance* industry followed with the improvement in complexity of financing activity has emphasized more on the importance of good corporate governance and a reliable risk management. Such both matters are important factors, which bring the investors' attention in assessing their investment targeting. Basically, the implementation of risk management within the Company and its subsidiary had been carried out since the establishment of the Company, eventhough the Company was still using a conventional manner and keep improving in accordance with the recent development of internal and external circumstances.

Perusahaan dan entitas anaknya menyadari bahwa risiko merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari operasional Perusahaan dan dapat dikelola secara praktis dan efektif setiap hari, dengan empat tipe risiko utama:

The Company and its subsidiary realize that risk is an integral part of its operational activity and can be managed practically and effectively day by day, with the following four particular risks:

1. Risiko kredit
2. Risiko pasar
3. Risiko pendanaan dan likuiditas
4. Risiko operasional

1. Credit risk
2. Market risk
3. Funding and liquidity risk
4. Operational risk

Pengelolaan risiko di Perusahaan mencakup keseluruhan lingkup aktivitas usaha di Perusahaan, yang didasarkan pada kebutuhan akan keseimbangan antara fungsi operasional bisnis dengan pengelolaan risikonya. Dengan kebijakan dan manajemen risiko yang berfungsi baik, maka manajemen risiko akan menjadi *strategic partner* bagi bisnis dalam mendapatkan hasil optimal dari operasi Perusahaan.

Risk management within the Company includes overall scope of business activity within the Company, which based on the necessity of balance between business operational function and its risk management thereof. By means of proper risk management and policy, thus the risk management will become a strategic partner to the business in obtaining optimal outcome from the Company's course of operation.

Dalam rangka pengembangan manajemen risiko yang sesuai, Perusahaan dan entitas anaknya terus mengembangkan dan meningkatkan kerangka sistem pengelolaan risiko dan struktur pengendalian internal yang terpadu dan komprehensif, sehingga dapat memberikan informasi adanya potensi risiko secara lebih dini dan selanjutnya mengambil langkah-langkah yang memadai untuk meminimalkan dampak risiko.

In the event of development of proper risk management, the Company and its subsidiary keep developing and improving the integrated and comprehensive framework of risk management system and internal control structure, in order that they are able to provide information as an early warning of any potential risk and accordingly, take appropriate actions to mitigate the risk.

**PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2020
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
THE YEAR 31 DECEMBER 2020
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)**

36. MANAJEMEN RISIKO (Lanjutan)

Kerangka manajemen risiko dituangkan dalam kebijakan, prosedur, batasan transaksi, kewenangan dan ketentuan lain serta berbagai perangkat manajemen risiko, yang berlaku di seluruh aktivitas lingkup usaha. Untuk memastikan bahwa kebijakan dan prosedur tersebut sesuai dengan perkembangan bisnis yang ada, maka evaluasi selalu dilakukan berkala sesuai dengan perubahan parameter risikonya.

Kerangka manajemen risiko

Dalam penerapan manajemen risiko, Perusahaan menyadari pentingnya memiliki sebuah mekanisme yang memadai dalam mengakomodasi risiko-risiko yang dihadapi Perusahaan. Perusahaan bertumpu pada 4 (empat) pilar manajemen risiko sebagai berikut:

- 1. Pengawasan aktif Dewan Komisaris dan Direksi, yang mencakup:**
 - Menyetujui dan melakukan evaluasi kebijakan manajemen risiko secara berkala;
 - Menetapkan kebijakan dan strategi Manajemen Risiko termasuk penetapan otoritas dalam pemberian batasan serta tinjauan atas kualitas portfolio secara berkala;
 - Terdapatnya Komite Audit dan Manajemen Risiko dalam melakukan fungsi pengawasan.
- 2. Kebijakan dan penerapan batasan**

Perusahaan menyusun kebijakan-kebijakan manajemen risiko yang diperiksa secara berkala dan selalu disesuaikan dengan kondisi usaha terkini. Kebijakan tersebut diterjemahkan ke dalam Prosedur Operasi Standar, Ketentuan Umum dan Surat Keputusan Dewan Direksi, dan disosialisasikan kepada seluruh karyawan terkait. Perusahaan juga menerapkan batasan persetujuan atau otorisasi untuk transaksi kredit maupun yang bukan transaksi kredit.
- 3. Identifikasi, pengukuran, pengawasan dan sistem informasi manajemen**

Perusahaan memiliki perangkat untuk mengidentifikasi, mengukur dan mengawasi risiko, terutama risiko kredit dan operasional melalui mekanisme pelaporan dan sistem informasi manajemen. Untuk menjamin ketersediaan data risiko yang terkini dan komprehensif, Perusahaan telah melakukan mengkonversi sistem operasi Perusahaan yang ada menjadi *centralized system* yang dikenal dengan CONFINS. Selain itu, Perusahaan juga melakukan implementasi sistem informasi *business intelligence* agar data atau informasi risiko dapat disediakan secara cepat dan akurat kepada pihak manajemen atau pihak ketiga lainnya.

36. RISK MANAGEMENT(Continued)

The framework of risk management is implemented under the form of policy, procedures, transactional limits, authorizations, and other rules as well as various risk management instruments applicable to entire business activity. In order to ensure that the policy and procedures is in line with the current business development, evaluation is frequently carried out in accordance with the change in its risk parameter.

Framework of risk management

In the implementation of risk management, the Company realizes the importance of having an adequate mechanism to accommodate the risks faced by the Company. The Company has a mechanism that is based upon 4 (four) risk management pillars, in which could be described as follows:

- 1. Active supervision by the Board of Commissioners and Directors, which includes:**
 - *Approving and evaluating risk management policies on a regular basis;*
 - *Establishing risk management policies and strategies, which include determining the authorization in limits and reviewing the quality of portfolio on a regular basis;*
 - *Presence of Audit Committee and Risk Management Committee in carrying out their supervisory functions.*
- 2. Policy and implementation limits**

The Company develops policies related to risk management, which are assessed periodically and aligned constantly to fit the most recent business situation. The policy is translated into Standard Operating Procedures and Internal Memo, which are being socialized to all employees. The Company also has policies concerning the level of authority on approval or authorization for both credit and non-credit transactions.
- 3. Identification, measurement, monitoring, and management information system**

The Company has a set of tools to identify, measure, and monitor risks, particularly the credit risk and operational risk through the existing reporting and management information system mechanism. In order to ensure the availability of updated and comprehensive risk data, the Company had converted the existing operating system into a centralized system, which known as CONFINS. Moreover, the Company has also implemented business intelligence information system in order that data or risk information could be provided to the management or other third parties on a prompt and accurate manner.

**PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2020**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
THE YEAR 31 DECEMBER 2020**
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

36. **MANAJEMEN RISIKO** (Lanjutan)

Kerangka manajemen risiko (Lanjutan)

Dalam penerapan manajemen risiko, Perusahaan menyadari pentingnya memiliki sebuah mekanisme yang memadai dalam mengakomodasi risiko-risiko yang dihadapi Perusahaan. Perusahaan bertumpu pada 4 (empat) pilar manajemen risiko sebagai berikut: (Lanjutan)

4. Pengendalian internal

Perusahaan memiliki Departemen Audit Internal yang secara independen melaporkan hasil pemeriksaannya kepada Dewan Komisaris dan Dewan Direksi. Tanggungjawab dari Departemen Audit Internal mencakup:

- Menyediakan penilaian atas kecukupan dan efektifitas dari proses bisnis yang ada di dalam Perusahaan;
- Melakukan pemeriksaan atas kepatuhan terhadap kebijakan-kebijakan risiko Perusahaan;
- Melaporkan masalah-masalah penting yang terkait dengan proses pengendalian di dalam Perusahaan termasuk rekomendasi perbaikan yang potensial terhadap proses tersebut; dan
- Melakukan koordinasi strategis dengan fungsi pengendali dan pengawasan lainnya (manajemen risiko, hukum, sistem dan prosedur, dan audit eksternal).

Proses dan penilaian risiko

Pada dasarnya proses manajemen risiko dilakukan oleh masing-masing unit mengingat risiko yang dihadapi merupakan risiko individual yang melekat pada produk, transaksi maupun proses pada unit yang bersangkutan. Tugas utama dari Departemen Manajemen Risiko adalah menetapkan kebijakan dan prosedur manajemen risiko serta melakukan serangkaian proses untuk mengumpulkan, melakukan pengukuran dan pelaporan kepada Dewan Komisaris dan Dewan Direksi. Penetapan kebijakan manajemen risiko dilakukan melalui proses persetujuan Direksi.

1. Risiko Kredit

Risiko kredit adalah risiko utama Perusahaan, yaitu risiko yang timbul apabila konsumen tidak dapat memenuhi kewajibannya sesuai dengan perjanjian yang telah disepakati antara konsumen dengan Perusahaan.

Manajemen risiko yang telah diterapkan Perusahaan adalah sebagai berikut:

- Diversifikasi portofolio menurut wilayah, sektor ekonomi dan industri, merk dan tipe barang.
- *Risk Adjusted Pricing Method*, yaitu penetapan tingkat bunga pembiayaan berdasarkan risiko yang dihadapi, antara lain dinilai dari tingkat uang muka yang dibayar konsumen, usia kendaraan yang dibiayai, jenis penutupan asuransi yang dipilih dan lain sebagainya.
- Adanya *Key Performance Indicators* (KPI) sebagai “early warning system” atas suatu masing-masing produk pembiayaan maupun kantor cabang.
- Penanganan kontrak bermasalah yang dilakukan secara disiplin dan proaktif.

36. **RISK MANAGEMENT**(Continued)

Framework of risk management (Continued)

In the implementation of risk management, the Company realizes the importance of having an adequate mechanism to accommodate the risks faced by the Company. The Company has a mechanism that is based upon 4 (four) risk management pillars, in which could be described as follows: (Continued)

4. Internal control

The Company has the Internal Audit Division in place, which independently reports on process and results of assessment to the Board of Commissioners and Directors. The responsibility of the Internal Audit Division includes:

- Providing assessment on the adequacy and effectiveness of the entire existing business process within the Company;
- Conducting examination on compliance to the Company’s risk policies;
- Reporting on significant issues related to the control activities within the Company, including potential improvements to these processes; and
- Coordinating with other controlling and supervisory functions (risk management, compliance, legal, system and procedures, and external auditor)

Process and risk assessments

Basically, risk management processes are carried out by each unit considering that the risk faced represents individual risks which are embedded into the products, transactions, as well as process in the related unit. The primary task of Risk Management Division is to determine policies and procedures as well as doing a series of processes of collecting, measuring, and reporting to the Board of Commissioners and Directors. The determination of risk management policies is carried out through approval process by the Board of Directors.

1. Credit Risk

Credit risk is the main risk of the Company, that is the risk arising when the customer are unable to meet its obligation in accordance with the agreement as agreed upon between the customer and the Company.

Risk management that has been applied by the Company are as follows:

- Diversify the portfolio by region, economic sector and industry, brand and type of goods.
- *Risk Adjusted Pricing Method*, namely setting the interest rate of financing based on the risks faced by, among others, assessed based on the level of advances paid by consumers, age of vehicles financed, type of insurance coverage selected and so forth.
- The *Key Performance Indicators* (KPI) as an “early warning system” of an individual loan products as well as branch offices.
- Handling of problematic contracts in a discipline and proactive manner.

PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2020
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
THE YEAR 31 DECEMBER 2020
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

36. MANAJEMEN RISIKO (Lanjutan)

36. RISK MANAGEMENT (Continued)

Proses dan penilaian risiko (Lanjutan)

Process and risk assessments (Continued)

1. Risiko Kredit (Lanjutan)

1. Credit Risk (Continued)

Manajemen risiko yang telah diterapkan Perusahaan adalah sebagai berikut: (Lanjutan)

Risk management that has been applied by the Company are as follows: (Continued)

- Analisa atas kualitas portofolio secara periodik dan tindakan preventif dan sanksi bagi cabang-cabang yang kualitas portofolionya tidak sesuai target.

- Analysis of portfolio quality through periodic and preventive actions and sanctions for branches whose quality of its portfolio is not on target.

Tabel berikut menjelaskan eksposur maksimum sesuai dengan konsentrasi risiko kredit:

The following table illustrates the Company's maximum exposure based on credit risk concentration:

31 Desember/December 2020				
	Korporasi/ Corporate	Ritel/ Retail	Eksposur maksimum/ Maximum exposure	
Kas dan setara kas	1.414.691	-	1.414.691	Cash and cash equivalents
Piutang pembiayaan	1.658.750	12.006.099	13.664.849	Financing receivables
Piutang ijarah	-	2.580	2.580	Ijarah receivables
Piutang karyawan	-	17.430	17.430	Employee receivables
	<u>3.073.441</u>	<u>12.026.109</u>	<u>15.099.550</u>	
31 Desember/December 2019				
	Korporasi/ Corporate	Ritel/ Retail	Eksposur maksimum/ Maximum exposure	
Kas dan setara kas	660.032	-	660.032	Cash and cash equivalents
Piutang pembiayaan	2.324.872	15.425.730	17.750.602	Financing receivables
Piutang ijarah	-	2.174	2.174	Ijarah receivables
Piutang karyawan	-	20.279	20.279	Employee receivables
	<u>2.984.904</u>	<u>15.448.183</u>	<u>18.433.087</u>	

Tabel berikut menjelaskan rincian aset keuangan Perusahaan yang dibedakan antara yang mengalami penurunan nilai dan yang tidak:

The following table illustrates the detail of financial assets distinguished between those which impaired and not impaired:

31 Desember/December 2020				
	Tidak mengalami penurunan nilai/ Not impaired	Mengalami penurunan nilai/ Impaired	Jumlah/ Total	
Kas dan setara kas	1.414.691	-	1.414.691	Cash and cash equivalents
Piutang pembiayaan	13.427.222	237.627	13.664.849	Financing receivables
Piutang ijarah	1.960	620	2.580	Ijarah receivables
Piutang karyawan	17.430	-	17.430	Employee receivables
	<u>14.861.303</u>	<u>238.247</u>	<u>15.099.550</u>	
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai			<u>(988.399)</u>	Less: Allowance for impairment losses
			<u>14.111.151</u>	

Ekshibit E/82

Exhibit E/82

PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2020
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
THE YEAR 31 DECEMBER 2020
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

36. MANAJEMEN RISIKO (Lanjutan)

36. RISK MANAGEMENT (Continued)

Proses dan penilaian risiko (Lanjutan)

Process and risk assessments (Continued)

1. Risiko Kredit (Lanjutan)

1. Credit Risk (Continued)

31 Desember/December 2019				
	Tidak mengalami penurunan nilai/ <i>Not impaired</i>	Mengalami penurunan nilai/ <i>Impaired</i>	Jumlah/ <i>Total</i>	
Kas dan setara kas	660.032	-	660.032	Cash and cash equivalents
Piutang pembiayaan	17.593.278	157.324	17.750.602	Financing receivables
Piutang ijarah	2.057	117	2.174	Ijarah receivables
Piutang karyawan	20.279	-	20.279	Employee receivables
	<u>18.275.646</u>	<u>157.441</u>	<u>18.433.087</u>	
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai			<u>(354.751)</u>	Less: Allowance for impairment losses
			<u>18.078.336</u>	

Tabel berikut menjelaskan rincian aset keuangan Perusahaan yang penilaian penurunan nilainya dibedakan antara yang dinilai secara individual dan kolektif.

The following table illustrates the detail of financial assets distinguished between those assessed individually and collectively.

31 Desember/December 2020				
	Individual/ <i>Individual</i>	Kolektif/ <i>Collective</i>	Jumlah/ <i>Total</i>	
Kas dan setara kas	1.414.691	-	1.414.691	Cash and cash equivalents
Piutang pembiayaan	-	13.664.849	13.664.849	Financing receivables
Piutang ijarah	-	2.580	2.580	Ijarah receivables
Piutang karyawan	17.430	-	17.430	Employee receivables
	<u>1.432.121</u>	<u>13.667.429</u>	<u>15.099.550</u>	
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai			<u>(988.399)</u>	Less: Allowance for impairment losses
			<u>14.111.151</u>	

31 Desember/December 2019				
	Individual/ <i>Individual</i>	Kolektif/ <i>Collective</i>	Jumlah/ <i>Total</i>	
Kas dan setara kas	660.032	-	660.032	Cash and cash equivalents
Piutang pembiayaan	2.779.029	14.971.573	17.750.602	Financing receivables
Piutang ijarah	2.174	-	2.174	Ijarah receivables
Piutang karyawan	20.279	-	20.279	Employee receivables
	<u>3.461.514</u>	<u>14.971.573</u>	<u>18.433.087</u>	
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai			<u>(354.751)</u>	Less: Allowance for impairment losses
			<u>18.078.336</u>	

**PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2020**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
THE YEAR 31 DECEMBER 2020**
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

36. MANAJEMEN RISIKO (Lanjutan)

36. RISK MANAGEMENT (Continued)

Proses dan penilaian risiko (Lanjutan)

Process and risk assessments (Continued)

2. Risiko Pasar

2. Market Risk

Risiko pasar merupakan risiko yang terutama berkaitan dengan perubahan perubahan nilai suku bunga dan nilai tukar mata uang yang akan menyebabkan berkurangnya pendapatan, atau bertambahnya biaya modal Perusahaan. Dengan pola aktivitas usaha yang dijalankan Perusahaan saat ini, risiko pasar Perusahaan adalah minimal. Perusahaan tidak mempunyai kegiatan usaha pembiayaan dalam bentuk maupun menggunakan mata uang asing, sementara seluruh utang Perusahaan dalam mata uang asing telah diproteksi dengan swap dalam jumlah dan tanggal jatuh tempo yang sama dengan utangnya. Dalam hal suku bunga, seluruh bunga yang dibebankan ke konsumen adalah suku bunga tetap (*fixed interest rate*), sementara utang yang diperoleh sebagian besar juga dalam suku bunga tetap dan hanya sebagian kecil utang dalam bentuk bunga mengambang (*floating interest rate*).

Market risk is the risk primarily due to changes in interest rates and exchange rates which could resulting in decrease in revenue, or increase in cost of capital of the Company. With the pattern of business activity currently operated by the Company, the market risk of the Company is mitigated to the minimum level. The Company has neither financing business activity that denominated in foreign currencies, while all borrowings of the Company that denominated in foreign currencies have been protected by entering into swap transactions at amount and settlement date that similar to the borrowings thereof. In terms of interest rate, all interest rate charged to the customer is fixed interest rate, while most of the borrowings received bear fixed interest rate, and only a small portion the borrowings bear floating interest rate.

Manajemen risiko yang telah diterapkan oleh Perusahaan adalah sebagai berikut:

Risk management that has been applied by the Company are as follows:

- Mengelola risiko perubahan nilai tukar mata uang asing.
- Melakukan penelaahan atas tingkat bunga pembiayaan yang dikaitkan dengan tingkat suku bunga pinjaman.
- Membatasi eksposur dalam investasi yang memiliki harga pasar yang fluktuatif.

- Managing risks of foreign exchange rates.

- Performing review over the interest rate on financing associated with interest rate on borrowings.
- Limiting exposure in the investment that has fluctuating market prices.

Tabel berikut menjelaskan eksposur Perusahaan atas risiko nilai tukar mata uang asing pada tanggal 31 Desember 2020. Termasuk didalamnya adalah instrumen keuangan Perusahaan pada nilai tercatat, dikategorikan berdasarkan jenis mata uang.

The following table illustrates the Company's exposure to foreign currency exchange rate risk as of 31 December 2020. Included in the table are financial instruments of the Company at carrying amounts, categorised by currency.

	31 Desember/December 2020		
	USD (Nilai penuh)/ (Full amount)	Nilai (Rp)/ Equivalent (Rp)	
Liabilitas			Liabilities
Pinjaman yang diterima	189.000.000	2.665.845	Fund borrowings
Beban yang masih harus dibayar	2.315.516	32.660	Accrued expenses
Jumlah liabilitas	191.315.516	2.698.505	Total liabilities
Liabilitas bersih	191.315.516	2.698.505	Net liabilities
Kontrak valuta berjangka pertukaran mata uang asing	(191.315.516)	(2.698.505)	Foreign currency swap transactions contract
Eksposur bersih dalam mata uang asing	-	-	Net exposure in foreign currency

Manajemen risiko tingkat suku bunga terhadap limit perubahan tingkat suku bunga dilengkapi dengan pemantauan atas sensitivitas aset dan liabilitas keuangan Perusahaan terhadap beberapa skenario suku bunga baku maupun non-baku.

The management of interest rate risk against interest rate gap limits is supplemented by monitoring the sensitivity of the Company's financial assets and liabilities to various standard and non-standard interest rate scenarios.

PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2020
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
THE YEAR 31 DECEMBER 2020
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

36. MANAJEMEN RISIKO (Lanjutan)

Proses dan penilaian risiko (Lanjutan)

2. Risiko Pasar (Lanjutan)

Tabel berikut menjelaskan sensitivitas atas kemungkinan perubahan tingkat suku bunga pasar, dengan variabel lain dianggap tetap, terhadap pendapatan pembiayaan:

	31 Desember/ December 2020	2019
Pendapatan pembiayaan:		
Kenaikan suku bunga 1% (100 basis poin)	148.124	145.798
Penurunan suku bunga 1% (100 basis poin)	(148.124)	(145.798)

Tabel berikut menjelaskan rincian aset dan liabilitas keuangan Perusahaan yang dikelompokkan menurut mana yang lebih awal antara tanggal repricing atau tanggal jatuh tempo kontraktual untuk melihat dampak perubahan tingkat suku bunga:

	31 Desember/ December 2020						Jumlah/ Total	
	Tingkat bunga mengambang/ Floating rate		Tingkat bunga tetap/ Fixed rate					
	< 3 bulan/ months	3-36 bulan/ months	< 3 bulan/ months	3-12 bulan/ months	1-2 tahun/ years	> 2 tahun/ years		
Aset keuangan								Financial assets
Kas dan setara kas	1.414.691	-	-	-	-	-	1.414.691	Cash and cash equivalents
Piutang pembiayaan	-	-	2.756.238	5.250.650	3.947.144	1.710.817	13.664.849	Financing receivables
Piutang ijarah	-	-	2.580	-	-	-	2.580	Ijarah receivables
Jumlah aset keuangan	1.414.691	-	2.758.818	5.250.650	3.947.144	1.710.817	15.082.120	Total financial assets
Liabilitas keuangan								Financial liabilities
Pinjaman yang diterima	41.457	55.279	925.704	1.993.622	1.655.780	123.002	4.794.844	Fund borrowings
Surat berharga yang diterbitkan	-	-	964.715	1.119.816	499.452	394.648	2.978.631	Securities issued
Jumlah liabilitas keuangan	41.457	55.279	1.890.419	3.113.438	2.155.232	517.650	7.773.475	Total financial liabilities
Bersih	1.373.234	(55.279)	868.399	2.137.212	1.791.912	1.193.167	7.308.645	Net

	31 Desember/December 2019						Jumlah/ Total	
	Tingkat bunga mengambang/ Floating rate		Tingkat bunga tetap/ Fixed rate					
	< 3 bulan/ months	3-36 bulan/ months	< 3 bulan/ months	3-12 bulan/ months	1-2 tahun/ years	> 2 tahun/ years		
Aset keuangan								Financial assets
Kas dan setara kas	660.032	-	-	-	-	-	660.032	Cash and cash equivalents
Piutang pembiayaan	-	-	3.213.215	6.695.626	5.260.269	2.581.492	17.750.602	Financing receivables
Piutang ijarah	-	-	2.174	-	-	-	2.174	Ijarah receivables
Jumlah aset keuangan	660.032	-	3.215.389	6.695.626	5.260.269	2.581.492	18.412.808	Total financial assets
Liabilitas keuangan								Financial liabilities
Pinjaman yang diterima	58.035	320.629	1.311.867	2.815.432	2.112.658	1.111.400	7.730.021	Fund borrowings
Surat berharga yang diterbitkan	-	-	1.211.606	397.546	1.649.305	499.826	3.758.283	Securities issued
Jumlah liabilitas keuangan	58.035	320.629	2.523.473	3.212.978	3.761.963	1.611.226	11.488.304	Total financial liabilities
Bersih	601.997	(320.629)	691.916	3.482.648	1.498.306	970.266	6.924.504	Net

The following table illustrates the sensitivity to a reasonably possible change in market interest rates, with all other variables held constant, of the financing income:

	31 Desember/ December 2020	2019
Financing income:		
Increase in interest rate by 1% (100 basis poin)	148.124	145.798
Decrease in interest rate by 1% (100 basis poin)	(148.124)	(145.798)

The following table illustrates the Company's financial assets and liabilities at carrying amounts, categorized by the earlier of contractual repricing of maturity dates to analyze the impact of changes in interest rate:

PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2020
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
THE YEAR 31 DECEMBER 2020
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

36. MANAJEMEN RISIKO (Lanjutan)

Proses dan penilaian risiko (Lanjutan)

3. Risiko Likuiditas

Risiko likuiditas merupakan risiko terkait dengan kemampuan sumber dana Perusahaan untuk memenuhi liabilitasnya pada jatuh tempo.

Manajemen risiko yang diterapkan oleh Perusahaan adalah sebagai berikut:

- Mendapatkan pinjaman dengan skedul pembayaran kembali pokok dan bunga yang sesuai dengan periode jatuh tempo piutang, sehingga tidak terjadi *mis-match*.
- Menjaga agar posisi kas dan Perusahaan selalu dalam posisi likuid untuk mendukung aktivitas pembiayaan selama minimal 7 hari.
- Memonitor posisi kas dan bank Perusahaan secara periodik, baik tahunan, bulanan, mingguan maupun harian, guna memastikan agar selalu terdapat surplus kas yang memadai.
- Menjaga agar jumlah piutang yang jatuh tempo pada periode tertentu lebih besar dibanding dengan utang yang jatuh tempo pada periode yang sama.

Tabel berikut ini menyajikan profil perbedaan jatuh tempo atas aset dan liabilitas keuangan Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019:

36. RISK MANAGEMENT (Continued)

Process and risk assessments (Continued)

3. Liquidity Risk

Liquidity risk is the risk associated with the ability of the Company to meet its obligations when they fall due.

Risk management that has been applied by the Company are as follows:

- Obtaining borrowings with principal and interest repayment schedule that aligns with the original maturities of receivables, in order to prevent *mis-match*.
- Maintaining the cash and bank position of the Company to remain in a liquid position in supporting the financing activities for at least 7 days.
- Monitoring the cash and bank position of the Company in a regular basis, whether annually, monthly, weekly or daily, to ensure that there is always sufficient cash surplus.
- Maintaining the number of receivables due in a certain period higher than the debts maturing in the same period.

The following table presents the maturity gap profile of the Company's financial assets and liabilities as of 31 December 2020 and 2019:

31 Desember/ December 2020							
Tidak memiliki jatuh tempo/ Don't have maturity	< 1 bulan/ month	1-3 bulan/ months	>3-12 bulan/ months	1-3 tahun/ years	>3 tahun/ years	Jumlah/ Total	
Aset keuangan							Financial assets
Kas dan setara kas	1.414.691	-	-	-	-	1.414.691	Cash and cash equivalents
Piutang pembiayaan	-	1.365.824	1.390.414	5.250.650	5.349.291	13.664.849	Financing receivables
Piutang ijarah	-	2.580	-	-	-	2.580	Ijarah receivables
Piutang karyawan	-	2.482	357	2.313	10.447	17.430	Employees receivables
Jumlah aset keuangan	1.414.691	1.370.886	1.390.771	5.252.963	5.359.738	15.099.550	Total financial assets
Liabilitas keuangan							Financial liabilities
Pinjaman yang diterima	-	488.220	482.503	2.043.494	1.800.940	4.815.157	Fund borrowings
Surat berharga yang diterbitkan	-	-	966.000	1.122.000	895.000	2.983.000	Securities issued
Beban bunga yang masih harus dibayar	-	56.886	-	-	-	56.886	Accrued interest expenses
Liabilitas derivatif	-	14.382	9.822	57.879	50.513	132.596	Derivative liabilities
Utang kepada <i>supplier</i>	-	13.020	-	-	-	13.020	Payable to suppliers
Utang premi asuransi	-	-	28.130	-	-	28.130	Insurance premium payables
Jumlah liabilitas keuangan	-	572.508	1.486.455	3.223.373	2.746.453	8.028.789	Total financial liabilities
Perbedaan jatuh tempo	1.414.691	798.378	(95.684)	2.029.590	2.613.285	310.501	Difference in maturity

PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2020
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
THE YEAR 31 DECEMBER 2020
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

36. MANAJEMEN RISIKO (Lanjutan)

36. RISK MANAGEMENT (Continued)

Proses dan penilaian risiko (Lanjutan)

Process and risk assessments (Continued)

3. Risiko Likuiditas (Lanjutan)

3. Liquidity Risk (Continued)

Tabel berikut ini menyajikan profil perbedaan jatuh tempo atas aset dan liabilitas keuangan Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019: (Lanjutan)

The following table presents the maturity gap profile of the Company's financial assets and liabilities as of 31 December 2020 and 2019: (Continued)

		31 Desember/December 2019							
		Tidak memiliki jatuh tempo/ Don't have maturity	< 1 bulan/ month	1-3 bulan/ months	>3-12 bulan/ months	1-3 tahun/ years	>3 tahun/ years	Jumlah/ Total	
Aset keuangan									Financial assets
	Kas dan setara kas	660.032	-	-	-	-	-	660.032	Cash and cash equivalents
	Piutang pembiayaan	-	1.458.919	1.754.296	6.695.626	7.378.350	463.411	17.750.602	Financing receivables
	Piutang ijarah	-	2.174	-	-	-	-	2.174	Ijarah receivables
	Piutang karyawan	-	2.252	1.318	7.882	8.210	617	20.279	Employees receivables
	Jumlah aset keuangan	660.032	1.463.345	1.755.614	6.703.508	7.386.560	464.028	18.433.087	Total financial assets
Liabilitas keuangan									Financial liabilities
	Pinjaman yang diterima	-	630.430	745.099	2.997.028	3.387.914	4.167	7.764.638	Fund borrowings
	Surat berharga yang diterbitkan	-	-	1.213.000	400.000	2.151.000	-	3.764.000	Securities issued
	Beban bunga yang masih harus dibayar	-	96.524	-	-	-	-	96.524	Accrued interest expenses
	Liabilitas derivatif	-	5.148	10.763	50.140	63.978	-	130.029	Derivative liabilities
	Utang kepada supplier	-	24.798	-	-	-	-	24.798	Payable to suppliers
	Utang premi asuransi	-	-	37.200	-	-	-	37.200	Insurance premium payables
	Jumlah liabilitas keuangan	-	756.900	2.006.062	3.447.168	5.602.892	4.167	11.817.189	Total financial liabilities
	Perbedaan jatuh tempo	660.032	706.445	(250.448)	3.256.340	1.783.668	459.861	6.615.898	Difference in maturity

4. Risiko Operasional

4. Operational Risk

Risiko operasional adalah risiko yang berpotensi menyebabkan kerugian operasional karena kesalahan karyawan baik yang disengaja maupun tidak; kegagalan sistem dan proses operasional serta tidak berfungsinya sistem pengendalian internal dalam operasional Perusahaan sehari-hari.

Operational risk is the risk that could potentially cause an operating loss due to employee error whether intentional or not; system failures and operational processes as well as the malfunction of the internal control system in the day-to-day operations.

Manajemen risiko yang diterapkan oleh Perusahaan adalah sebagai berikut:

Risk management that has been applied by the Company are as follows:

- Menerapkan sistem yang tersentralisasi sehingga proses bisnis dapat terkontrol secara sistem dan dimonitor dari waktu ke waktu.
- Menyiapkan *backup* dan *Disaster Recovery Plan* yang memadai bila terjadi hal-hal yang tidak diinginkan atas sistem aplikasi utama Perusahaan, baik dari sisi *hardware* dan *software*.
- Menerapkan sistem audit kepatuhan yang berkelanjutan, baik di kantor cabang maupun kantor pusat.
- Menerapkan aturan kerja yang jelas (SOP) dan sanksi yang tegas atas penyimpangan yang terjadi, sesuai dengan tingkat kesalahan yang ditemukan.
- Adanya penanaman nilai-nilai dasar Perusahaan sejak dini kepada karyawan, sehingga dapat menghindarkan/mengurangi potensi penyimpangan.
- Adanya penilaian kinerja yang *fair* dan transparan serta adanya kesempatan untuk pengembangan karir.

- Implementing a centralized system in order that business processes can be controlled by the system and monitored from time to time.
- Preparing backup and Disaster Recovery Plan that is sufficient whenever unexpected event or condition occur towards the Company's major application systems, both in terms of hardware and software.
- Implementing a sustainable compliance audit system, both in branch offices or headquarters.
- Implementing a clear code of conduct (SOP) and strict sanctions for irregularities that occurred, according to level of error identified.
- Promoting the Company's core values to employees since the early stage, in order to avoid/reduce the potential for irregularities.
- Fair and transparent performance appraisal and opportunities for career development.

**PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2020**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
THE YEAR 31 DECEMBER 2020**
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

36. **MANAJEMEN RISIKO (Lanjutan)**

Proses dan penilaian risiko (Lanjutan)

5. **Risiko Permodalan**

Tujuan Perusahaan dan entitas anaknya dalam mengelola permodalannya adalah menjaga kelangsungan usaha Perusahaan untuk dapat memberikan hasil kepada pemegang saham dan manfaat kepada pemangku kepentingan lainnya, dan memelihara optimalisasi struktur permodalan untuk mengurangi biaya modal (*cost of capital*).

Dalam rangka memelihara atau menyesuaikan struktur permodalan, Perusahaan dapat menyesuaikan jumlah dividen yang dibayarkan kepada pemegang saham, imbalan hasil modal kepada pemegang saham atau menerbitkan saham baru untuk mengurangi pinjaman.

Konsisten dengan pelaku industri lainnya, Perusahaan dan entitas anaknya memonitor permodalan berdasarkan *gearing ratio*. Rasio ini dihitung dari nilai bersih pinjaman (termasuk obligasi dan *medium-term notes*) dibagi dengan jumlah modal. Jumlah modal diambil dari ekuitas yang tercantum dalam laporan posisi keuangan.

Berdasarkan Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia No. 84/PMK.012/2006 tanggal 26 September 2006 tentang Perusahaan Pembiayaan, juncto POJK 35/POJK.5/2018, jumlah maksimum *gearing ratio* adalah sebesar 10 kali dari total modal.

36. **RISK MANAGEMENT (Continued)**

Process and risk assessments (Continued)

5. **Capital Risk**

The Company and its subsidiary's objective in managing its capital is to keep the Company's capability in maintaining its going concern, so the Company could distribute the return to shareholders, and maintain the optimization of capital structure to reduce the cost of capital.

In order to maintain or adjust the capital structure, the Company may adjust the amount of dividends paid to shareholders, return for the results of capital to shareholders or issue new shares to reduce lending

Consistent with other players in the industry, the Company and its subsidiary monitor capital on the basis of the gearing ratio. This ratio is calculated as net debt (including bonds payable and medium-terms notes) divided by total capital. Total capital is calculated as equity as shown in the statements of financial position.

Based on Minister of Finance of the Republic of Indonesia Regulation No. 84/PMK.012/2006 dated 26 September 2006 regarding Multifinance Company, in conjunction with OJK Regulation No.35/POJK.5/2018, the maximum gearing ratio is 10 times from total capital.

Keterangan	PMK84/PMK.012/2006	Struktur Modal Perusahaan/ Company's Capital Structure		Description Description
		31 Desember/ December		
		2020	2019	
Modal Disetor (dalam miliar Rupiah)	Minimal Rp 100 miliar/ Minimum Rp 100 billion	399	399	Paid- up Capital (in billion Rupiah)
Rasio Utang Terhadap Ekuitas	Maksimum 10x/ Maximum 10x	1,2	1,9	Debt to Equity Ratio

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 tingkat rasio utang terhadap ekuitas Perusahaan masing- masing berada pada kondisi sehat, yaitu 1,2 kali dan 1,9 kali.

As of 31 December 2020 and 2019, debt-to-equity ratio level of the Company was healthy at 1.2 times and 1.9 times, respectively.

37. **ASET DAN LIABILITAS KEUANGAN**

Nilai wajar aset keuangan dan liabilitas keuangan

Pada tabel berikut ini, instrumen keuangan telah dialokasikan berdasarkan klasifikasinya. Kebijakan akuntansi penting pada Catatan 2d menjelaskan bagaimana setiap kategori aset keuangan dan liabilitas keuangan diukur dan bagaimana pendapatan dan beban, termasuk keuntungan dan kerugian (perubahan nilai wajar instrumen keuangan) atas nilai wajar diakui.

Pengelompokan aset keuangan telah diklasifikasikan menjadi aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, dan pinjaman yang diberikan dan piutang. Demikian halnya dengan liabilitas keuangan telah diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi.

37. **FINANCIAL ASSETS AND LIABILITIES**

Fair value of financial assets and financial liabilities

In the following table, financial instrument have been allocated based on their respective. Significant accounting policies in Note 2d describes how each category of financial assets and financial liabilities are measured and how revenue and expenses, including gains and losses (changes in fair value of financial instruments) in the fair value is recognized.

The classification of financial assets has been classified as financial assets measured at fair value through profit and loss, and loans and receivables. So with the financial liabilities has been classified as financial liabilities measured at amortized cost.

Ekshibit E/88

Exhibit E/88

PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2020
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
THE YEAR 31 DECEMBER 2020
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

37. ASET DAN LIABILITAS KEUANGAN (Lanjutan)

37. FINANCIAL ASSETS AND LIABILITIES (Continued)

Nilai wajar aset keuangan dan liabilitas keuangan
(Lanjutan)

Fair value of financial assets and financial liabilities
(Continued)

Tabel berikut menyajikan nilai tercatat dan nilai wajar dari
aset keuangan dan liabilitas keuangan Perusahaan pada
tanggal 31 Desember 2020 dan 2019:

The following table sets out the carrying value and fair
value of financial assets and financial liabilities as of
31 December 2020 and 2019:

31 Desember 2020	Aset/ Assets			Liabilitas/ Liabilities			31 December 2020
	Diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi/ Fair value through profit and loss	Diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain/ Fair value through other comprehensive income	Biaya perolehan diamortisasi/ amortized cost	Diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi/ Fair value through profit and loss	Biaya perolehan diamortisasi/ Amortized cost		
Aset keuangan							Financial assets
Kas dan setara kas	-	-	1.414.691	-	-		Cash and cash equivalents
Piutang pembiayaan - bersih	-	-	12.678.444	-	-		Financing receivables - net
Piutang ijarah - bersih	-	-	586	-	-		Ijarah receivables - net
Piutang karyawan	-	-	17.430	-	-		Employee receivables
Jumlah	-	-	14.111.151	-	-		Total
Liabilitas keuangan							Financial liabilities
Pinjaman yang diterima	-	-	-	-	4.794.844		Fund borrowings
Liabilitas derivatif	-	-	-	132.596	-		Derivative liabilities
Beban yang masih harus dibayar	-	-	-	-	194.038		Accrued expenses
Surat berharga yang diterbitkan	-	-	-	-	2.978.631		Securities issued
Utang lain-lain	-	-	-	-	237.020		Other payables
Jumlah	-	-	-	132.596	8.164.317		Total
31 Desember 2019	Aset/ Assets			Liabilitas/ Liabilities			31 December 2019
	Diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi/ Fair value through profit and loss	Diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain/ Fair value through other comprehensive income	Biaya perolehan diamortisasi/ amortized cost	Diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi/ Fair value through profit and loss	Biaya perolehan diamortisasi/ Amortized cost		
Aset keuangan							Financial assets
Kas dan setara kas	-	-	660.032	-	-		Cash and cash equivalents
Piutang pembiayaan - bersih	-	-	17.395.920	-	-		Financing receivables - net
Piutang ijarah - bersih	-	-	2.105	-	-		Ijarah receivables - net
Piutang karyawan	-	-	20.279	-	-		Employee receivables
Jumlah	-	-	18.078.336	-	-		Total
Liabilitas keuangan							Financial liabilities
Pinjaman yang diterima	-	-	-	-	7.730.021		Fund borrowings
Liabilitas derivatif	-	-	-	130.029	-		Derivative liabilities
Beban yang masih harus dibayar	-	-	-	-	796.709		Accrued expenses
Surat berharga yang diterbitkan	-	-	-	-	3.758.283		Securities issued
Utang lain-lain	-	-	-	-	260.542		Other payables
Jumlah	-	-	-	130.029	12.545.555		Total

**PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2020
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
THE YEAR 31 DECEMBER 2020
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)**

37. ASET DAN LIABILITAS KEUANGAN (Lanjutan)

**Nilai wajar aset keuangan dan liabilitas keuangan
(Lanjutan)**

Metode dan asumsi yang digunakan untuk estimasi nilai wajar adalah sebagai berikut:

- Nilai wajar kas dan setara kas, deposito berjangka, beban yang masih harus dibayar dan utang lain-lain mendekati nilai tercatat karena jangka waktu jatuh tempo yang singkat atas instrumen keuangan tersebut.
- Estimasi nilai wajar terhadap pinjaman yang diterima yang tidak memiliki kuotasi di pasar aktif ditetapkan berdasarkan diskonto arus kas dengan menggunakan suku bunga utang baru dengan sisa jatuh tempo yang serupa. Nilai wajar pinjaman yang diterima dengan tingkat suku bunga mengambang mendekati nilai tercatatnya karena tingkat suku bunganya sering ditinjau ulang.
- Piutang pembiayaan dan aset lain-lain dinyatakan berdasarkan jumlah nilai tercatat setelah dikurangi oleh beban penurunan nilai. Estimasi nilai wajar mencerminkan jumlah diskonto dari estimasi kini dari arus kas masa depan yang diharapkan akan diterima. Arus kas yang diharapkan didiskontokan pada tingkat suku bunga pasar terkini untuk menentukan nilai wajar.
- Nilai wajar untuk aset keuangan derivatif ditetapkan menggunakan harga pasar.
- Nilai wajar agregat untuk surat berharga yang diterbitkan dihitung berdasarkan harga pasar kuotasi. Jika informasi ini tidak tersedia, model diskonto arus kas digunakan berdasarkan kurva *yield* terkini yang sesuai dengan sisa periode jatuh temponya.

PSAK 68, "Pengukuran Nilai Wajar" mensyaratkan pengungkapan atas pengukuran nilai wajar dengan tingkat hirarki nilai wajar sebagai berikut:

- (a) harga kuotasian (tidak disesuaikan) dalam pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik (tingkat 1);
- (b) input selain harga kuotasian yang termasuk dalam tingkat 1 yang dapat diobservasi untuk aset atau liabilitas, baik secara langsung (misalnya harga) atau secara tidak langsung (misalnya derivasi dari harga) (tingkat 2); dan
- (c) input untuk aset atau liabilitas yang bukan berdasarkan data pasar yang dapat diobservasi (input yang tidak dapat diobservasi) (tingkat 3).

Aset keuangan Perusahaan yang diukur dan diakui pada nilai wajar (tingkat 2) adalah aset keuangan derivatif.

38. LITIGASI

Perkara hukum antara Perusahaan dengan PT Aryaputra Teguharta (APT) yang berlangsung dari 2003 hingga 2019 telah dilakukan perdamaian pada tanggal 20 November 2019 dengan ditanda-tanganinya Perjanjian Akta Perdamaian dan telah didaftarkan serta telah memperoleh Putusan Pengadilan yang berkekuatan hukum tetap, baik di Pengadilan Negeri Jakarta Pusat maupun Pengadilan Tata Usaha Negara.

Perdamaian ini telah dilaporkan oleh Perusahaan kepada OJK dan Bursa Efek Indonesia pada tanggal 22 November 2019.

37. FINANCIAL ASSETS AND LIABILITIES (Continued)

**Fair value of financial assets and financial liabilities
(Continued)**

The following methods and assumptions are used to estimate the fair value:

- The fair values of cash and cash equivalents, time deposit, accrued expenses and other payables approximate their carrying amounts largely due to short-term maturities of these instruments.
- The estimated fair value of fund borrowings not quoted in an active market is based on discounted cash flows using interest rates for new debts with similar remaining maturity. The fair value of floating rate fund borrowings approximate their carrying amounts because the interest rate is repriced frequently.
- Financing receivables and other assets are recorded at carrying amount net of charges for impairment. The estimated fair value represents the discounted amount of estimated future cash flows expected to be received. Expected cash flows are discounted at current market rates to determine fair value.
- The fair value for derivative financial assets is based on market rates.
- The aggregate fair values securities issued is calculated based on quoted market prices. For those notes where quoted market prices are not available, a discounted cash flow model is used based on a current yield curve appropriate for the remaining term of maturity.

SFAS No. 68, "Fair Value Measurement" requires disclosure of fair value measurements by level of the following fair value measurement hierarchy:

- (a) quoted prices (unadjusted) in active markets for identical assets or liabilities (level 1);
- (b) inputs other than quoted prices included within level 1 that are observable for the asset or liability, either directly (as prices) or indirectly (derived from prices) (level 2); and
- (c) inputs for the asset or liability that are not based on observable market data (unobservable inputs) (level 3).

The Company's financial assets that are measured and recognised at fair value (level 2) are derivative financial assets.

38. LITIGATION

The legal case between the Company and PT Aryaputra Teguharta (APT) that which occurred since 2003 until 2019 was settled on 20 November 2019 with the signing of the Peace Deed Agreement which registered and had obtained a Judgment with a legal final binding force, both in the Jakarta District Court Central and the State Administrative Court.

This agreement was reported to the OJK and the Indonesia Stock Exchange on 22 November 2019.

Ekshibit E/90

Exhibit E/90

**PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2020**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
THE YEAR 31 DECEMBER 2020**
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

38. LITIGASI (Lanjutan)

Sesuai kesepakatan perdamaian, APT telah melakukan proses pembubaran/melikuidasi perusahaan sesuai Keputusan Para Pemegang Saham APT yang tertuang dalam Akta Notaris Nomor 59 tanggal 13 Januari 2020 dan Akta Notaris Nomor 29 tanggal 28 Mei 2020 serta telah terdaftar pada Sistem Administrasi Badan Hukum Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia RI dan telah dilakukan pengumuman pada tanggal 22 Januari 2020 dan tanggal 26 Mei 2020 melalui 2 (dua) media harian berskala peredaran Nasional.

Dengan demikian, maka seluruh sengketa hukum dengan APT telah selesai sepenuhnya.

38. LITIGATION (Continued)

Accordingly, APT has carried out the process of liquidation of the company in accordance with the Decree of the APT Shareholders as set in Notarial Deed No. 59 dated 13 January 2020 and Notarial Deed No. 29 dated 28 May 2020 and has been registered in the Legal Administration System of Ministry of Law and Indonesian Human Rights and has been announced on 22 January 2020 through 2 (two) daily national media.

Thus, all legal disputes with APT have been completely resolved.

39. KONDISI WABAH PANDEMI COVID-19

Menurut Organisasi Kesehatan Sedunia (WHO), wabah penyakit COVID-19 yang pertama kali dilaporkan terjadi di Wuhan, China pada akhir Desember 2019 telah diumumkan sebagai pandemi global sejak 11 Maret 2020. Setelah tanggal 31 Maret 2020, wabah COVID-19 telah menyebar ke Indonesia dan berdampak menyeluruh dan masih berkelanjutan sampai dengan tanggal laporan ini.

Dalam rangka pengendalian virus ini, banyak negara telah mengambil langkah-langkah pencegahan dan strategi antara lain, membatasi perjalanan masuk dan keluar suatu negara, lock down area tertentu, menunda acara dan pertemuan, mempersempit pergerakan orang. Inisiatif ini telah memperlambat ekonomi secara umum dan berdampak buruk pada operasi banyak entitas. Kondisi ini dapat mengakibatkan ketidakpastian terhadap kondisi keuangan, likuiditas dan hasil dari operasi Perusahaan di masa mendatang.

Manajemen menyadari kondisi ini dan telah menilai dampak dari pandemik terhadap kegiatan operasional Perusahaan dan meyakini tidak ada dampak negatif yang signifikan yang perlu diperhitungkan dalam jangka pendek walaupun dampak jangka panjang sulit untuk diprediksi pada saat ini. Manajemen akan terus memantau dan mengambil tindakan yang diperlukan untuk merespon risiko terkait dan ketidakpastian mungkin terjadi di masa mendatang.

39. COVID-19 PANDEMIC OUTBREAK

According to World Health Organisation (WHO), ongoing outbreak COVID-19 disease was first reported in Wuhan, China on late December 2019 has declared by WHO as global pandemic since 11 March 2020. Subsequent to 31 March 2020, the outbreak COVID-19 has spread to Indonesia and continues evolves until the date of this report.

In order to contain the virus, many countries have adapted precautionary measures and strategies among others, such as limiting travels in and out of the countries, lock down of selected areas, postponing events and gatherings and discouraging movements of people. These initiatives have slowed down the economy in general and adversely affected the operations of many countries. These conditions might result to uncertainty to the Company's financial condition, liquidity, and future results of operations.

Management aware on these conditions and has assessed the effect of the event to the Company's operations and believes that no significant adverse impact should be considered in the short-term although is merely hard to predicting the long-term impact at present. Management will continues to monitoring this situation and take necessary actions as response to relates risks and uncertainty might occurs in the futures.

40. AKTIVITAS INVESTASI NON-KAS

40. NON-CASH INVESTING ACTIVITIES

	31 Desember/ December		
	2020	2019	
Aktivitas investasi non-kas			Non-cash Investing Activity
Peningkatan aset tetap melalui utang lain-lain	81.055	16	Acquisition of fixed-assets through other payable
Peningkatan aset tak berwujud melalui utang lain-lain	-	1.651	Acquisition of intangible-assets through other payable
Jumlah	81.055	1.667	Total

**PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2020
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
THE YEAR 31 DECEMBER 2020
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)**

41. RASIO KEUANGAN YANG RELEVAN

Sehubungan dengan POJK No.28/POJK.05/2020 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Lembaga Jasa Keuangan Non-Bank, Perusahaan telah melakukan pengukuran atas rasio keuangan sebagaimana telah diatur dalam POJK No.35/POJK.05/2018, dengan hasil sebagai berikut (tidak diaudit):

41. RELEVANT FINANCIAL RATIOS

Due to POJK No.28/POJK.05/2020 concerning to the Financial Soundness Level of Non-Bank Financial Service Institutions, the Company has measured the financial ratios as stipulated in POJK No.35/POJK.05/2018, with the following results (unaudited):

No.	Rasio	Ketentuan OJK/ POJK Requirement	31 Desember / December		Ratio
			2020	2019	
1	Rasio Saldo Piutang Pembiayaan Neto terhadap Total Aset	>= 40%	83.6%	91.4%	Financing-to-Assets Ratio (FAR)
2	Rasio Saldo Piutang Pembiayaan Neto terhadap Total Pinjaman	>= 50%*	163.4%	151.8%	Financing to Debt Ratio
3	Rasio Saldo Piutang Pembiayaan Investasi dan Pembiayaan Modal Kerja terhadap Total Saldo Piutang Pembiayaan	>= 10%	73.0%	64.6%	Investment and Working Capital Financing to Total Financing Ratio
4	Rasio Piutang Pembiayaan Bermasalah (Non-Performing Financing)	<= 5%	1.7%	0.9%	Non-Performing Financing Ratio
5	Rasio Permodalan	>= 10%	70.9%	48.8%	Capital Ratio
6	Gearing Ratio	<= 10 x	1.2 x	1,9 x	Gearing Ratio
7	Rasio Modal Sendiri terhadap Modal Disetor (MSMD)	>= 50%	1654.9%	1523.2%	Equity-to-Paid-up-Capital Ratio

* Target yang ditetapkan manajemen sesuai ketentuan POJK No.35/POJK.05/2018

The target set by management is in accordance with * POJK No.35/POJK.05/2018

No	Faktor Penilaian	Peringkat Individu / Individual Rating	Keterangan / Description	Scoring Factor
1	Tata Kelola Perusahaan yang Baik	1	Sangat sehat / Very healthy	Good Corporate Governance
2	Profil Risiko	2	Sehat / Healthy	Risk Profile
3	Rentabilitas	3	Cukup sehat / Quite Healthy	Rentability
4	Permodalan	2	Sehat / Healthy	Capital
	Peringkat Tingkat Kesehatan Perusahaan	2	Sehat / Healthy	Rating of Soundness of the Company

Disebutkan sebagaimana yang telah dilaporkan Perusahaan ke OJK pada tanggal 15 Februari 2021 melalui surat DIR/FL-SHG/L/II/21-0032. As reported by the Company to OJK on 15 February 2021 by the letter of DIR/FL-SHG/L/II/21-0032.

42. PERISTIWA SETELAH TANGGAL PELAPORAN KEUANGAN

Perusahaan telah melakukan perubahan susunan Komite Audit untuk Perusahaan dan entitas anaknya berdasarkan Surat Keputusan Dewan Komisaris Nomor BOC/SK/II/2021-001 tanggal 26 Januari 2021, sebagai berikut:

42. EVENTS AFTER THE REPORTING PERIOD

The Company has made change the composition of the Audit Committee of the Company and its subsidiary Based on the Virtue of the Board of Commissioner of the Company BOC/SK/II/2021-001 dated 26 January 2021, are as follow:

Komite Audit

Ketua : Johannes Sutrisno
Anggota : Edy Sugito
Anggota : Friso Palilingan

Audit Committee

Chairman
Member
Member

This report is originally issued in Indonesian language

No. : 00039/3.0423/AU.1/09/1042-3/1/III/2021
Hal : Laporan Keuangan Konsolidasian
Per 31 Desember 2020

No. : 00039/3.0423/AU.1/09/1042-3/1/III/2021
Re : Consolidated Financial Statements
As of 31 December 2020

Laporan Auditor Independen

Independent Auditors' Report

Pemegang Saham, Dewan Komisaris
dan Direksi
PT BFI Finance Indonesia Tbk
Tangerang Selatan

*The Shareholders, Board of Commissioners
and Directors
PT BFI Finance Indonesia Tbk
South Tangerang*

Kami telah mengaudit laporan keuangan konsolidasian PT BFI Finance Indonesia Tbk ("Perusahaan") dan Entitas Anaknya terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan konsolidasian tanggal 31 Desember 2020, serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, dan suatu ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan dan informasi penjelasan lainnya.

We have audited the accompanying consolidated financial statements of PT BFI Finance Indonesia Tbk (the "Company") and its Subsidiary, which comprise the consolidated statements of financial position as of 31 December 2020, and the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income, changes in equity and cash flows for the year then ended, and a summary of significant accounting policies and other explanatory information.

Tanggung jawab manajemen atas laporan keuangan konsolidasian

Management's responsibility for the consolidated financial statements

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan konsolidasian yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Management is responsible for the preparation and fair presentation of such consolidated financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of consolidated financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.

Tanggung jawab auditor

Auditors' responsibility

Tanggung jawab kami adalah untuk menyatakan suatu opini atas laporan keuangan konsolidasian tersebut berdasarkan audit kami. Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami untuk mematuhi ketentuan etika serta merencanakan dan melaksanakan audit untuk memperoleh keyakinan yang memadai tentang apakah laporan keuangan konsolidasian bebas dari kesalahan penyajian material.

Our responsibility is to express an opinion on such consolidated financial statements based on our audit. We conducted our audit in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Those standards require that we comply with ethical requirements and plan and perform the audit to obtain reasonable assurance about whether such consolidated financial statements are free from material misstatement.



Tanggung jawab auditor (Lanjutan)

Suatu audit melibatkan pelaksanaan prosedur untuk memperoleh bukti audit tentang angka-angka dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Prosedur yang dipilih bergantung pada pertimbangan auditor, termasuk penilaian atas risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan. Dalam melakukan penilaian risiko tersebut, auditor mempertimbangkan pengendalian internal yang relevan dengan penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan entitas untuk merancang prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektivitasan pengendalian internal entitas. Suatu audit juga mencakup pengevaluasian atas ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan dan kewajaran estimasi akuntansi yang dibuat oleh manajemen, serta pengevaluasian atas penyajian laporan keuangan secara keseluruhan.

Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

Opini

Menurut opini kami, laporan keuangan konsolidasian terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan konsolidasian Perusahaan dan Entitas Anaknya tanggal 31 Desember 2020, serta kinerja keuangan dan arus kas konsolidasiannya untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Auditors' responsibility (Continued)

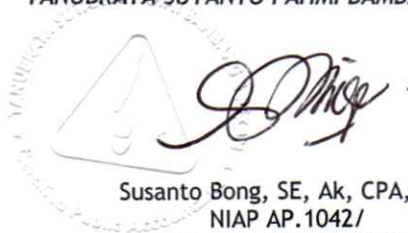
An audit involves performing procedures to obtain audit evidence about the amounts and disclosures in the financial statements. The procedures selected depend on the auditors' judgment, including the assessment of the risks of material misstatement of the financial statements, whether due to fraud or error. In making those risk assessments, the auditors consider internal control relevant to the entity's preparation and fair presentation of the financial statements in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the entity's internal control. An audit also includes evaluating the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates made by management, as well as evaluating the overall presentation of the financial statements.

We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our audit opinion.

Opinion

In our opinion, the accompanying consolidated financial statements present fairly, in all material respects, the consolidated financial position of the Company and its Subsidiary as of 31 December 2020, and their consolidated financial performance and cash flows for the year then ended, in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

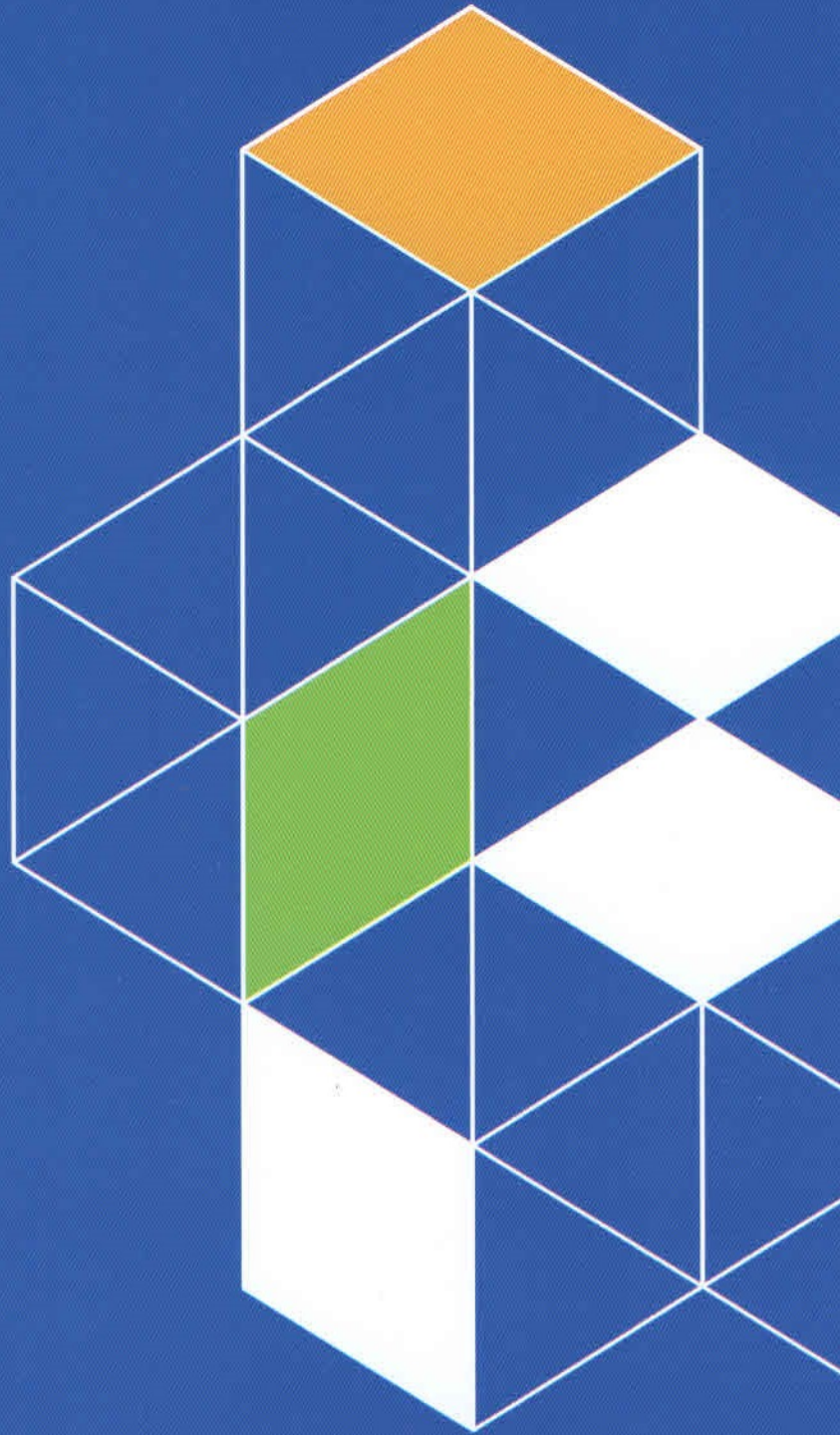
Kantor Akuntan Publik
TANUBRATA SUTANTO FAHMI BAMBANG & Rekan



Susanto Bong, SE, Ak, CPA, CA.
NIAP AP.1042/
License No. AP.1042

12 Maret 2021/ 12 March 2021

IF/am



PT BFI Finance Indonesia Tbk

BFI Tower, Sunburst CBD Lot.1.2
Jl. Kapt. Soebijanto Djojohadikusumo
BSD City - Tangerang Selatan 15322

P +62 21 2965 0300, 2965 0500

F +62 21 2966 0757, 2966 0758

BFI.CO.ID